Lampiran 1

Program Bimbingan Bagi Orangtua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak

Bagian Dari Hasil Studi Kasus

Program Bimbingan dan Konseling
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

DAFTAR ISI

A. Rasionalisasi 1
B. Temuan Hasil Studi Kasus 8
C. Tujuan 11
D. Deskrepsi Materi 12
E. Personalia 22
F. Evaluasi 23
G. Tindak Lanjut dan Penutup 24

Lampiran
a. Jadwal Kegiatan
b. Materi Life Skills Untuk Orangtua
c. Materi Life Skills Untuk Anak
d. Modul Pelatihan Outdoor
e. Materi Tes Apakah Sudah Menjadi Orangtua Bijak
f. Materi Presentasi dan Makalah

PROGRAM BIMBINGAN BAGI ORANGTUA DALAM PENERAPAN POLA ASUH UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK

A. Rasional

Adalah hakikat manusia bahwa sejak terbentuknya manusia baru yakni sejak terjadinya konsepsi antara sel telur dengan sperma sampai menjadi tua akan mengalami suatu perkembangan. Hanya dalam kualitas dan sifat perkembangan-perkembangan ini akan mengalami perbedaan-perbedaan sesuai dengan fase-fasenya.

Demikian juga dengan hakikat dalam perkembangan manusia selalu membutuhkan orang lain. Anak membutuhkan orang lain yang akan membantu perkembangan keseluruhan dirinya, sekalipun anak juga tergantung pada fase perkembangannya. Artinya, ada fase dimana anak tergantung sepenuhnya pada orang lain, misalnya bayi yang baru lahir. Sebaliknya, ada fase dimana anak dapat melepaskan sebagian besar ketergantungannya, misalnya anak usia 17 tahun yang menginjak kedewasaannya.

Tanpa orang lain yang membantu perkembangan anak, maka anak mungkin masih dapat mengembangkan sesuatu dari dirinya, dari kecil tumbuh menjadi tinggi-besar, namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang berkembang tanpa bantuan manusia lainnya akan kehilangan hakikat kemanusiaan dan kesosialannya. Untuk dapat memahami dan dapat bergaul dengan orang lain inilah dibutuhkan keahlian, keahlian itu ada dalam pola

pendidikan *life skills education.* Dalam pola pendidikan ini anak bukan hanya diajarkan tentang makna dan kemampuan untuk bertahan hidup dengan satu kemampuan unggulan yang dimilikinya akan tetapi dalam *life skills education* ini anak juga dilatih untuk mampu hidup bersosial dengan berkolaborasi dengan lingkungannya dengan baik sehingga kemampuan itu merupakan kemampuan yang bersifat integral dalam kecakapan hidup bersosial.

Anak ternyata membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang yang paling dan pertama bertanggung jawab adalah orangtua. Orangtua dan lingkungannlah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi makna *life skills* yaitu menyangkut *(1) The World of Work, (2) Practical Living Skills, (3) Personal Growth and Management, dan (4) Sosial Skills* .Salah satunya adalah kemampuan atau kecakapan hidup bersosial/bermasyarakat atau *Sosial Skills* (http://www.usoe.k.12.ut.us/curr/lifeskills/)

Termasuk tanggung jawab orangtua adalah memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut pandang *organis-fisiologis* maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Dengan demikian diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang kearah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dan matang. Dari segi-segi kebutuhannya anak akan berkembang tanpa gangguan-gangguan, penyakit-penyakit sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat, ideal sesuai dengan perkembangan usianya. Dari segi intelektualnya anak dapat mencapai prestasi secara optimal sesuai dengan potensi-potensinya sehingga tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dalam kehidupannya. Dari segi karakteristik

anak akan dapat memperlihatkan tingkah laku yang baik, dapat melakukan interaksi dengan lancar dan tepat, tidak mengalami ketengangan-ketengangan psikis.

Sejak dahulu telah ada usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk "mendidik" anak-anak mereka, baik sejak dalam kandungan maupun setelah lahir dalam bentuk-bentuk pembelajaran dan pendidikan yang sederhana. Apa yang diperoleh dari orangtua akan menjadi pengalaman awal anak yang akan mempengaruhi kepribadian anak selanjutnya. merujuk dari teori John Loke yaitu *"empirisme",* bahwa manusia lahir bagikan kertas putih, akan menjadi apa anak tersebut dikemudian hari, akan sangat tergantung dari apa yang dituliskan diatasnya, artinya pengalaman apa yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orangtua menjadi bahan tulisan yang akan mewarnai kehidupan ataupun kualitas diri anak tersebut, dan yang paling mewarnai dari tulisan tersebut adalah tulisan yang pertama dilakukan oleh orangtuanya. Sejalan dengan pendapat Freud yang menyatakan bahwa kepribadian sebenarnya telah terbentuk pada akhir tahun kelima dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu (Suryabrata, 1993 : 103).

Dalam agama Islam juga disebutkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahuhi, Nasrani ataupun Majusi (H.R. Bukhari Muslim), maka dalam agama Islam dianjurkan agar anak yang baru lahir dilantunkan Adzan pada telinga kananya dan Iqomah pada telinga kirinya agar yang terekam pertama dalam kehidupan anak didunia adalah kalimat-kalimat suci dan terkait dengan ke-Tuhan-an. Kemudian

ibu selalu membacakan do'a sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan anak, misalnya ketika menyusui, ketika memandikan, ketika menina-bobokan, ketika memberikan makan dan sebagaianya dengan harapan bahwa sejak dini ada penanaman pembelajaran yang baik.

Di saat sekarang ini tidak sedikit orangtua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesjahtraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orangtua yaitu "mendidik" terlalaikan. Dengan demikian kebutuhan anak yang berupa kebutuhan fisik dapat terpenuhi tetapi bagaimana dengan kebutuhan psikologis dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang nantinya sangat menentukan perkembangan anak kearah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh.

Selanjutnya, hubungan anak dengan anggota keluraga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Dalam hal ini orangtua perlu sekali memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pada cara pandang dan konsep diri anak selanjutnya (Hurlock, 1998 : 493).

Demikian pula halnya dengan ketrampilan sosial, pelajaran pertama diperoleh anak dari keluarga. Keluarga merupakan *primary group* bagi anak yang pertama-tama mendidinya dan memrupakan lingkungan sosial pertama dimana anak berkembang sebagai mahluk sosial. Di dalam keluarga anak akan memperoleh bekal yang memungkinkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang baik kelak (Langgulung, 1989 : 346). Kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan-ketrampilan yang dipelajarinya dan dikembangkannya pertama-tama dalam

lingkungan keluarga dan yang utama dengan bimbingan dan arahan dari orangtua menjadi landasan bagi anak untuk melakukan penyesuaian dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya. Dalam interaksi sosial dengan orangtua yang wajar anak memperoleh bekal yang memungkinkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Sedangkan apabila hubungannya dengan orangtua kurang baik disebabkan oleh orangtua kurang dapat memainkan perannya sebagai orangtua dengan baik dan tepat, maka besar kemungkinan interaksi sosial yang akan dibangun oleh anak akan berlangsung kurang baik pula (Gerungan, 1980 : 202).

Seperti hanya ketika anak memasuki usia sekolah, anak sebenarnya harus telah siap dalam menerima pelajaran atau matang tidak saja secara kognitif namun juga dalam aspek-aspek yang lainnya, sehingga anak benar-benar telah siap untuk belajar atau yang bisa disebut anak matang sekolah. Menurut Hurlock (1993 : 147) bahwa salah satu hasil penting yang harus dimiliki seorang anak ketika akan memasuki usia sekolah adalah kemasakan atapun kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan terampilan motorik tetapi juga hal lain seperti dapat menerima tokoh diluar orantuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya serta anak dapat menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan perilaku, sehingga usia ini disebut juga usia menyesuaikan diri.

Hal-hal tersebut di atas dikembangkan anak dengan landasan apa yang telah diperoleh dalam keluarga artinya bahwa kebiasaan-kebiasaan atau ketrampilan-ketrampilan yang diterapkan dalam keluarga akan menjadi landasan

bagaimana anak menyikapi lingkungannya. Dengan demikian kebiasan-kebiasaan atau ketrampilan-ketrampilan tersebut setidaknya perlu dimiliki seorang anak untuk menghadapi kehidupan diluar keluarganya, sehingga anak akan dapat melakukan interaksi dengan rasa bahagia tanpa tekanan karena anak merasa dirinya telah mampu untuk berprilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya.

Dengan adanya ketrampilan-ketrampilan dan kebiasaan-kebiiasaan yang terus berkembang pada diri anak, yang merupakan ciri khas kelompoknya, dalam arti bahwa ketrampilan dan kebiasaan yang dimiliki tidak terlepas dari apa yang ditentukan oleh kelompoknya sebagai kreteria seseorang memiliki ketrampilan sosial, akan membantu anak untuk dapat lebih meudah mengadakan penyesuasian diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mungkin akan menemukan pengalaman-pengalaman yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan apabila anak tidak memiliki ketrampilan sosial yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Seperti ketika memasuki dunia sekolah atau pendidikan formal, seseorang anak akan menghadapi lingkungan yang baru, lingkungan sosial yang lebih luas, lingkungan dimana anak akan berinteraksi dengan orang lain yang mungkin belum pernah ditemuinya dan menemui atauran-aturan yang sebelumnya belum pernah didapatkannya. Disini ketrampilan dan kebiasaan yang telah dipelajarinya dan dikembangkannya dalam keluarga akan sangat membantu dan tentu saja semakin berkembang, sehingga anak tidak hanya menjadi seorang yang pasif dan seakan-akan tersisih dari kelompoknya namun sebalinya anak dapat berbaur dengan perasaan bahagia, merasa sebagai angota kelompok yang diterima dan

dihargai oleh anggota kelompok yang lain baik itu teman sebayanya maupun orang dewasa lainnya.

Disinilah peran orantua sangat dituntut, bagaimana orangtua dapat memberikan didikan, bimbingan dan arahan pada anak adalam perkembangannya mencapai suatu kemasakan sosial untuk bekalnya menghadapi kehidupan yang lebih luas, komplek dan beragam.

Dari uraian pendahuluan diatas yang mencuplik beberapa teori tentang kemasakan sosial anak dan peran orangtua dalam perkembangan anak sehingga anak dapat masuk pada sekolah formal. Maka bila dilihat secara mendalam hal ini belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Ada fenomena yang perlu diungkap pada masyarakat (orangtua) khususnya dimataram tentang perannya dalam pola asuh sehingga mampu menghantarkan anaknya siap secara sosial masuk pada institusi pendidikan formal di Sekolah Dasar. Pada umumnya memang orangtua menghendaki anaknya lebih cepat untuk dapat masuk pada jenjang pendidikan formal setelah lulus dari Taman Kanak-Kanak tetapi mengabaikan bagimana kesiapan sosial anak yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya untuk dapat masuk sekolah formal yaitu di Sekolah Dasar.

B. Temuan Studi Kasus sebagai Dasar Pengembangan Program Bimbingan Bagi Orangtua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak

Temuan dalam studi kasus ini memberikan gambaran bahwa pola asuh yang dipakai oleh orangtua sangat mempengaruhi kematangan sosial yang dimiliki oleh anak.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil studi kasus yang telah dilakukan, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kematangan sosial anak

   a. Kematangan sosial anak berdasarkan tes VSMS mengambarkan hasil; kematangan sosial dari 5 responden penelitian (anak-anak) adalah berbeda-beda. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan ;

      kematangan sosial yang berkembang dengan cukup baik adalah anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis, sedangkan untuk pola

      1) Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memungkin berkembangka aspek-aspek kematangan sosial dengan cukup baik, hal ini karena adanya dukungan dan stimulus positif dari kedua orangtuanya.

      2) Sedangkan anak-anak yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki kecenderungan berkembang dengan wajar artinya perkembangan kematangan sosial sesuai dengan usia yang dimiliki oleh anak.

      3) Pola asuh otoriter memberikan pengaruh berkembangnya kematangan sosial dalam aspek kemandirian atau pemenuhan atas kebutuhan dirinya

sendiri, hal ini dikarenakan anak dibiasakan disiplin walaupun dengan pendekatan yang otoriter. Tetapi pada aspek kematangan sosial lain seperti kemampuan sosialisasi dan kemampuan komunikasi mengalami hambatan.

4) Anak yang diasuh dengan pola asuh campuran, yaitu kedua orangtua antara ayah dan ibunya berbeda dalam pola asuh seperti yang tampak dari hasil studi kasus ini, ayah mengunakan pendekatan pola asuh demokratis sedangkan ibu mengunakan pola asuh permisif. Pola asuh campuran ini mempengaruhi perkembangan sosialisasi dan kemampuan komunikasi anak sedangkan aspek kematangan sosial lainnya berkembang sebagai mana usia yang dimiliki anak.

2. Pola asuh dan pengaruhnya pada kematangan sosial anak.

Secara langsung atau tidak langsung pola asuh yang digunakan oleh para orangtua terhadap anak-anaknya akan berpengaruh pada kematangan sosial anak tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil studi kasus yang telah dilakukan mengambarkan bahwa;

Tabel 9

Hubungan Pola Asuh Dengan Kematangan Sosial

NAMA	POLA ASUH	PERKEMBANGAN SOSIAL	
		NEGATIF	POSITIF
JMMI	Demokratis	Tidak ditemukan	Hasil VSMS : Kematangan sosial melebihi usia yang dimilinya saat ini. Hasil observasi : Kemampuan sosialisasi berkembang, kemampuan sosialisasi berkembang dan kemandirian cukup baik. Semuanya sesuai dengan perkembangan usia yang dimilikinya.
OCHA	Permisif	Kemampuan sosialisasi kurang berkembang, kemampuan kemadirian kurang berkembang.	Hasil VSMS : Kematangan sosial yang dimilikinya sesuai dengan usia yang dimilikinya saat ini. Hasil observasi ; kemampuan komunikasi sudah berkembang sesuai dengan usia yang dimilikinya saat ini.
ILHAM	Permisif	Tidak ditemukan, semua dalam katagori rata-rata.	Hasil VSMS : Kematangan sosial dimilikinya saat ini sesuai dengan usia yang dimilikinya. Hasil Observasi ; mengambarkan bahwa kematangan sosialisasi, kematangan komunikasi dan kemandirian dalam katagiri rata-rata, artinya sesuai dengan usia yang dimilikinya saat ini.
DANANG	Otoriter	Kemampuan sosialisasi dan kemampuan komunikai kurang berkembang.	Hasil VSMS : Kematangan sosial yang dimilikinya sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini. Hasil observasi ; kemampuan kemandirian cukup berkembang.
PRAJA	Campuran (Demokratis dan Permisif)	Kemampuan sosialisasi, dan komunikasi kurang berkembang.	Hasil VSMS : Kematangan sosial yang dimilikinya diatas usia yang dimiliki saat ini. Hasil observasi ; Kemampuan kemandiriannya cukup berkembang.

C. Tujuan

Secara umum tujuan layanan bimbingan ini adalah membantu orangtua untuk memahami pola asuh yang sesuai untuk mendukung kematangan sosial anak dan membantu anak-anak yang kurang memiliki perkembangan kematangan social, agar kemasakan social yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Untuk Orangtua
   a. Memiliki pemahaman tentang pola asuh yang tepat bagi anaknya agar anaknya memiliki kemasakan social yang optimal.
   b. Membantu orangtua agar memiliki pemahaman yang sama antara ayah dan ibu dalam penerapan pola asuh terhadap anaknya.
   c. Membantu terjalinnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
   d. Membantu terjalinnya kemampuan kerjasama antar anggota keluarga
   e. Membantu orangtua untuk saling pemahami antar pasangan.
2. Untuk Anak
   a. Membantu anak memiliki kematangan social yang optimal.
   b. Membantu anak dalam kematangan social yang meliputi aspek : Menolong diri sendiri *(self-help)*, Mengarahkan pada diri sendiri *(self-direction),* Gerak *(locomotion),* Pekerjaan *(occupation),* Sosialisasi *(Sosialization)* dan Komunikasi *(comunication)*

D. Deskrepsi Materi

Meteri program bimbingan ini meliputi 2 kegiatan yaitu kegiatan bimbingan dengan pendekatan pelatihan yaitu pelatihan indoor dan outdoor yang ditujukan untuk orangtua dan anak.

Lebih lanjut materi-materi kegiatan bimbingan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan

a. Materi untuk orangtua (terlampir)

b. Untuk anak (terlampir) Sedangkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan pemberian program *life skills* untuk anak adalah:

   a) Program ini memperkenalkan anak pada keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat menghadapi kesulitankesulitan atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang non-akademis ini justru akan membantu anak menghadapi masalah yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan menggunakan keterampilan akademis

   b) Program ini memberikan peluang sebesarnya pada anak untuk mengembangkan kemampuan pribadinya sambil belajar memahami rekan-rekan sebayanya tanpa harus takut diintervensi oleh standar dan kriteria yang dibakukan oleh orang dewasa.

   c) Program ini hampir sepenuhnya menggunakan permainan sebagai sarana anak untuk memahami apa sesungguhnya keterampilan yang perlu mereka kuasai dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, sehingga

anak-anak akan belajar untuk menemukan sendiri apa yang dapat dipelajari dari tiap permainan yang mereka jalani.

d) Program ini disusun sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi, emosi, dan psikomotorik anak. Karena itu, anak-anak tidak akan mengalami *overload* atau berada dalam tekanan karena beban yang melebihi kapasitas mereka. Karena kesesuaian ini, anak akan secara bebas mengeksplorasi relasinya dengan sesama maupun lingkungan sesuai dengan taraf mereka.

e) Orangtua akan memiliki kesempatan seluas mungkin untuk mendapatkan umpan balik tentang bagaimana program ini dijalankan, dan sejauh mana perkembangan yang dialami anak-anak selama mengikuti program ini. Hal ini akan membantu orang tua untuk memahami apa yang terjadi serta bagaimana mengantisipasi perubahan-perubahan pada anak serta membantu mengembangkan keterampilan tersebut di rumah.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Model Bimbingan dan Konseling yang Digunakan

Model bimbingan dan konseling yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah model bimbingan keterampilan hidup *(life skills)* berupa bimbingan dan konseling kelompok yang mengunakan teknik pelatihan menjadi orangtua efektif.

Sebagai dasar atas hal tersebut Syamsu Yusuf dan Juntika (2005) mengemukakan tentang model bimbingan kontemporer yaitu salah satunya berupa model bimbingan dan konseling ketrampilan hidup *(life skills counseling)*. Lebih lanjut mereka berdua menggemukakan bahwa : Bimbingan dan konseling

ketrampilan hidup *(life skills counseling)*. Disebut juga *life skills helping* (LSH) atau *life skills therapy* merupakan "suatu model yang integratif untuk membantu klien agar mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri *(self helping)*.

Lebih lanjut Syamsu dan Juntika mengemukakan bahwa kata "skill" berarti (1) wilayah *(areas)* keterampilan seperti keterampilan mendengarkan dan disklosur; (2) *level of competence,* seperti terampil dan tidak terampil, dan (3). *Knowledge and sequence of choices.* Keterampilan (skills) ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat dan mengimplementasikan sequensi pilihan untuk menapai tujuan.

Sementara *lifeskills* diartikan sebagai sikap dan kemapuan untuk menghadapi berbagai problema kehidupan secara proaktif dan kreatif menemukan solusinya. Kecakapan atau keterampilan hidup ini meliputi kecakapan umum *(general life skills)* dan kecakapan spesifik *(spesific life skills).* Kecakapan umum terdiri atas (1) kecakapan pribadi *(personal skills):* kecakapan mengenal diri, kecakapan belajar, kecakapan beradaptasi, kecakapan mengatasi masalah *(copeability),* kecakapan berpikir, kemandirian dan bertanggung jawab; dan (2) kecakapan sosial *(social skills):* kecakapan berkomunikasi, keeakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta sikap solidaritas. Sementara yang spesifik terdiri atas (1) kecakapan akademik, dan (2) kecakapan vokasional (kareer).

Bimbingan dan konseling *lifeskills* dikatakan integratif, karma mengkombinasikan atau memanfaatkan berbagai pendekatan dari para ahli dalam proses pemberian bantuannya kepada klien. Pemanfaatan beberapa pendekatan itu

nampak dalam unsur-unsur yang menjadi kerangka kerja dasar konseling *lifeskills,* yaitu sebagai berikut :

a. Pentingnya membangun hubungan bantuan yang suportif dan pemberian *"attending"* kepada klien (pengaruh Carl Rogers).
b. Pengembangan keterampilan berpikir (pengaruh Albert Ellis).
c. Pengembangan keterampilan berperilaku (pengaruh pendekatan Behavioris).
d. Pengembangan dorongan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi (pengaruh Victor Frankl).

Bimbingan dan Konseling keterampilan hidup dalam melaksanakan pendekatannya didasarkan kepada empat asumsi berikut.

a. Banyak masalah yang dibawa kepada konselor merupaka refleksi hasil belajar klien.
b. Walaupun faktor-faktor eksternal berkontribusi terhada masalah klien, tetapi yang paling berpengaruh adalah kelemahan klien dalam berpikir dan bertindak untuk mengatasi masalah tersebut (lemahnya keterampilan berpikir dan bertindak).
c. Konselor yang efektif adalah yang mampu menciptakan *"supportive helping relationship,"* dan melatih klien agar memiliki keterampilan berpikir dan bertindak.
d. Tujuan utama konseling adalah membantu klien agar mampu membantu dirinya sendiri *(self-helping)* dengan cara mengemangkan keterampilan berpikir *(thinking skills)* dan bertindak (*action skills)* sehingga dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang, dan mampu mencegah

terjadinya masalah dimasa depan.

b. Proses Bimbingan dan Konseling Keterampilan Hidup

Proses bimbingan dan konseling keterampilan hidup tidak berbeda dengan proses konseling keterampilan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsu dan Juntika (2005) tentang proses konseling keterampilan hidup dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Konseling

Konseling keterampilan hidup bertujuan untuk memberdayakan atau membantu individu sebagai berikut.

1) Individu (klien) mampu membantu dirinya sendiri *(self-helping)* dengan cara mengembangkan keterampilan berpikir *(thinking skill*) dan bertindak *(action skills)* sehingga dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang, dan mampu mencegah terjadinya masalah di masa depan. Keterampilan berpikir ditandai dengan karakteristik (1) memiliki tanggung jawab sendiri untuk melakukan pilihan sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakannya; (2) melakukan *"self-talk"* atau *self-statement"* yang positif, yang dapat menuntun dirinya kearah pemecahan masalah; (3) berpikir realistik atau rasional, tidak bersifat irrasional, seperti pikiran bahwa semua orang harus menyayangi saya, atau hidup ini seharusnya menyenangkan; (4) memiliki persepsi yang akurat berdasarkan fakta yang tepat; (5) memberikan penjelasan tentang penyebab suatu peristiwa secara akurat; (6) memprediksi sesuatu (dampak, ancaman atau peluang) secara realistik; (7) merumuskan tujuan secara realistik; (8)

memiliki keterampilan menggunakan visualisasi; (9) mampu mengambil keputusan secara realistik; dan (10) dapat mencegah dan mengelola masalah

2) Individu agar menjadi *"the skilled person,"* yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup secara efektif dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Individu yang telah mencapai kualitas *"the skilled person"* memiliki karakteristik berikut.

   a) *Responsiveness,* yaitu keterampilan yang terkait dengan kesadaran akan eksistensi dirinya, pemahaman perasaannya, pemahaman akan motivasi internalnya, dan kepekaan akan kecemasan dan perasaan bersalahnya.

   b) *Realism,* yaitu kemampuan berpikir yang realistik.

   c) *Relating,* yaitu keterampilan dalam berinisiatif, mendengarkan, memberikan kepedulian, bekerja sama, melakukan asertif, serta mengelola kemarahan dan konflik.

   d) *Rewarding activity*, yaitu meliputi keterampilan mengidentifikasi minat, keterampilan bekerja, keterampilan studi (belajar), keterampilan memanfaatkan waktu luang dan keterampilan memelihara kesehatan fisik.

   e) *Right & Wrong,* yang terkait dengan keterampilan menerapkan etika dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

b. Tahapan Konseling

Proses konseling keterampilan hidup melalui lima tahapan yang terangkum dalam akronim **DASIE**, sebagai suatu model tahapan

konseling yang sistematik. **DASIE** ini merupakan ringkasan dari lima tahap konseling, yaitu:

D = DEVELOP the relationship, identify and clarify problem (s)

A = ASSESS problem (s) and redefine in skills terms

S = STATE working goals and plan interventions

I = INTERVENE to develop self-helping skills

E = END and consolidate self-helping skills.

Gambar 1

Tahap Konseling DASIE

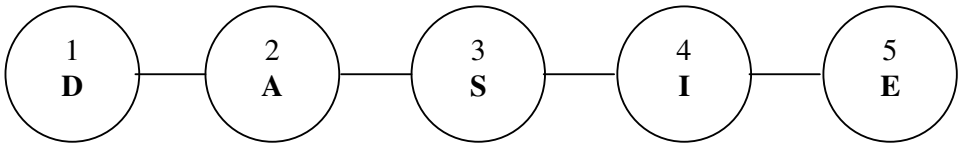

Lebih lanjut Syamsu dan Juntika (2005) menjabarkan tahapan-tahapan konseling sebagai berikut :

1) Tahap 1**.** *Mengembangkan Hubungan, Identifikasi dan Klarifikasi Masalah*

Tahap ini merupakan kontak permulaan dengan klien. Ada dua fungsi utama yang bersifat tumpang tindih dari tahap pertama ini yaitu: (1) mengembangkan hubungan konseling yang suportif (mendukung), dan (2) bekerjasama dengan klien untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi yang jelas tentang masala yang dialami klien.

Yang dimaksud dengan hubungan suportif di sini tidak hanya sebatas

mcnciptakan hubungan yang empati, kehangatan, dan kejujuran tetapi lebih dari itu adalah mengembangkan dukungan pribadi klien sendiri *(clien self-support).* Pada tahap ini konselor menggunakan keterampilannya untuk memberikan dukungan emosional kepada klien agar mau menceritakan masalahhnya. Konselor bersama klien berkolaborasi untuk mengekspolasi, mengklarifikasi, dan memahami masalah.

2) Tahap 2. *Menilai Masalah dan Mendefinisikan kembali Masalah Pokok Klien*

pada tahap dua ini, konselor menganalisis informasi yang diperoleh pada tahap satu untuk mengeksplorasi hipotesis (jawaban sementara) tentang bagaimana klien berpikir *(thinking skills)* dan bertindak *(action skills)* sehingga dia mengalami masalah (kesulitan). Di sini konselor berkolaborasi dengan klien untuk mendefinisikan kembali atau menemukan masalah pokok yang dialaminya, yang terkait dengan keterampilannya yang lemah dalam mengatasi masalah tersebut. Proses redefinisi (mendefinisikan kembali) masalah itu sering kali membingungkan klien, apabila hanya mengunakan komunikasi verbal semata. Untuk menanggulanginya konselor perlu menggunakan komunikasi visual, yaitu menuliskan masalah pokok yang dialami klien itu pada itu pada *whiteboard* agar memudahkan klien untuk mengingat dan memegang teguh apa yang diucapkannya.

3) Tahap 3. *Merumuskan Tujuan dan Merencanakan Intervensi*

Tahap tiga ini terdiri atas dua fase. Fase pertama: Merumuskan tujuan. Tujuan ini merupakan harapan yang ingin diperoleh klien setelah mengikuti konseling. Pada fase ini, konselor bersama klien merumuskan tujuan yang ingin dicapai klien.

Fase kedua: Merencanakan intervensi. Rumusan tujuan menjadi rujukan bagi konselor untuk merencanakan intervensi. Perencanaan ini bisa terstruktur atau terbuka. Yang terstruktur terdiri atas tahapan *(step-by-step)* mengenai latihan atau belajar yang terkait dengan pencapaian tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan yang terbuka, memungkinkan konselor dan klien dapat memilih bentuk intervensi yang lebih bersifat fleksibel. Di sini, lamanya waktu dan proses konseling lebih lentur tidak terpaku kepada tahapan pelatihan tertentu.

4) Tahap 4**.** *Memberikan Intervensi untuk Mengembangkan Keterampilan Klien Membantu dirinya sendiri (Self-Helping)*

Pada tahap ini ada tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu: (1) membantu klien agar mampu mengelola masalahnya secara lebih balk, (2) membantu klien mengembangkan keterampilannya untuk mencegah atau mengatasi masalah tertentu, dan (3) membantu klien agar menjadi *"skilled person."*

Agar dapat memberikan intervensi secara efektif, maka konselor perlu memiliki keterampilan berkomunikasi *(relating skills)* dan

keterampilan melatih *(training skills).* Dalam memberikan intervensi ini, konselor perlu menguasai tiga metode pelatihan, yaitu: (1) "Tell," kemampuan konselor untuk memberikan instruksi yang jelas kepada klien dalam rangka mengembangkan dirinya, (2) “Show," kemampuan memberikan contoh bagaimana menerapkan keterampilan, dan (3) "Do," kemampuan untuk berkolaborasi denga klien dalam menyusun bentuk-bentuk kegiatan atau pekerjaan rumah bagi klien dalam rangka mencatrai tujuan yang diharapkan.

Tahap intervensi ini meliputi empat fase, yaitu; (1). *Preparatory* sebagai fase persiapan bagi konselor untuk memikirkan tentang cara yang terbaik untuk membantu klien, seperti konselor menyiapkan materi (modul) latihan atau pembelajaran, dan audio-visual, (2) *initial,* yaitu terkait dengan pertemuan, pemberian ucapan salam *(greeting)*, penataan tempat duduk, dan mempersilakan klien untuk mengutarakan maksud-maksudnya, (3) *working,* yang terkait dengan tugas konselor untuk memfokuskan intervensinya kepada pengembangan ketrampilan berfikir dan bertindak klien, agar mampu mengelola masalahnya dengan mengembangkan kekuatan kecakapan hidupnya *(life skills strength)*, dan (4). *Ending,* merupakan tahap akhir dari proses konseling yang difokuskan kepada perumusan kesimpulan tentang hasil konseling.

5) Tahap 5. *Mengakhiri Konseling dan Melakukan Konsolidasi.*

Di akhir pertemuan konelor bersama klien melakukan *review* (kaji ulang) tentang kemajuan yang diperoleh dan melakukan konsolidasi. Pada

tahap ini klien didorong untuk merumuskan sendiri tentang, (1) hasil yang diperoleh, (2) rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut, dan (3) rencana pertemuan kembali dengan konselor, apabila masih memerlukannya.

E. Personalia

Personalia yang terlibat dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ini adalah :

1. Personalia Utama;
   a. Kepala TK Islam Terpadu Anak Sholeh
   b. Guru-guru
   c. Konselor Sekolah
2. Personalia Pendukung
   a. Orangtua (baik responden ataupun tidak)
   b. Siswa (baik responden ataupun tidak)
   c. Tata usaha
   d. Dan komponen sekolah lainnya

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prsarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung adalah;

1. Kegiatan Pelatihan
   a. Indoor ; ruangan yang resprestatif, computer, LCD, alat permainan ice breacing, sound system dan materi-materi pelatihan (terlampir).

b. Outdoor ; alat permainan luar ruangan, sound system (megapond)

2. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

a. Ruang bimbingan dan konseling yang representative yang menjamin kenyamanan dan kerahasiaan klien

b. Kelengkapan adminitrasi ; Adanya perlengkapan administrasi kantor yaitu berupa: (a) meja, kursi, dan hiasan dinding; (b) alat pengumpul data anak, berupa hasil psikotes, catatan harian, daftar nilai, dan kartu pribadi; (c) alat penyimpan data, berupa buku-buku pribadi dan map; dan (d) kelengkapan teknis, berupa buku pedoman layanan bimbingan dan buku informasi bimbingan.

c. Alat evaluasi kematangan social (Tes VSMS dll)

G. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program, hasil kegiatan layanan dan sarana prasarana pendukung serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan ini lebih difokuskan pada perubahan pola asuh orangtua dirumah terhadap anaknya juga tentang kemajuan kematangan social yang dimiliki oleh anak baik dirumah ataupun di sekolah.

Tetapi karena keterbatasan waktu evaluasi belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh sehingga tindak lanjut dari hasil evaluasi tidak dilaksanakan.

H. Tindak Lanjut dan Penutup

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki, maka tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi belum sepenuhnya berjalan maka tindak lanjut dari hasil evaluasi belum dapat dilaksanakan.

Dengan demikian maka secara umum hasil setelah pelaksanaan evaluasi dan tidak lanjut yang akan dilaksanakan kemudian setelah penulisan studi kasus ini tidak terekam dalam laporan ini, dan hal ini kiranya menjadikan maklum adanya.

I. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Kegiatan Pelatihan Indoor		
Hari I		
08.00 – 09.00	Kontrak pelatihan	Trainer (muazar)
09.00 – 09.30	Coffe breack	
09.30 – 10.30	Tes Menjadi Orangtua Bijak	Peserta
10.30 – 12.30	Materi I Menjadi Orangtua Efektif	Muazar
12.30 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 14.30	Materi I Cara Bijak Mengarahkan Anak	Drs. H.Moh. Asmuni,M.Psi.
Kegiatan Pelatihan Outdoor		
Hari II		
08.00 – 08.30	Welcome in dan Persiapan Acara	
08.30 – 10.00	Materi I Kemampuan Kekompakan Keluarga (melibatkan anak)	Trainer
10.00 – 11.30	Materi II Kemampuan Kerjasama Dengan Pasangan (melibatkan anak)	Trainer
11.30 – 12.30	Materi III Refleksi Diri	Trainer

12.30 – 13.00	Sayonara	
Kegiatan Bimbingan dan Konseling		
Hari III dan Seterusnya		Diselengarakan di TK
Disesuaikan	Bimbingan Keluarga	
	Bimbingan Individu	

J. Modul Kegiatan

MODUL PELATIHAN OUTDOOR

ITEM	GAME	ACTIVITIES	OBJECTIVE / INSIGHT
INTRODUCTION & ICE BREAKING (Foto A.1 – A.10)	Gone with the Winds	Peserta diminta untuk melakukan gerakan tertentu sesuai dengan perintah	• Stretching • Warming Up • Pembentukan team work • Menghilangkan keterbatasan diri dengan simulasi permainan yang menyenangkan
	Everybody Ups	Peserta diminta untuk duduk kemudian berdiri secara bersama-sama. Hal dilakukan dari mulai kelompok kecil sampai kelompok besar.	
	Confusing Tower	Peserta diminta untuk membuat menara dengan bahan kartu remi lalu dengan sedotan plastik.	• Change and reactions to change
	Energy Mingel	Peserta diminta memperkenalkan diri dengan ekspresif satu sama lain tetapi tidak dengan nama melainkan dengan nomor 1-10 yang menunjukan	• Commitment • Being "here and now".

		komitmen mereka. Angka 1 menunjukan mereka merasa terpaksa berada di pelatihan ini dan angka 10 menunjukan mereka merasa senang berada dalam pelatihan ini. Angka 2,3,4 dst sampai 9 menunjukan seberapa besar kecenderungan mereka di skala tersebut.	
PROBLEM SOLVING (Foto C.1,C.2, C3,C.4 dan C.5)	Balance Beams	Setiap peserta dalam kelompok untuk berusaha melewati rintangan, sehingga semua peserta dapat lolos dari rintangan tsb.	Menumbuhkan jiwa rela berkorban untuk keberhasilan bersama.
	Eggs Drop	Setiap kelompok diminta untuk memindahkan telur mentah dari ketinggian 3 m dan tidak boleh ada yang pecah. Alat yang digunakan 4 bungkus sedotan & satu butir telur mentah.	• Menyamakan persepsi • Menyatukan visi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan • Team Work • Strategy Planning
ENERGIZER (Foto B.1, B.2 B. 3, B.4 , D.1, D.2 dan D.3)	Pipe Line	Setiap kelompok berusaha memasukan bola-bola yang telah disediakan dengan media pipa tanpa menyentuh bola tsb dan dimasukan ke pipa yang telah ditentukan.	Focus & kosentrasi penuh dalam mengerjakan dan menjalankan pekerjaan yang telah ditentukan

	Pipa Bocor	Setiap kelompok akan berusaha mencoba untuk mengeluarkan bola-bola yang ada dalam pipa bocor dengan menggunakan air.	• Membangun suatu kebersamaan • Menciptakan komunikasi aktif antar sesama peserta dalam kelompoknya Menyatukan visi dan misi dalam mencapai tujuan bersama
	Infinite Circle(Group Challenges)	Setiap peserta berpasangan dalam kelompoknya dan masing-masing pergelangan tangannya diikat dengan tali dengan posisi silang. Kedua pasangan tersebut berusaha untuk melepaskan silangan tali tsb tanpa melepas tali-tali tsb.	• Kerterbukaan • Kejujuran • Menghilangkan keterbatasan diri • Paradigm Shifting • Introduction To Creativity
	Traffic Jams	Setiap kelompok akan berusaha menjalankan pesertanya yang berdiri masing-masing 5 orang dilajur kanan dan 5 orang lajur kiri. Peserta hanya boleh berjalan maksimum 2 kotak dan tidak boleh sejajar dengan peserta dilajur sebelahnya. Dan berjalannya bergantian.	• Leadership • Komitmen & tanggungjawab • Disiplin • Kejujuran Menyatukan dan menyamakan visi/misi team

	Tunnel Game	Setiap kelompok akan berusaha melewati rintangan jalan yang terputus di dalam terowongan dengan menggunakan 2 papan yang tidak sama panjangnya dan 1 balok kayu dan didalam terowongan tsb terdapat alirang listrik yang terputus.	• Team Work • Menumbuhkan jiwa rela berkorban untuk keberhasilan bersama • Strategi • Disiplin • Tanggung jawab
	Toxic Waste(Group Challenges)	Setiap kelompok akan berusaha memindahkan ember yang berisi limabh beracun ke tempat aman (disimpan di golon) dengan menggunakan tambang dengan tidak boleh menyentuh ember tsb dan tidak boleh melewati batas area yang aman.	• Menyatukan dan menyamakan visi/misi team • Komunikasi • Problem Solving • Time Management

K. Materi Life Skills

a. Untuk Orangtua

MATERI LIFESKILLS UNTUK ORANG TUA

Life Skills Untuk Orangtua

Keterampilan	Materi
Persahabatan	✓ Apa itu sahabat? ✓ Bagaimana mengarahkan anak untuk membina persahabatan ✓ Pentingnya persahabatan bagi perkembangan moral anak ✓ Nilai-nilai apa yang harus diajarkan untuk membina persahabatan ✓ Bagaimana seharusnya sikap orangtua terhadap sahabat anak dan keluarganya ? ✓ Bagaimana bila anak bertengkar dengan sahabat? ✓ Bagimana mengajarkan anak untuk menghindari persahabatan yang kurang baik ✓ Bagimana mengajarkan anak untuk memperlakukan teman lama Vs teman baru
Memahami	✓ Bagimana cara memberi pengertian pada anak tentang kesibukan orangtua ✓ Bagimana menghadapi anak yang memaksa bila menginginkan sesuatu ✓ Bagaimana mengajarkan anak untuk berperilaku tepat pada situasi tepat
Perhatian	✓ Megajarkan pada anak apa yang harus dilakukan ketika ia meminjam barang teman ✓ Bagaimana mengajarkan anak untuk berbagi ✓ Apa yang harus dilakukan ketika ia merusak mainan temannya ✓ Bagimana menghadapi anak yang pelit/tidak mau berbagi ✓ Bagaimana mengajarkan anak untuk merawat sesuatu ✓ Bagaimana mengajarkan anak untuk mau berbagi dengan orang lain
Memaafkan	✓ Apa itu memaafkan? ✓ Kenapa anak harus memaafkan?

Keterampilan	Materi
	✓ Bagimana cara memaafkan? ✓ Apa yang harus dilakukan setelah memaafkan? ✓ Bagimana menghadapi anak yang tidak mau memaafkan temannya?
Keberanian	✓ Bagaimana mengajarkan agar anak berani menjawab pertanyaan ketika ditanya orang lain ✓ Bagimana mendorong anak agar berani tampil
Kejujuran	✓ Apa itu kejujuran? ✓ Kenapa orang harus jujur? ✓ Memberi contoh tentang kejujuran ✓ Apa akibat bila anak sudah berbohong sejak kecil ✓ Bagaimana menghadapi anak yang berbohong ✓ Bagimana kejujuran itu ditanamkan ✓ Apa konsekuensi orang yang tidak jujur di masa depan?
Komunikasi efektif	✓ Bagaimana mengjarkan anak mengucapkan kata-kata sulit ✓ Pentingnys ngobrol dengan anak sebagai sarana untuk melatih keterampilan komunikasi anak ✓ Bagaimana menghadapi anak yang mempunyai masalah dalam komunikasi? (missal penyebutan kata yang salah, cuek bila diajak komunikasi) ✓ Pentingnya komunikasi dalam keluarga ✓ Bagaimana mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan baik? ✓ Bagaimana mendorong anak untuk terbuka pada orangtua
Kerjasama	✓ Kenapa anak tidak boleh nakal bila bermain dengan temannya? ✓ Kenapa anak harus membantu temannya? ✓ Apa akibat bila anak nakal dan tidak mau membantu temannya? ✓ Bagaimana bila anak lebih suka mengerjakan sendiri daripada bekerjasama dengan temannya? ✓ Hal-hal positif yang didapat dariKenapa anak harus membantu temannya? ✓ Apa akibat bila anak nakal dan tidak mau membantu temannya? ✓ Bagaimana bila anak lebih suka mengerjakan sendiri daripada bekerjasama dengan temannya?

Keterampilan	Materi
	✓ Hal-hal positif yang didapat dari kerjasama
Kretivitas	✓ Bagaimana mendorong anak untuk berkreasi? ✓ Pentingnya pujian bagi anak ketika ia berhasil melakukan hal-hal baru ✓ Faktor-faktor yang mendukung kreativitas anak
Inisiatif	✓ Apa itu inisiatif? ✓ Bagaimana menumbuhkan inisiatif pada anak? ✓ Pentingnya inisiatif bagi kehidupan anak ✓ Bagaimana menghadapi anak yang tidak mempunyai inisiatif
Problem solving dan decision making	✓ Apa itu problem solving dan decision making? ✓ Kenapa perlu diajarkan pada anak? ✓ Pentingnya orang tua ketika anak menghadapi masalah ✓ Hal-hal yang perlu dilakukan ketika anak menghadapi masalah ✓ Mendorong anak untuk berani mengambil keputusan ✓ Pentingnya sharing dengan anak tentang solusi masalah anak ✓ Mengajarkan pada anak untuk mempertimbangkan solusi
Peer resistence	✓ Apa iru peer group? ✓ Macam-macam peer group ✓ Pengaruh peer group bagi perkembangan anak ✓ Apa yang harus dilakukan orang tua dalam mengahdapi peer group anak ✓ Bagaimana menghadapi anak yang salah memilih peer group ✓ Bagimana sikap orang tua dalam menghadapi peer group

b. Untuk anak

MATERI LIFESKILLS UNTUK ANAK

A. Materi Umum.

Skills	Nilai	Sikap	Karakter	Perilaku
Persahabatan	Keterbukaan, mau berbagi, menghargai, memahami, kepercayaan	Peka terhadap kebutuhan teman, bisa berperilaku tepat pada situasi tepat	Mau berbagi dengan orang lain, paham kebutuhan teman, menjaga perasaan teman, memberikan kesempatan teman untuk tumbuh	Bersedia menolong kesulitan teman, tidak menunjukkan kegembiraan ketika teman sedih, mau mendengarkan keluhan teman
Sabar dan memahami	Mau menunda keinginan, tidak memaksakan kehendak, menghargai orang lain, memahami kebutuhan orang lain, mau menunggu	Tidak berbicara kasar, tidak semena-mena pada orang lain, tidak memaksakan kehendak	Sabar	Bicara sopan ketika menginginkan/meminta sesuatu, mau menunggu
Perhatian	Mampu merasakan dan menunjukkan perhatian pada orang lain,merawat	Mau meluangkan waktu untuk orang lain, bersedia memberikan sumberdaya, merawat	Telaten, interest kepada orang lain	Bisa merawat, peka terhadap lingkungan

Skills	Nilai	Sikap	Karakter	Perilaku
Memaafkan	Mau memaafkan Kesalahan orang lain	Merelakan sesuatu yang dimiliki hilang	Mau menerima kekurangan/kesalahan orang lain	Tidak membalas perilaku teman yang menyakiti dengan perilaku yang sama, mau berjabat tangan, mau bermain kembali dengan teman yang menyakiti
Keberanian	keberanian	Tegas, percaya diri, yakin	Tidak pemalu, percaya diri	Tampil di depan kelas, mengajukan usul/bertanya
Kejujuran	Kejujuran	Tidak menutupi dan mengakui kesalahan yang dilakukan, berani minta maaf	Apa adanya	Mengakui kesalahan, patuh pada aturan
Kreativitas	Mencipta, bangga dengan hasil karya sendiri, mau berusaha, bisa memanfaatkan sumber daya	Berminat pada hal-hal baru, tidak takut gagal, berani mengambil resiko, berani mencoba	Mau berpikir kreatif, tidak monoton, mampu menerima dan menyesuikan diri dengan hal-hal baru	Berani mencoba, tidak takut gagal, berani mengambil resiko, berminat pada hal-hal baru
Bertanggung jawab	Kejujuran, mau mengakui kesalahan, sadar akan tugas, menghargai komitmen	Disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Tidak melempar tanggung jawab, mengambil resiko, berani menghadapi konflik	Disiplin, mengerjakan tugas yang diberikan

Skills	Nilai	Sikap	Karakter	Perilaku
Inisiatif	Kesediaan membantu orang lain tanpa diminta, keberanian mengambil peran	Berani mengambil tanggung tawab	Peka terhadap Kebutuhan orang lain	Membantu tanpa disuruh, menganbil tanggung jawab terhadap tugas
Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan	Kreatif dalam mencari solusi pemecahan masalah berani menghadapi masalah, tidak tergantung pada orang lain ketika menghadapi masalah	Berani menghadapi tantangan hidup, berani mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah, mandiri dlm menghadapi masalah, berani mengambil sikap	Tidak tergantung pada orang lain	Bisa mencari alternatif dalam memecahkan masalah, tidak selalu bertanya ketika akan mengambil tindakan
Bekerjasama	Frendship, empati,tanggung jawab,percaya pada orang lain	Tidak dominan mau berbagi, percaya pada orang lain	Mau membantu dan berkorban	Mau membantu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
Kegigihan	Kegigihan	Pantang menyerah, mau menunda kepuasan, mau berkorban untuk mencapai sesuatu yang diinginkan	Pantang menyerah, tidak takut gagal, ulet	Terus mencoba tidak gampang menyerah
Harga diri	Harga diri	Merasa diri sendiri berharga dan setara dengan orang lain	Berani mengambil resiko, mampu melihat kelemahan sebagai sumber kekuatan, tidak mudah jatuh karena diejek	Mau dan mampu mencoba lagi setelah gagal

Skills	Nilai	Sikap	Karakter	Perilaku
Asertif	Bersikap tegas	Tegas	Tidak ragu-ragu, punya pendirian kuat	Berani mengemukakan pendapat
Kepercayaan diri	Kepercayaan diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Tidak minder, berani tampil	Berani tampil kedepan
Mendengarkan	Menghargai orang lain ketika diajak bicara	Menunjukkan perhatian dan tetap tenang ketika diajak bicara	Mau meluangkan waktu untuk orang lain, menghargai	Mendengarkan dengan perhatian, tidak menggerak-gerakkan kaki ketika diajak bicara, tidak memalingkan badan
Daya tahan thd pengaruh teman sebaya(peer resistance)	Berpendirian kuat, tidak terpengaruh oleh ajakan teman yang kurang baik	Tegas, bisa membedakan pengaruh buruk	Tidak mudah terpengaruh	Bisa menolak ajakan teman yang kurang baik
Bersikap fleksibel	Mau menerima alternatif lain	Bisa menerima alternatif lain	Tidak kaku	Mau menerima hal-hal pengganti

B. Materi Kematangan Sosial

Keterampilan	Kemampuan Yang Diharapkan	Metode
Menolong diri sendiri *(self-help)*	1. Menolong diri sendiri secara umum *(self-help general)*, seperti mencuci muka, mencuci tangan tanpa bantuan, pergi tidur sendiri. 2. Kemampuan ketika makan *(self-eating)*, seperti mengambil makanan sendiri, menggunakan garpu, memotong makanan lunak. 3. Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*, seperti menutup kancing baju, berpakaian sendiri tanpa bantuan.	✓ Story telling ✓ Role play ✓ Drama
Mengarahkan pada diri sendiri *(self-direction)*,	1. Mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang dan 2. Dapat mengatur waktu	✓ Story telling ✓ Role play ✓ Drama
Gerak *(locomotion)*,	1. Dapat menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga, 2. Dapat pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi, 3. Dapat pergi sekolah tanpa diantar.	✓ Story telling ✓ Role play ✓ Drama
Pekerjaan *(occupation)*,	1. Dapat membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan, 2. Dapat menggunakan pensil 3. Dapat menggunakan pisau.	✓ Story telling ✓ Role play ✓ Drama
Sosialisasi *(Sosialization)*,	1. Dapat bersama teman-temannya, 2. Dapat mengikuti suatu permainan, 3. Dapat mengikuti lomba.	✓ Story telling ✓ Role play ✓ Drama
Komunikasi	1. Dapat berbicara dengan orang yang ada disekitarnya,	✓ Story telling

Keterampilan	Kemampuan Yang Diharapkan	Metode
(comunication),	2. Dapat menulis kata sederhana.	✓ Role play ✓ Drama

L. Materi Tes Keluarga

Apakah Sudah Menjadi Orangtua Bijak??

Tes Praktis

Creat By M.A Muazar Habibi

RAHASIA

Nama : …….
Pendidikanterakhir : ……..……..
Tanggal test :……

Isilah pernyataan-pernyataan dibawah ini, yang dapat membantu anda mengingat kembali beberapa kenangan masa kecil :

1. Anggota keluarga yang paling saya ingat adalah ……...…….
2. Ingatan saya terhadap orang tersebut sangat kuat karena……
   ……
   ……..
3. Tiga perilaku penting yang diingat orang dari orang tua : ……..……
   ……...……
   …….....
4. Tiga perilaku penting yang diingat orang dari anak-anak ……
   ……...……
   ……
5. Tiga perilaku penting yang diingat orang tentang saya adalah:……
   ……..……
   ……...…….……
6. Ketika remaja, saya pernah bersumpah untuk tidak pernah melakukan hal ini bila kelak saya menjadi orang tua……
   …….……

7. Saya mengetahui hampir semua seluk-beluk tentang menjadi orang tua dari
   ……
   ……..
8. Hal terbaik yang pernah dilakukan orang tua saya untuk saya adalah
   ……
   ……
   ……..
9. Hal terburuk yang pernah dilakukan orang tua saya untuk saya adalah
   ……..……
   ……
   ……
10. Orang tua saya berperan / tidak berperan dalam fungsi saya sebagai orang tua
   ……
   ……
   ……

SOAL I : Jawablah petanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan melingkari ***Ya*** atau ***Tidak***.

No	Pernyataan	JAWABAN	
1.	Kami membahas strategi yang perlu diterapkan bila masalah datang.	YA	TIDAK
2.	Kami dan anak-anak bicara sebagai satu tim.	YA	TIDAK
3.	Kami menerapkan disiplin kepada anak-anak secara konsisten.	YA	TIDAK
4.	Kami menghabiskan waktu bersama anak-anak.	YA	TIDAK
5.	Kami menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah.	YA	TIDAK
6.	Kami membuat rencana masa depan bersama-sama.	YA	TIDAK
7.	Kami mengahadiri kegiatan ekstra-kurikuler dan olahraga.	YA	TIDAK
8.	Kami menghargai tradisi keluarga.	YA	TIDAK
9.	Kami menghargai dan merayakan keberhasilan anak-anak.	YA	TIDAK
10.	Kami selalu bersikap hormat dan saling menghargai.	YA	TIDAK

SOAL II : Apakah hubungan anda dengan pasangan atau bekas pasangan anda mempengaruhi anak-anak anda ? Untuk mengetahui jawabannya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan melingkari ***Ya*** atau ***Tidak.***

Seo	PERTANYAAN	JAWABAN	
1.	Saat anda bertengkar dengan pasangan anda di hadapan anak-anak, adakah perubahan-perubahan yang terjadi pada emosi dan perilaku anak anda ?	YA	TIDAK
2.	Anak anda menjadi cemas bila anda berdua berbeda pendapat saat membahas suatu masalah.	YA	TIDAK
3.	Anda berdua memperlihatkan rasa cinta, rasa saling peduli, dan saling menyayangi dihadapan anak-anak.	YA	TIDAK
4.	Anak anda menyatakan rasa sedihnya atas kehidupan berkeluarga anda.	YA	TIDAK
5.	Anak anda tampak bergantung dan merasa tidak aman bila berpisah dari anda atau pasangan anda.	YA	TIDAK
6.	Anak anda terlalu mencari-cari perhatian bila anda dan pasangan anda terlibat dalam pembicaraan.	YA	TIDAK
7.	Cerita atau gambar yang dibuat anak anda tentang anggota keluarga tedengar atau tampak gembira.	YA	TIDAK
8.	Anak-anak menyambut pengaturan dan rencana yang anda buat untuk kegiatan keluarga.	YA	TIDAK
9.	Anak-anak anda memperlihatkan rasa marah dan frustasi yang besar kepada saudara-saudaranya.	YA	TIDAK
10.	Kadang-kadang, anda mengamati bahwa anak anda meniru perilaku negatif anda atau pasangan anda.	YA	TIDAK

SOAL III. Bagaimana pendekatan anda dalam menangani masalah sehari-hari ? Jawaban **X (silang)** , bila sesuai dengan sikap anda **DAN TANDA – (min)** bila pernyataan tidak sesuai dengan sikap anda:

KOLOM I		KOLOM II		KOLOM III	
Waktu tidur harus teratur		Menentukan waktu tidur yang layak dan menerapkannya		Bicara dan bermain sampai anak-anak merasa lelah	
Rumah anda haru selalu bersih		Menentukan tugas-tugas rutin dan menerapkannya		Membersihkan kamar tidur anak-anak, dan membereskan mainan dan barang-barang yang berserakan	
Memantau pekerjaan rumah secara bertahap		Memeriksa pekerjaan rumah sebelum bermain		Menanyakan apakah pekerjaan rumah sudah diselesaikan dengan anggapan semua sudah selesai	
Menentukan buku-buku yang harus dibaca dalam batas waktu tertentu		Membuat jadwal untuk membaca pelajaran sekolah dan bersenang-senang		Membeli buku sekali-kali	
Kemarahan anak dianggap sebagai perilaku tidak sopan		Membiarkan anak-anak menunjukkan kemarahan dengan menetapkan batas		Membiarkan anak-anak mengeluarkan amarah secara tidak terkontrol	
Berkeras untuk bertemu semua teman anak-anak		Mendorong anak-anak agar membawa teman-teman mereka ke rumah		Menunjukkan sedikit minat untuk bertemu teman-teman anak-anak	

KUNCI JAWABAN SOAL I

- Bila menjawab **Tidak** lebih dari dua kali. mungkin dia perlu bersikap lebih bijaksana. Perlu menyadari, perlunya mengembangkan semangat kekompakan dalam hubungan.
- Bila mungkin, anjurkan pasangannya untuk menjawab perntanyaan yang sama, baik sendiri maupun bersama. Bila jujur menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas terutama bila siap untuk saling berbagi, itu merupakan tanda-tanda yang sangat positif bahwa dia sudah bekerja sebagai suatu tim, dan tidak sebagai dua individu yang berada dalam satu rumah yang sama atau dalam rumah yang terpisah.

KUNCI JAWABAN SOAL II

Bila menjawab ***Ya,*** untuk pertanyaan-pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, dan 10 atau ***Tidak*** untuk pertanyaan-pertanyaan nomor 3, 7, atau 8, maka hubungan dia dengan pasangannya bermasalah.
Banyak orang tua yang dengan sengaja memperlihatkan masalah dan tantangan kepada anak-anak yang sebenarnya tidak boleh mereka ketahui. Hal ini memang normal, tetapi bila terlalu sering dilakukan, tanpa mengenal tempat dan terus menerus, akan memunculkan kekhawatiran, kebingungan, rasa tidak percaya diri, dan rasa takut dalam diri anak-anak mereka.

KUNCI JAWABAN SOAL III

1. Bila jawaban lebih banyak berada pada kolom I, kemungkinan sebagai orang tua anda terlalu sistematis. Dia terlalu kaku dan ingin segala sesuatu diterapkan pada waktu dan cara tertentu.
2. Bila jawaban lebih banyak berada pada kolom II, kemungkinan anda terlalu berfokus pada hal-hal yang bersifat proses. Membiarkan anak-anak memilki terlalu banyak kebebasan tanpa menerapkan batasan.
3. Bila jawaban lebih banyak pada kolom III, telah diterapakan pendekatan yang seimbang sebagai orang tua. Anda menerapkan proses yang memadai saat anak-anak menikmati kebebasan sehingga mereka tahu bahwa sebagai individu mereka sangat berarti bagi anda.

Makalah

Cara Bijak Memarahi Anak

eramuslim - Sebagaimana senyuman yang damai, kadang kita harus memarahi anak. Ini bukan berarti kita meninggalkan kelembutan, sebab memarahi dan sikap lemah-lembut bukanlah dua hal yang bertentangan. Lemah-lembut merupakan kualitas sikap, sebagai sifat dari apa yang kita lakukan. Sedangkan memarahi - bukan marah-merupakan tindakan. Orang bisa saja bersikap kasar, meskipun dia sedang bermesraan dengan istrinya.

Persoalan kemudian, kita acapkali tidak bisa meredakan emosi pada saat menghadapi perilaku anak yang menjengkelkan. Kita menegur anak bukan karena ingin meluruskan kesalahan, tetapi karena ingin meluapkan amarah dan kejengkelan. Tidak mudah memang, tetapi kita perlu terus-menerus belajar meredakan emosi saat menghadapi anak, utamanya saat menghadapi perilaku mereka yang membuat kita ingin berteriak dan membelalak. Jika tidak, teguran kita akan tidak efektif. Bahkan, bukan tidak mungkin mereka justru semakin menunjukkan "kenakalannya".

Sekali lagi, betapa pun sulit dan masih sering gagal, kita perlu berusaha untuk menenangkan emosi saat menghadapi anak sebelum kita menegur mereka, sebelum kita memarahi mereka.

Selebihnya, ada beberapa catatan yang bisa kita perhatikan:

Ajarkan Kepada Mereka Konsekuensi, Bukan Ancaman

Anak-anak belajar dari kita. Mereka suka mengancam karena kita sering menghadapi mereka dengan gaya mengancam. Mereka melihat bahwa dengan cara mengancam, apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dari kita, mereka juga belajar meluapkan kemarahannya untuk menunjukkan "keakuannya".

Saya tidak memungkiri, banyak pengaruh luar yang bisa mengubah perilaku anak. Teman-teman sebaya, khususnya yang sangat akrab dengan anak, bisa mempengaruhi anak. Ia meniru temannya dari cara bicara, bertindak, mengekspresikan kemarahan, sampai dengan kata-kata yang diucapkan. Kadang anak memahami apa yang dikatakan, tetapi terkadang anak tidak tahu apa maksudnya. Ia hanya menirukan apa yang didengar.

Perbincangan kita kali ini bukanlah tentang peniruan. Karena itu marilah kita kembali berbincang bersama bagaimana ancaman kepada anak, acapkali tidak menghasilkan perubahan yang baik. Ancaman tidak banyak bermanfaat untuk menghentikan kenakalan anak atau perilaku yang membuat kita sewot. Sebaliknya, ancaman justru membuat anak belajar berontak dan menentang.

Salah satu sebabnya, anak merasa orangtua tidak menyayangi ketika kita meneriakkan ancaman di telinga mereka. Selain itu, kita sering lupa menunjukkan apa yang seharusnya dikerjakan anak manakala kita asyik melontarkan ancaman.

Lalu apa yang perlu kita lakukan?

Pertama, kita kembali pada prinsip qubhunal 'iqab bila bayan. Adalah buruk menyiksa tanpa memberikan penjelasan. Sekali waktu kita perlu duduk bersama dalam suasana yang mesra dengan anak untuk berbicara tentang aturan-aturan.

Kedua, kita bisa membuat komitmen bersama dengan anak untuk mematuhi aturan. Misalnya, mintalah kepada anak agar tenang ketika ada tamu. Kalau ada yang perlu disampaikan, atau anak menginginkan sesuatu, hendaknya menyampaikan kepada orangtua dengan baik-baik dan bersabar bila belum bisa memenuhinya.

Bersama dengan komitmen ini kita bisa membicarakan dengan anak konsekuensi apa yang bisa diterima bila anak mengamuk di saat ada tamu. Sekali lagi, konsekuensi ini disampaikan dengan nada yang akrab. Bukan ancaman.

Bila anak melakukan hal-hal negatif yang sangat mengganggu, orangtua bisa mengingatkan kembali kepada anak dan lagi-lagi tidak dengan nada mengancam. Di sinilah letak beratnya. Kita acapkali mudah kehilangan kendali. Kita mudah membelalak saat marah, tetapi lupa untuk konsisten.

Astaghfirullahal 'adzim. "Ibu Sudah Bilang Berkali-kali."

Perilaku yang menjengkelkan memang lebih mudah diingat, lebih membekas dan cenderung menggerakkan kita untuk segera bertindak. Sebaliknya perilaku positif cenderung kurang bisa mendorong kita untuk memberi komentar, kecuali jika perilaku tersebut benar-benar sangat mengesankan. Konsumen yang kecewa pada suatu produk, akan segera menggerutu ke sana kemari, meski kekecewaan itu sebenarnya tidak seberapa. Tetapi konsumen yang puas cenderung akan diam saja, kecuali jika kepuasan itu sangat menakjubkan. Orangtua dan anak juga demikian. Orangtua mudah ingat perilaku negatif anak, sementara anak mungkin tidak bisa melupakan tindakan orangtua yang menyakitkan hatinya.

Salah satu kebiasaan umum orangtua yang menyakitkan hati anak sehingga bisa melemahkan citra dirinya adalah ungkapan, "Ibu sudah berkali-kali bilang, tapi kamu tidak mau mendengarkan."

Ungkapan ini memang efektif untuk membuat anak diam menunduk. Tetapi ia diam karena harga dirinya jatuh, bukan karena menyadari kesalahan. Jika ini sering terjadi, anak akan memiliki citra diri yang buruk. Dampak selanjutnya, konsep diri dan harga diri (self esteem) anak akan lemah. Anak melihat belajar memandang dirinya secara negatif, sehingga lupa dengan berbagai kebaikan dan keunggulan yang ia miliki. Sebaliknya orangtua juga demikian, semakin sering berkata seperti itu kepada anak, kita akan semakin mudah bereaksi secara impulsif. Kita semakin percaya pada anggapan sendiri bahwa anak-anak kita memang bandel, menjengkelkan dan susah dinasehati.

Tidak mudah memang, tetapi kebiasaan memarahi anak dengan ungkapan "Bapak kan sudah bilang berkali-kali" atau yang sejenis dengan itu, harus kita kikis secara sadar dari sekarang. Kita perlu menguatkan tekad untuk berkata yang lebih positif, betapa pun hampir setiap komentar kita masih buruk.

Jangan Cela Dirinya, Cukup Perilakunya Saja

Suatu saat, kira-kira jam setengah dua dini hari seorang anak saya bangun dari tidurnya. Ia kemudian beranjak dan mengajak adiknya yang masih bayi bercanda, padahal adiknya baru saja tertidur. Sebagaimana ibunya, saya juga sempat emosi. Hampir-hampir saya tidak dapat mengendalikan emosi, tetapi saya segera tersadar

bahwa yang dilakukan oleh anak saya merupakan cerminan dari dari rasa sayangnya kepada adik. Nah, apa yang terjadi jika saya mencela anak saya? Apalagi kalau saya memelototi dan menghardiknya keras-keras, iktikad baik itu bisa berubah menjadi kemarahan sehingga anak justru mengembangkan permusuhan kepada adiknya. Ia bisa belajar membenci adiknya.

Apa yang saya ceritakan hanyalah sekedar contoh. Tidak jarang anak menampakkan perilaku "negatif", padahal ia tidak bermaksud demikian.

Suatu ketika, pulang dari play-group anak saya berkata, "Bapak kurang ajar." Setelah saya tanya maksudnya, ternyata dia tidak mengerti makna kurang ajar. Ia mengatakan, "Kurang ajar itu ya main-main, sembunyi-sembunyian."

Kita sangat mudah keliru menangkap maksud anak. Kita gampang terjebak dengan apa yang kita lihat. Karenanya kita perlu belajar untuk lebih terkendali dalam menilai anak. Jangan sampai terjadi anak punya maksud baik, tetapi justru kita cela dirinya sehingga justru mematikan inisiatif-insiatif positifnya. Bahkan andaikan ia memang melakukan tindakan yang negatif, dan ia tahu tindakannya kurang baik, yang kita perlukan adalah menunjukkan bahwa ia seharusnya bertindak positif. Kita luruskan perilakunya. Bukan mencela dirinya. Sibuk mencela anak membuat kita lupa untuk bertanya, "Kenapa anak saya berbuat demikian?" Di samping itu, celaan pada diri -dan bukan pada tindakan-bisa melemahkan citra diri, harga diri dan percaya diri anak. Pada gilirannya, anak memiliki motivasi yang rapuh. Na'udzubillahi min dzalik.

Sebagian kita merasa tidak merasa mencela anak, padahal ucapan kita menyudutkan anak. Misalnya, "Kamu kenapa tidak mau mendengar nasehat bapak? Heh? Kamu selalu saja ngeyel."

Pada ucapan ini, fokus kemarahan kita adalah anak sebagaimana kita tunjukkan dengan kata kamu. Bukan tindakannya yang salah.

Jangan Katakan "Jangan"

Barangkali tidak ada kata yang lebih sering diucapkan oleh orangtua pada anak melebihi kata "jangan". Kita menggunakan kata "jangan" begitu melihat anak melakukan tindakan yang kurang kita sukai. Kita juga menggunakan kata "jangan", bahkan di saat kita mengharap anak melakukan yang lain.

Padahal kata "jangan" tidak membuat mudah mengerti apa yang seharusnya dilakukan. Akibatnya, anak sulit memenuhi harapan orangtua, sementara orangtua bisa semakin jengkel karena merasa nasehatnya tidak didengar anak. Orangtua merasa anaknya suka ngeyel (kepala batu, orang Bugis bilang).

Lalu, apakah kita tidak boleh memberi larangan? Saya tidak dapat membayangkan betapa hancurnya sebuah dunia tanpa ada larangan sama sekali.

Begitu pun keluarga. Tetapi bercermin pada Nabi, jangan katakan "jangan" pada saat ia sedang melakukan kesalahan. Tunjukkanlah apa yang seharusnya dilakukan. Atau bersabarlah sampai ia menyelesaikan maksudnya, sebagaimana ketika seorang Badui di zaman Nabi kedapatan kencing di masjid. Kalau kita tidak mau anak bermain pasir di teras, katakanlah, "Nak, main pasirnya di teras saja, ya?" Singkat, padat, jelas dan positif. Bukan, "Ayo, jangan main pasir di teras. Saya pukul kamu nanti."

Kapan sebaiknya kita sampaikan larangan? Saat terbaik adalah ketika anak sedang akrab dengan orangtua. Dalam suasana netral, larangan yang kita berikan pada anak akan lebih efektif. Anak lebih mudah memahami. Mereka bisa menerimanya sebagai aturan. Bukan menganggapnya sebagai serangan kepada dirinya.

Khusus mengenai bagaimana melarang anak, insya-Allah akan kita perbincangkan pada kesempatan lain. Kali ini, kita perlu untuk beristighfar atas keruhnya hati dan sikap isti'jal (tergesa-gesa). Semoga Allah memberi ketenangan, kelembutan dan kejernihan niat. Semoga Allah lindungi iman kita dan anak-anak kita, sehingga tidaklah kita mati kecuali dalam keadaan ridha kepada Allah dan Allah ridha kepada kita. Allahumma amin.

Lampiran 2

Profile
TK Islam Terpadu Anak Sholeh
Mataram

Bagian Dari Hasil Studi Kasus

Program Bimbingan dan Konseling
Sekolah Pasca Sarjana

Universitas Pendidikan Indonesia

PROFILE

TK ISLAM TERPADU ANAK SHOLEH

MATARAM

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU IBNU ABBAS

TK ISLAM "ANAK SHOLEH"

Jl. Batu Rakit No. 1B BTN Kekalik Mataram

PROFILE

TK ISLAM TERPADU ANAK SHOLEH MATARAM

a. Dasar Pemikiran Didirikanya TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram " Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar ". (QS. An Nisa' : 9)

b. Visi : Mewujudkan generasi Islam yang cerdas kreatif dan bertaqwa

c. Motto : Cerdas-kreatif-bertaqwa

d. Tujuan

1) Membentuk akidah dan keimanan anak-anak muslim sejak dini.
2) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak.
3) Membentuk perilaku dan akhlak yang mulia
4) Mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan dan bakat anak
5) Mendidik anak mampu berkomunikasi dengan lancar dan percaya diri
6) Membentuk visi dan jiwa sosial anak
7) Membentuk dan mengembangkan jiwa keindahan, kreatifitas dan keterampilan anak
8) Membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan memiliki ketrampilan hidup (life skill)

e. Keunggulan

1) Menggunakan metode tarbiyah Islamiyah
2) *Children Friendly Curriculum* (Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan anak)
3) Belajar menyesuaikan dengan kemampuan siswa (*private methode*)
4) Belajar dengan target
5) Menggunakan metode belajar cepat-mudah-menyenangkan bagi anak
6) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan kecerdasan anak
7) Mengembangkan kemampuan dan bakat anak, percaya diri dan memiliki ketrampilan hidup (life skill)
8) Adanya komunikasi yang intensif dengan orang tua melalui buku penghubung
9) Forum kajian psikologi anak dan keluarga bagi wali murid
10) Menggunakan metode yang komunikatif dan aplikatif
11) Menggunakan CD Interaktif dalam proses belajar mengajar
12) Dapat mempelajari materi yang lebih tinggi dari tingkatan kelas di sekolahnya
13) Tenaga pengajar yang berkualitas dan dekat dengan siswa
14) Berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi siswa
15) Jumlah siswa per kelas maksimal 25 siswa dengan 2 pengajar
16) Memberikan Materi-Materi Plus seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Hafalan Juz 30, Hadist, dan Do'a Harian, Penanaman Aqidah, Siroh Nabi, Sempoa, Percobaan-percobaan sederhana tentang fenomena alam.

17) Metode pembelajaran Integrated Learning, Collaborative and Active Learning, dll.

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada TKIT Anak Sholeh secara garis besar mengacu pada Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKB-TK) dengan variasi tambahan berupa Pembentukan prilaku melatui pembiasan atau latilhan, meliputi: tanggung jawab, tenggang rasa, tertib dan patuh, sopan santun dan sebagainya. Pengembangan kemampuan dasar umum (GBPP Diknas) berdasar sistim areal sentra. Peningkatan kemampuan dasar keislaman, meliputi: pemantapan aqidah,hafalan Qur"an juz 30, hadits-hadits untuk anak, kalimat thoyyibah, doa harian, siroh nabi dan kisah teladan, praktek wudhu dan sholat, privat lqro dan membaca yang dikemas dalam kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan.

g. Program Berkala

Program berkala meliputi: Kucinta Masjid Kusayang Allah, Wisata Kota, Wisata Laut dan Udara, Wisata Pos dan Telekomunikasi, Kunjungan ke perpustakaan, Out Bond dan Renang Gembira, Ramadhan Ceria dan Bakti Sosial, Perneriksaan kesehatan anak setiap bulan., dan Penggunaan CD Interaktif dalam proses belajar mengajar.

h. Ekstra Kurikuler

Ekstra Kurikuler meliputi: presenter, puisi, gerak dan lagu, komputer, melukis, drama, opera, dan mental aritmetika sempoa.

2) Presenter

3) Melukis

4) Puisi

5) Menari

6) Drama

7) Sempoa

8) Computer For Kids

9) Gerak dan Lagu

i) Program Berkala

1) Ku Cinta Masjid Ku Sayang Allah.

2) Wisata Kota

3) Wisata Laut dan Udara

4) Wisata Pos dan Telekomonikasi

5) Bakti Sosial

6) Manasik Haji

7) Renang Gembira

8) Romadhon Ceria

9) Pemeriksaan Kesehatan

10) Kunjungan Perpustakaan

j) Pola Hubungan Sekolah, Guru, Orang Tua Siswa dan Siswa

Pola hubungan sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa didisain khusus untuk mencapai target terbaik. Hubungan ke-4 elemen terpenting dalam proses pendidikan ini dilakukan secara sinergis dan terpadu sebagaimana tergambar dalam diagram berikut.

Pola Hubungan Sekolah, Guru, Orangtua dan Siswa

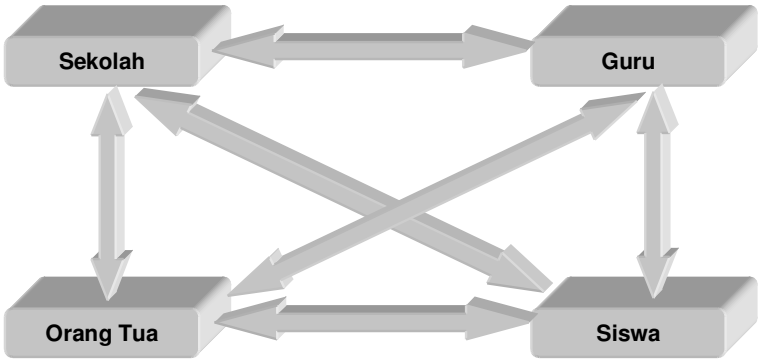

Buku penghubung adalah salah satu tools yang terbukti sangat efektif dalam membangun komunikasi harian antara sekolah dan orang tua. Buku penghubung berisikan data aktifitas siswa selama berada di sekolah maupun di rumah. Data ini nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga data ini menjadi salah satu input bagi proses belajar mengajar di sekolah.

k) Output Siswa TKIT Anak Sholeh

Selama ini output siswa TKIT Anak Sholeh secara rata-rata telah memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Menghafal Al Qur'an (16 surat dari juz 30)
2) 20 doa sehari-hari dan hafal 15 hadits untuk anak.
3) Membaca dengan lancar (85%)
4) Membaca Iqro telah mencapai jilid 3 - 6 (80%).

5) Tiga tahun terakhir anak-anak TKIT menjadi petugas perpisahan (MC/Presenter, Tilawah Qur'an dan Terjemahannya)
6) Berhitung (75%)
7) Menutis latin dan huruf hijaiyah (95%)
8) Melakukan gerakan berwudhu dan sholat.
9) Pencapaian kurikulum kemampuan dasar umum (85%)
10) Peningkatan kemampuan dan bakat anak, perubahan akhlaq dan pemahaman wawasan secara global.

l) Data Nama Guru TKIT 'Anak Sholeh' Tahun Ajaran 2006/2007

Data Nama Guru TKIT

No.	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijzah	Jabatan
1	Istining Siti Waliyah, S.Pd	P	Jember, 06 Juni 1972	S1	Kepala TKIT
2	Wahidah, SE.	P	Mataram, 13 Jili 1975	S1	Guru Kelas
3	Khaerunniyah	P	Mataram, 29 Maret 1972	SMU	Guru Kelas
4	Siti Khodijah	P	Bogor, 08 April 1980	D1 PGTK	Guru Kelas
5	Suwanti	P	Demak, 31 Januari 1976	D1 PGPQ	Guru Kelas
6	Zuhrotul Anwariyah. Amd.	P	Teko, 10 April 1982	D3 Akuntansi	Guru Kelas
7	Fatimatuzzohrah, SE.	P	Lotim, 20 Mei 1979	S1	Guru Kelas

m) Data Nama Siswa TKIT 'Anak Sholeh' Tahun Ajaran 2006/2007

Data Nama Siswa TKIT

Kelompok A1			
No	**Nama**	**Umur**	**L/P**
1	Abdu Rabbil 'Alamin	4.8	L

2	Adinda Istawa	4.2	P
3	Alfi Aulia Yasmin	3.11	P
4	Aulia Azmi Musyaffa	3.10	P
5	Bachtiar Kurniawan	4.2	L
6	Bilal Muhammad Taufan	5.1	L
7	Desi Purnama Waljannah	4.7	P
8	Fatan Jundi Rabbani	3.11	L
9	Hana Andini Syahriar	4.7	P
10	Hanifah Nur Izzati	4.4	P
11	Hisyam Hasin Baqis	3.11	L
12	JMMI Muhammad Mufakkirul	4.7	L
13	Lalu Muhammad Alif Rafli	4.6	L
14	Larasati Paundria Nagari R.	4.9	P
15	Maula Sasta Perkasa	4.2	L
16	M. Adhitya Nugraha	3.10	L
17	M. Ariq Mulya Rahman	4.6	L
18	M. Faturrahman	4.3	L
19	M. Yazid Ziyan Athfal I.	4.8	L
20	Nada Nazhifah	4.8	P
21	Putri Qonita Aulia Nur	4.2	P
22	Qonitah An-Nisa’	4	P
23	RamaDhewi Tara Nur K.	4.6	P
24	Rayyan Anugrah	5.1	L
25	Safira Izza Syahida	3.11	P
26	Salsabila Aurellia	4.11	P
27	Shafa Asyari Ramadhan	3.10	P
28	Valrayna Ichwani	4.1	P
Kelompok A2			
No	**Nama**	**Umur**	**P/L**
1	Adam Roihan	4.5	L
2	Arsilla Galih Larasyanti	4.5	P
3	Atalia Kirei An-Nisa	3.10	P
4	Baiq Miesya	4.2	P
5	Bagus Sudrajat	4.11	L
6	Cahyo Adi Negoro	4.6	L
7	Fajrul Haq	3.10	L
8	Hafizhah Rahmat Qurrota’ain	4.8	P
9	Hanunna Khansa Habila	4	P
10	Haikal Shaquille Pohan	4.5	L
11	Karenina Sulistiyana Putri	4.4	P
12	Laela Rahma Parhani	4.3	P
13	Luvia Isma Hanifah	4.4	P
14	Maliha Tsabita Rizqilana	4.9	P
15	M. Afif Sholihudin	4.9	L

16	M. Amarus Salam	4	L
17	M. Hafiz Hasanudin	4.10	L
18	M. Zaki Mubarok Hariadi	3.11	L
19	Nabila Ikbar Kamila	4.10	P
20	Nursyaufi Azzahro Putriadi	4.3	P
21	Qonita Zahiro	4	P
22	Ridho Althaf Dzakie W.	4.6	L
23	Safira Selena Orlin	4.6	P
24	Sarrah Fahmy Bin Oesman	4.2	P
25	Shamimah Sagarmatha	4	P
26	Siwi Hutami Nur R.	5	P
27	Yahya Akbar Wirayuda	4.6	L
28	Zidan Hafiz Rofiyani	4.9	L
Kelompok B			
1	Chaerul Ihsan Mubin	5,5	L
2	Fauzany Arief Rachman	5,5	L
3	L Anggar Langkora	5,6	L
4	M Naufal Adriyan	4,11	L
5	M Naufal Aziz	6	L
6	M Muzakki	5,9	L
7	M Rezza Cahya Adiguna	5,2	L
8	Nanda Nabila Maharani	5,2	P
9	Royyan Anugerah	5,1	L
10	Syifa Miftahul Amalia	5,1	P
11	Zahwa Rizziani	5,3	P
12	Azamzain Habibi		L
13	A Fariz Musyaffa		L
14	Halmira Hanindiya H		P
15	Alvio Arief Widianto		L
16	‘Asa Anyagfiro Lit Robbi		P
17	Athala Rania Insyra		P
18	Aulia Fakhri Khotimah		P
19	Azkya Maulidina		P
20	Chinta Sagila		P
21	Farah Fauziah Budiman		P
22	Fatah Muyassar Salim		L
23	Gibran Ihza Sukira		L
24	Harmoko Nur Prasetyo		L
25	Hijri Rif’ani Rafiq		L
26	L Daffa Yuza Ramadhan		L
27	Lathifah Sholatiah		P
28	M Abinaya Hadianto		L
29	M Alifya Wardhana		L
30	M Azzam Hafidzul Haq		L

31	M Maulana Ikhwansyah		L
32	Rifqoh Wafiiyatunnuha		P
33	Rosyidatul Afifah		P
34	Sarif Rifky		L
35	Vidya Qothrunnada Irbah		P
36	Yeyen Vitri Cantika Berlian		P
37	M Fatur Rizqy F.I		L

n) Data Perkembangan Jumlah Siswa TKIT 'Anak Sholeh' dari Tahun Ajaran 2000/2001 sampai 2006/2007

Data Perkembangan Jumlah Siswa TKIT

Tahuan Ajaran	*Jumah Siswa*
20002001	32 Orang
2001/2002	19 + 15 = 34 Orang
2002/2003	14 + 12 = 26 Orang
2003/2004	21 + 7 = 28 Orang
2004/2005	20 + 7 = 27 Orang
2005/2006	42 + 17 = 59 Orang
2006/2007	66 + 28 = 94 Orang

o) Kepengurusan Yayasan

Struktur Organisasi Yayasan

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (YPIT)

IBNU ABBAS

SUSUNAN KEPENGURUSAN

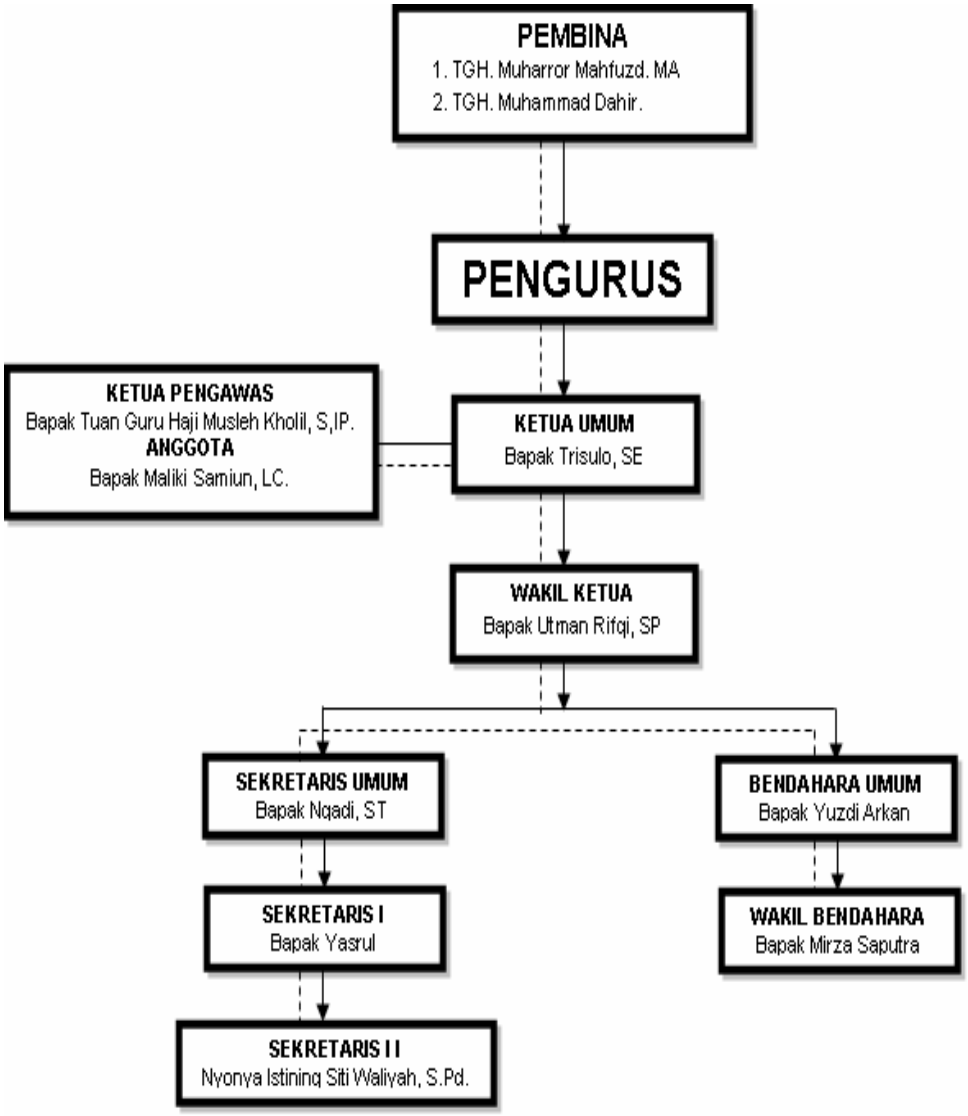

Ket. ⟶ Garis Komando
- - - - - - - - - - Garis Koordinasi

1. PEMBINA

Ketua Umum (Merangkap Anggota)

Bapak Tuan Guru Haji Muharroh Mahfuz, BA. Dilahirkan di Kediri, pada tanggal Tahun 1953, tanggal dan bulan dilahirkan tidak diketahui, Warga Negara Indonesia, status pekerjaan anggota DPRD Nusa Tenggara Barat, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, Jalan Taruna Nomor 05,

Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 000, Kampung Sedayu Tengah, Kecamatan Kediri, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Kediri, N.I.K. 52.01.02.2001/07487.

Anggota :

Bapak Tuan Guru Haji Muhammad Dahir, dilahirkan di Embungpas Timur pada tahun 1965, tanggal dan hari serta bulan kelahiran tidak diketahui, Warga Negara Indonesia, status pekerjaan Guru Swasta, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, Dusun Segerongan, Rukun Tetangga 000, Rukun Warga 000, Desa Segerongan, Kecamatan Lingsar, pemegang Kartu Tanda Penduduk Warga Negara Indonesia Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, yang dikeluarkan Camat Lingsar, Nomor K.T.P. : 487/01.05.03/2003.

2. PENGURUS

Ketua Umum :

Bapak Trisulo, SE. Dilahirkan di Malang pada tanggal 01 bulan Agustus tahun 1969, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Mataram, Jalan Teratai IV/G.37 Lingkungan BTN Sweta, Rukun Tetangga , Kelurahan Babakan Kecamatan Cakranegara, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Cakranegara, N.I.K. : 23.5001.010869.003.

Wakil Ketua

Bapak Utman Rifqi, SP. (Sarjana Pertanian), dilahirkan di Sitobondo pada tanggal 05 bulan Oktober tahun 1974, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Guru, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, Jalan Taruna

Nomor 05, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 000, Kecamatan Kediri, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Kediri, N.I.K. : 52.01.02.2001./07541.

Sekretaris Umum

Bapak Ngadi, ST (Sarjana Teknik), dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 29 bulan Oktober tahun 1972, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Mataram, Jalan Musi Nomor 16, Lingkungan Perumnas Ampenan, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Ampenan, N.I.K. : 23.5003.291072.0003.

Sekretaris I

Bapak Yasrul, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 03 bulan Februari tahun 1974, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, BTN Gumi Sasak Lestari Nomor 25, Rukun Tetangga 004, Rukun Warga 000, Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Gunungsari, N.I.K. : 52.01.09.2003/4526.

Sekretaris I I

Nyonya Istining Siti Waliyah, S.Pd. (Sarjana Pendidikan), dilahirkan di Jember pada tanggal 06 bulan Juni tahun 1972, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, Dasan Kebun Indah, Rukun Tetangga 000, Rukun Warga 008, Desa Sesela,

Kecamatan Gunung Sari, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Gunungsari, N.I.K. : 52.01.09.2003/04550.

Bendahara Umum

Bapak Yuzdi Arkan, dilahirkan di Tegal pada tanggal 29 bulan April tahun 1978, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Mataram, Jalan Taruna Jaya, Rukun Tetangga 051, Rukun Warga 003, Kelurahan Ampenan Selatan, Kecamatan Ampenan, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Ampenan, N.I.K. : 23.5003.290478.0005.

Wakil Bendahara

Bapak Mirza Saputra, dilahirkan di Banda Aceh pada tanggal 31 bulan Agustus tahun 1974, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Mataram, Jalan Danau Toba Nomor 07, , Rukun Tetangga 000, Rukun Warga 000, Kelurahan Pagutan, Kecamatan Ampenan, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Gunungsari, N.I.K. : 23.5003.310874.0003.

3. PENGAWAS

Ketua (Merangkap Anggota)

Bapak Tuan Guru Haji Musleh Kholil, S,IP. (Sarjana Ilmu Pemerintah), dilahirkan di Lelede Lombok Barat pada tanggal 04 bulan April tahun 1965, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Anggota DPRD Kabupaten

Lombok Barat, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Barat, Dusun Lelede Kebun Daye, Rukun Tetangga 000, Rukun Warga 000, Desa Bayu Mulek, Kecamatan Kediri, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Kediri, N.I.K. : 52.01.02.2006/02744

Anggota

Bapak Maliki Samiun, LC. (Licence), dilahirkan di Pancordao pada tanggal 31 bulan Desember tahun 1964, Warga Negara Indonesia, status Pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Tengah, Dusun Pancordao, Kecamatan Batu Keliang, pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia yang dikeluarkan Camat Batukeliang, N.I.K. :52020820080374/05.

Lampiran 3

Hasil Pengambilan Data

Bagian Dari Hasil Studi Kasus

Program Bimbingan dan Konseling
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

IDENTITAS SAMPEL DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	JMMI
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 23 Desember 2001

Jenis Kelamin	:	L
Anak	:	Ke : 1 dari : 1 Saudara
Nama Ayah	:	M HBB
Pendidikan	:	S2
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	33 tahun
Nama Ibu	:	DNA
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	28 tahun
Alamat	:	Jl. Saturnus Telagawaru Labuapi NTB

HASIL OBSERVASI ASPEK KEMATANGAN SOSIAL ANAK

JMMI : JMMI MMI
Waktu Observasi :2 hari

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Menolong diri sendiri *(self-help)*,	Menolong diri secara umum *(self-help general)*,	mencuci muka	Hari 1 : Jam, 07.00 pagi JMMI sudah selesai makan pagi disuapi bibiknya. Makan paginya jam 06.30. saat dilakukan observasi pagi JMMI mandi sendiri walaupun peralatan mandi disiapkan oleh bibiknya. JMMI tidak mandi sendiri karena setiap kali mandi selalu lama karena main air terlebih dahulu, setelah mandi selesai JMMI dipakaikan pakaian seragam sekolah. JMMI belum bisa memakai paju seragam sendiri karena seragam sekolah berbentuk baju koko, untuk kaos dan celana dalam JMMI bisa memasang sendiri. Hari 2 : hari kedua dilakukan observasi siang hari yaitu jam 12.00. saat itu JMMI sudah rapi, setiap habis sekolah selalu dimandikan dan langsung ganti baju, kebiasaan cuci muka sendiri sudah bisa dilakukan oleh JMMI.
			mencuci tangan tanpa bantuan	Hari 1 : JMMI makan sendiri, dan setelah makan langsung mencuci tangan di kran dapur dengan mengunakan sabun, itu kebiasaan yang dilakukan oleh JMMI setiap kali habis makan..

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			pergi tidur sendiri	Hari 1 : jam, 21.00 ketika dilakukan observasi ibunya mengajak JMMI tidur sebagai rutinitas sebelum tidur JMMI diajak pipis dan gosok gigi sendiri. JMMI kalau tidur baik malam ataupun siang selalu ditemani oleh ibunya, JMMI pernah beberapa kali mencoba untuk tidur sendiri tetapi tidak bisa berlanjut karena JMMI masih harus *mentil* memegang susu ibunya ketika mau tidur baik tidur siang ataupun malam. Jam tidur JMMI kalau saat hari efektif sekolah tidak pernah lebih dari jam 10.00 malam dan bangun jam 06.00.
		Kemampuan ketika makan *(self-eating*	mengambil makanan sendiri	Karena JMMI masih di suapi makan, makanan yang disajikan diambilkan oleh ibunya atau bibiknya. Kalau makanan kecil dan lauk yang ia suka seperti telur goreng dan ayam JMMI bila kepingin maka mengambilnya sendiri, demikian juga dengan minuman, JMMI bisa mengambil minum sendiri kalau dia haus.
			menggunakan garpu	Dalam kebiasaan makan tidak pernah mengunakan garpu. Hanya mengunakan sendok saja sehingga saat observasi tidak ditemukan pengunaan garpu.
			memotong makanan lunak	JMMI sudah terbiasa mengunakan pisau dan gunting, untuk memotong makanan benda-benda dan makanan sepery sayur-sayur. Walaupun JMMI laki-laki tetapi sering ikut nimbrung bantu memotong sayur yang akan dimasak oleh ibunya. Dan dalam main sehari-hari JMMI sering mengunakan alat pisau ataupun gunting.
		Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*	menutup kancing baju	Walaupun baju yang berkancing masih dipakaikan, tetapi untuk mengancing baju JMMI sudah bisa melakukannya sendiri, tetapi belum secara cepat dan kadang-kadang masih dipasangkan oleh ibunya atau bibiknya, kadang juga ayahnya.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			berpakaian sendiri tanpa bantuan	Untuk berpakaian sendiri hanya pakaian yang langsung bisa dipakai seperti kaos, celana tanpa resleting yang bisa dipakai oleh JMMI sediri. Sedangkan untuk melepas baju JMMI bisa melakukannya sendiri.
2	Mengarahkan pada diri sendiri (*self-direction*),	Mengatur uang	mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang	JMMI sudah mengetahui pecahan uang mulai dari Rp. 100,- , Rp. 500,- , Rp. 1000,- sampai dengan Rp. 10.000,- JMMI kalau beli jajan selalu minta uang Rp. 1000,- walaupun nanti jajannya hanya Rp. 500,- dan uang sisa belanja jajan selalu disimpan JMMI dalam dompetnya sendiri. JMMI tidak suka mengunakan uang recehan setiap belanja selalu meminta uang Rp. 1000,-
		Mengatur waktu	dapat mengatur waktu	JMMI sudah sedikit bisa mengatur waktu hal ini tampak dari pertanyaan yang selalu ditanyakan JMMI kalau sudah adzar mahrib dia selalu bertanya *jam berapa ini?aad mau ngapain, ngaji ya....*setelah itu JMMI menyalakan TV dan tau jam-jam tertentu tayangan TV. Selain itu tampak rutinitas dan waktu yang teratur dari pola tidur siang, belajar (ngaji dan membacanya), main dan tidur malamnya. JMMI walaupun belum paham benar tentang jam-jam, tetapi JMMI mengunakan tayangan TV sebagai patokan untuk melakukan aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan tersebut diatas.
3	Gerak (*locomotion*),	Gerakan sederhana	Anak mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga tanpa bantuan.	Hal ini sudah bisa dilakukan oleh JMMI.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Kemandirian	Pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi	JMMI memiliki banyak teman disekeliling rumahnya (tetanganya), kalau JMMI bosan main dirumah dengan bibiknya JMMI mencari teman-teman sepermainnya dirumah teman-temannya yang tidak jauh dari rumahnya. Teman-teman JMMI rata-rata diatas usia JMMI ada 1 anak yang seusia dengan JMMI tetapi justru tidak begitu akrab walaupun sering bermain dan berkunjung bersama di rumah masing-masing.
			pergi sekolah tanpa diantar	Jarak antara rumah dan sekolah jauh sekitar 15 KM, sehingga selalu diantar tetapi sejak di playgroup tidak pernah ditungui ketika sekolah.
4	Pekerjaan (*occupation*),	Pekerjaan Rumah Tangga	Membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan	Kalau ibunya atau bibinya menyapu JMMI membantu dengan menambil sampah-sampah walaupun hal ini tidak rutin. Kalau ayahnya membersihkan motor JMMI selalu ikut apa yang dilakukan oleh ayahnya.
			menggunakan pisau	Pisau dan gunting sering dibuat alat permainan oleh JMMI.
		Pekerjaan harian/sekolah	Menggunakan pensil sendiri.	JMMI suka mewarnai dan mencoret-coret angka-huruf atau gambar-gambar didinding tembok rumahnya, ketika dilakukan observasi disekolah dan dirumah JMMI sudah bisa memegang pensil ataupun bolpoin dan krayon dengan cukup baik.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
5	Sosialisasi (*Sosialization*)	Sosialisasi dg orang lain.	bersama teman-temannya, mengikuti suatu permainan	Permaianan yang sering dilakukan oleh JMMI adalah permainan power ganger, permaian dokter-dokteran dan permainan yang melibatkan beberapa teman-temannya. Biasanya kalau teman-temannya tidak ada maka ibu, ayahnya atau bibiknya dan omnya yang diajak main dirumah. Kadang kala main PS sendiri ataupun dengan omnya, kalau JMMI kala dalam main PS sering marah-marah.
			mengikuti lomba	JMMI sering mengikuti lomba, ketika di playgroup JMMI mengikuti lomba ketangkasan motorik. Di TKIT ini JMMI sering diikutkan lomba yang seperti lomba bercerita dan lomba menghafalkan surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan JMMI pernah juara lomba menghafal ayat-ayat pendek TKIT.
6	Komunikasi (*comunication*),	Komunikasi sederhana	berbicara dengan orang yang ada disekitarnya	Kemampuan yang tampak menonjol adalah kemampuan verbal JMMI, JMMI mampu bercerita secara runtut sampai panjang. Kalau ada tamu di rumahnya JMMI ikut duduk dengan ayahnya. Disekolahnya JMMI mudah bergaul dengan siapa saja, dengan guru-guru lain kelas dan dengan orangtua teman-temannya JMMI mudah begaul dan mau berbicara dengan mereka.
		Komunikasi lanjutan	Mampu menuliskan apa yang diinginkan	Apa yang diinginkan JMMI belum bisa dituliskan karena JMMI belum bisa menulis rangkaian kata, sehingga apa yang diminta oleh JMMI hanya diberitahukan kepada ayah ataupun ibunya.
			Mampu mengutarakan dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.	JMMI mampu mengutarakan apa yang diinginkan dan dialaminya baik disekolah ataupun dirumah, dirumah JMMI selalu mendominasi cerita. Kalau sedang berbicara dan tidak diperhatikan maka JMMI kelihatan agak jengkel. JMMI mampu mengutarakan isi hatinya seperti kalau marah, kalau dia sedang sedih dan kalau di menginginkan sesuatu.

HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Sikap orangtua pada anaknya *(sikap orangtua yang digambarkan adalah bagaimana sikap orangtua ketika menaggapi anaknya melakukan kesalahan, bagaimana orangtua mendidik anaknya, bagaimana orangtua menyikapi ketika anaknya meminta)*	Ayah : Setiap kesalahan yang dilakukan oleh JMMI, ayah tidak serta merta menyalahkan anaknya, tetapi bertanya kepada JMMI kenapa hal tersebut dilakukan. Hal ini termasuk kejadian-kejadian yang ada disekolahnya karena tiap hari ada buku penghubung yang menginformasikan kondisi JMMI selama disekolah. Kalau ada hal-hal yang dianggap tidak sesuai seperti tidak mau ngaji, tidak mau belajar, maka ayahnya mencoba bertanya kenapa males?dan lebih banyak memberikan pilihan kepada JMMI. Seperti ketika males ngaji, JMMI minta melihat sinetron Intan terlebih dahulu di RCTI, maka ayahnya melakukan negosisasi dengan mengatakan boleh asalkan nanti setelah sinetron Intan langsung belajar ngaji dan membaca. Ibu : Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh ayahnya diatas, ibunya tampak memberikan pilihan-pilihan dan tidak pernah menghukum secara fisik, walaupun kadang kala ada bentakan tetapi hal itu tidak bersifat membentak dengan keras. Sesuatu yang terjadi pada JMMI selalu dilakukan komunikasi.
Dukungan orangtua pada anaknya *(bagaimana dukungan orangtua pada anaknya bila anaknya terhadap apa yang diharapkan*	JMMI adalah anak tunggal, belum memiliki adik sekarang usianya 5 tahun lebih 2 bulan. JMMI memiliki keinginan yang keras, kalau meminta sesuatu biasanya harus mendapatkannya. Tetapi kedua orangtuanya memberikan pilihan-pilihan dan kadang kala membiarkan saja apa yang menjadi keinginan anak tetapi hal ini dilakukan setelah JMMI diberitahukan tetapi masih ngotot minta sesuatu yang dikehendaki. Apa yang dilakukan oleh JMMI yang dianggap kurang tepat oleh ayah dan ibunya, jarang langsung

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
anaknya, apakah orangtua selalu menyalahkan anak bila anaknya dianggap bersalah, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan saudaranya yang lain)	menyalahkan JMMI. Tetapi ayah dan ibunya bertanya terlebih dahulu kenapa melakukan hal itu. Seperti ketika dilakukan observasi, ibunya membaca buku penghubung dari TKIT yang ada catatan bahwa tadi JMMI disekolah ikut temannya menendang bu gurunya, saat itu juga JMMI ditanya kenapa ikut menendang bu guru, dan JMMI mengatakan bahwa ikut-ikutan temannya, dan ayahnya mengatakan besok harus minta maaf kepada bu guru dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Setelah hari berikutnya dicek disekolah oleh observer ternyata JMMI memang benar telah meminta maaf kepada bu guru.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Komunikasi orangtua dengan anaknya *(Siapakah yang paling dominan dalam menjalin komunikasi dengan anaknya, apakah orangtua sering tidak menghiraukan apa yang diutarakan oleh anak-anaknya, kapan saja orangtua bercengkrama dengan anak, tentang apa saja bahasan yang dibicarakan dengan anak, kalau anak menghendaki sesuatu dan orangtua melarang apakah orangtua langsung melarang atau membicarakan dulu dengan anak)*	Komunikasi dalam keluarga berjalan dengan cukup harmonis, ayah, ibu dan JMMI selalu membicarakan sesuatu bersama-sama, saat nonton Tvpun keluarga ini selalu bercengrama tentang berbagai hal. Kalau habis mahrib maka biasanya topik yang dibicarakan seputar sekolah JMMI, JMMI banyak mengutarakan apa yang dia alami. Keinginan ayah dan keiginan ibunya selalu diutarakan pada JMMI. Demikian juga dengan keinginan JMMI, pada saat dilakukan observasi JMMI meminta mainan dinosaurus seharga Rp. 150.000,-. Ayahnya bilang nanti saja setelah gajian karena mahal, walaupun JMMI tampak kecewa dan mau nangis tetapi dengan penjelasan bahwa dari ibunya bahwa sekarang uangnya tidak cukup untuk membeli mainan yang mahal itu akhirnya JMMI mengerti dan melanjutkan main dengan mainan yang ada beserta bibiknya.

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA ASUH
YANG DILAKUKAN KEPADA ORANGTUA

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
Sikap orangtua pada anaknya	*Apakah apakah orangtua membatasi hubungan dengan anak dan bersifat kaku dalam mengarahkan anak*	Ayah : *saya walaupun keras, tidak pernah membentak dan menyalahkan. Tetapi kalau keterlaluan dan sudah berulang kali diberitahukan tidak juga dihiraukan nada suara saya, saya tinggikan. Dengan begitu agak nurut dia.(Pertanyaan tambahan, seperti apa?) Ya kadang kala kalau disuruh mandi sudah lebih tiga kali tetapi tidak menghiraukan, mau tidak mau kadang kala suara saya agak keras, kalau tetap tidak mau, kadang diangkat, atau mainannya saya rapikan saja dan diberitahu kalau waktu main dapat dilanjutkan setelah mandi*
		Ibu : *kalau dalam hubungan tiap hari kami bersama-sama ngomong, jadi kalau ada yang dianggap tidak pas ya kita saling bercerita, tidak ada marah-marahan tetapi kalau waktu ngaji dan membaca agak sulit ya itu agak tinggi aja nada bicara kita.*
	Tegas, apakah bila anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak dikehendaki orangtua orangtua langsung mengambil tindakan tegas.	Ayah : *apa yang dilakukan oleh anak kan belum tentu orangtua memahami, kita mencoba bertanya dulu kenapa itu dilakukan. Nanti kita beritahu dia kalau yang dilakukan itu kurang tepat.*
		Ibu : *sama dengan ayahnya, tapi saya tegasnya kalau ngak mau ngaji dan membaca. Dia bilang lupa-lupa terus padahal sebenarnya dia bisa, Cuma males aja jadi saya agak tegas kalau sudah urusan ngaji dan belajar membaca.*
	Suka menghukum, apakah	Ayah : *ya kalau menghukum biasanya langsung mematikan TV, seperti kalau*

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
	bila anak bersalah orangtua langsung menghukum	*ngaji sudah janji setelah nonton sinetron tetapi begitu sinetron atau film kartunya selesai tetapi masih belum mau ngaji ya dimatikan aja Tvnya, terus kita tinggal dia sendiri kita masuk kamar.*
		Ibu : *ya kadang nyubit sedikit aja kalau dia males ngaji, tetapi dia selalu bilang ngak sakit. Habis itu ya selesai saya minta maaf saya bilang tadi nyubit karena dia ngak mau ngaji. Setelah itu ya sudah.*
	Bagaimana orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya	Ayah : *saya selalu memberikan perhatian ya kadang-kadang dalam bentuk barang-barang mainan atau apa yang dia minta, tetapi perhatian saya setiap ada kesempatan kita main bersama dirumah, kita bercerita bersama dirumah dan jalan-jalan bersama. Apa yang dirasakan anak juga kita rasakan.*
		Ibu : *yang paling terasa ya tiap mau tidur selalu minta cerita, itulah salah satu bentuk perhatian saya pada dia, saya tidak bisa tidur kalau dia belum tidur. Selain itu ya seperti ayahnya. Kita selalu berkomunikasi bersama-sama.*
Dukungan orangtua pada anaknya	*Apakah orangtua suka memaksakan kehendak kepada anaknya.*	Ayah : *untuk urusan tertentu seperti males mandi ya iya sih.....kalau sudah 3-4 kali diberitahu harus mandi tetapi masih aja alasan macem-macem ya sedikit dipaksa. Kadang kala sampai diangkat ke kamar mandi, nagis sedikit habis itu ya tertawa-tawa lagi.*
		Ibu : : *yang saya paksakan ya urusan ngaji dan membaca itu aja, saya jengkel kalau uda waktunya ngaji dan belajar membaca tetapi ada aja alasannya, kalau uda begitu ya saya paksa walau kadang kala ngajinya atau belajar membacanya sambil nangis. Tapi setelah selesai ya tertawa-tawa dan main seperti bisa lagi.*
	Apakah orangtua jarang memberikan pujian bila anak berhasil melakukan	Ayah : *kalau dia sudah melakukan hal yang benar kita mencoba memberikan penghargaan pada dia, seperti wah pinter ya sekarang ngajinya 1 lembar.*
		Ibu : *sering sih.....kalau dia nurut ngaji dan membaca setelahnya kita selalu*

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
	kegiatan yang positif	*cium dan mengatakan ginikan anak pinter...*
	Apakah anak sering berikan tanggung jawab seperti tanggung jawab orang dewasa	Ayah : *kalau tanggung jawab seperti orang dewasa seperti mengepel atau membersihkan rumah tidak pernah, paling disuruh Umminya (pangilan untuk ibunya) membelikan Rosiko (bumbu masak) di kios depan rumah.*
		Ibu : *kadang-kadang kita minta tolong membelikan sesuatu di kios depan rumah, kalau yang berat-berat seperti mencuci motor dan lain-lain dia hanya ikut-ikutan saja, paling mengambilkan air atau membantu ngelap motor aja.*
Komunikasi orangtua dengan anaknya	*Apakah orangtua suka membatasi anaknya untuk mengutarakan pendapatnya*	Ayah : *komunikasi antara kita terbuka, jadi saya biarkan aja dia bercerita, berbicara apa aja, kalau ada bahasa baru yang jorok atau kasar baru kita kasih tau kalau itu salah.*
		Ibu : *ya seperti ayahnya, kita terbuka kok dalam berkomunikasi.*

HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ORANGTUA DENGAN ANAK

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
1	Pola Komunikasi	Kebiasaan berkomunikasi	*Bagaimana komunikasi yang di jalin oleh orangtua.*	Saling terbuka baik antara ibu dengan ayah, atau kedua orangtua dengan anaknya.
			Siapakah yang dominan melakukan komunikasi, apakah anak atau orangtua	Kedua-duanya saling terbuka dalam berkomunikasi.
			Ayah atau ibu yang sering mengajak anaknya berkomunikasi.	Bersama-sama, setiap kesempatan selalu ada topik yang dibicarakan antara mereka.
2	Pola Asuh Yang Dominan Antara kedua orangtua	Siapa yang dominan dalam keluarga	*Bagaimana peran ayah dalam pola asuh di keluarga*	Ayah mengarahkan keluarga, ayahnya tidak jarang membikinkan mie kesukaan anaknya dan menyiapkan kebutuhan anaknya karena ibunya berangkat kerja jam 06.30. dan yang menyiapkan kebutuhan sekolah kadang ayahnya.
			Bagaimana peran ibu dalam pola asuh di keluarga	Walaupun ibunya tidak menyiapkan kebutuhan sekolah karena berangkat pagi kekantor, tetapi dalam setiap harinya terjalin hubungan yang harmonis.
		Untuk Ayah	*Bagaimana sikap ayah bila ibu memarahi atau mengarahkan anak.*	Walau ayahnya tidak setuju dengan ibunya ketika memarahi anaknya tetapi tidak ditapakkan langsung didepan anak tetapi saat berdua ayahnya mengatakan bukan begitu caranya (seperti contoh, ibunya

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
				mencubit JMMI ketika susah diajak ngaji)
			Apakah ayah mempercayakan saja pengasuhan anak pada istri.	Kedua orangtua saling membantu dalam pola asuh anaknya. Kalau ayahnya bisa melakukan apa yang menjadi keinginan anak ia akan melakukan, juga sebaliknya. Keduanya sling mendukung.
			Apakah ayah sering mengajak ibu untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.	Setiap kesempatan selalu dijalin komunikasi tentang perkembangan anak, baik hasil laporan dari sekolah atau perilaku setiap hari dirumah.
		Untuk Ibu	*Bagaimana sikap ibu bila tau ayah memarahi atau mengarahkan anak.*	Diam saja, dan tidak pernah membela anak atau membela ayah ketika ayahnya mengarahkan atau memarahi anak.
			Apakah ibu sering mengajak diskusi tentang perkembangan anak pada ayah.	Seriang, setiap ada kesempatan.
3	Kebiasaan-Kebiasaan Orangtua Lainnya	Interaksi orangtua anak	*Bagimana interaksi orangtua dengan anak*	Cukup harmonis, dan akrab. Semua keluarga makan bersama dan melakukan hal-hal ringan bersama, nonton TV, kemana-mana selalu bersama, bahkan kalau Abanya (pangilan untuk ayahnya) memberi pengajian atau ceramah semuanya diajak.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Pada siapakah anak lebih patuh	Anak dekat dengan ayah dan ibunya, jadi tidak ada yang dia takuti tetapi hubungan terjadi harmonis seperti layaknya teman saat bersama-sama
			Apakah anak sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua	Sering, apa yang dilakukan ayahnya sering ia tiru seperti ngetik di lapotop selalu dia minta bagian mainkan leptop duluan, atau ketiak ibunya masak dia kadang-kadang ikut nimbrung bantu motong-motong sayur.
		Kekebabasan berpendapat	*Apakah selama ini di dalam keluarga terdapat kebebasan untuk mengeluarkan Pendapat*	Ayah, ibu dan anak selalu bercerita tentang apa yang mereka alami, sehingga semua anggota keluarga bebas mengeluarkan pendapatnya.
		Kepatuhan anak	*Pernahkan anak tidak patuh pada orangtua, seperti apa?*	Pernah, ya seperti urusan mandi, ngaji dan belajar membaca. Kalau untuk urusan seperti ini kadang-kadang kalau muncul malesnya dia males melakukannya.
		Penanganan kebiasaan anak	*Bagimana orang tua menerapkan kebiasaan-kebiasaan pada anak*	Dengan cara membiasakan dan memberikan contoh baik dengan prilaku atau anak diajak berbicara manfaatnya apa.
			Apakah anak mudah menerima arahan dari orangtua atau tidak	Mudah, karena sudah terbiasa diajak berdialog dengan kedua orangtuanya.
			Bagimana orang tua menciptakan suasana nyaman dalam rumah	Dengan nonton TV bareng, bercerita, bermain bareng dan melakukan sesuatu

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
				bersama-sama.
		Peraturan dalam keluarga	*Apakah dalam keluarga ada peraturan tentang tingkah laku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan*	Ada, seperti aturan main PS harusnya jam berapa, kapan waktunya. Waktu tidur siang jam berapa, tidur malam jam berapa. Dan apa-apa saja yang harus dilakukan oleh anak orangtua memberitahukan pada anak walaupun tidak tertulis.
			Bagimana orangtua menegakkan disiplin pada anak	Kalau ada perbuatan yang dianggap tidak tepat, ditanyakan kenapa berbuat demikian, selanjutnya diberitahukan tentang efeknya dan apa yang harus dilakukan anak.
			Siapakah yang membuat peraturan dalam keluarga	Orangtua, tetapi dikomunikasikan dengan anaknya.
			Bagimana bila anak tidak disiplin, apa yang dilakukan orangtua	Memberitahukannya dan mengajak anak untuk memahami apa yang dilakukannya kurang tepat.
		Hubungan dg anggota kel yang lain	*Bagimana hubungan antara seluruh anggota keluarga*	Cukup harmonis, dirumah ada bibik (pengasuh), om (paman), ayah, ibu dan JMMI. Mereka sering nonton TV sama-sama bahkan bermain dengan JMMI juga sama-sama

IDENTITAS SAMPEL DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	OCHA DP
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 7 Mei 2001
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	MCH
Pendidikan	:	D3
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	39 tahun
Nama Ibu	:	KMH
Pendidikan	:	SLTA
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	41 tahun
Alamat	:	Jl. Majapahit No. 31 Mataram

HASIL OBSERVASI ASPEK KEMATANGAN SOSIAL ANAK

Ocha : Ocha
Waktu Observasi : 2 hari

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Menolong diri sendiri *(self-help)*,	Menolong diri secara umum *(self-help general)*,	mencuci muka	Observasi dilakukan pagi hari sebelum Ocha bangun yaitu jam 06.00. Ocha kalau bangun selalu dibangunkan oleh ibunya pada jam 06.30, ketika bangun biasanya langsung disuapi makan oleh ibunya karena jam 07.30 harus diantar sekolah. Pada saat mandi Ocha dicoba untuk disuruh mencuci muka sendiri sebelum mandi, tetapi ternyata Ocha belum bisa mencuci muka sendiri bahkan mengambil air dengan gayung saja masih tumpah-tumpah.
			mencuci tangan tanpa bantuan	Kalau hanya mencuci tangan tanpa bantuan Ocha bisa mencuci tangan di kran air tetapi bila mengunakan gayung dan mengambil air di bak mandi untuk cuci tangan tampak Ocha masih kesulitan mengatur antara tangan yang memegang gayung dengan tangan yang akan dicuci.
			pergi tidur sendiri	Ocha tidurnya malam atau tidur siangnya tidak menentu bila orangtuanya nonton TV maka Ocha ikut nonton TV sehingga tidur malamnya tidak teratur demikian juga dengan tidur siangnya, bila Ocha main dibiarkan saja oleh orangtuanya sehingga kadang kala tidur siang atau kadang kala juga tidak tidur siang. Ocha tidur selalu dengan ibunya, dan tidak bisa tidur bila tidak bersama ibunya.
		Kemampuan ketika makan *(self-eating*	mengambil makanan sendiri	Makanan selalu disuapi oleh ibunya, sehingga tidak tampak Ocha mengambil makanan sendiri.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			menggunakan garpu	Belum bisa mengunakan garpu karena Ocha makan selalu disuapi oleh ibunya.
			memotong makanan lunak	Belum bisa mengunakan pisau, setiap Ocha main pisau dilarang oleh orangtuanya.
		Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*	menutup kancing baju	Ocha belum bisa mengancing baju sendiri, ketika dipakaikan baju yang ada kancing bajunya Ocha belum bisa memasukkan kancing baju, kalaupun bisa tampak sulit sekali dan belum terbiasa.
			berpakaian sendiri tanpa bantuan	Untuk memakai celana pendek Ocha sudah bisa tetapi untuk baju dan kaos belum bisa memakai sendiri.
2	Mengarahkan pada diri sendiri *(self-direction)*,	Mengatur uang	mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang	Bila Ocha ingin jajan, ibunya atau ayahnya yang mendampingi karena kiosnya agak jauh dari rumahnya, bila Ocha sekolahpun tidak pernah diberi sangu karena ibunya menungui Ocha sekolah.
		Mengatur waktu	dapat mengatur waktu	Belum bisa mengatur waktu, waktu tidur contohnya, Ocha masih mengikuti pola tidur malam dari orangtuanya. Demikian juga dengan tidur siangnya.
3	Gerak *(locomotion)*,	Gerakan sederhana	Anak mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga tanpa bantuan.	Sudah mampu.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Kemandirian	Pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi	Ocha tingal di komplek perumahan pegawai, tetangga Ocha hanya beberapa. Ocha bermain dengan saudaranya saja dan kadang kala dengan beberapa teman anak dari pegawai lain yang berada satu komplek dan tidak berjarak begitu jauh hanya dibatasi tembok saja.
			pergi sekolah tanpa diantar	Setiap sekolah ibunya masih menunggui Ocha dari berangkat sampai pulang.
4	Pekerjaan *(occupation)*,	Pekerjaan Rumah Tangga	Membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan	Belum bisa, Ocha hanya melihat saja ketika ayah atau ibunya menyapu. Orangtuanya tidak pernah mencoba melibatkan Ocha dalam kegiatan sehari-hari dirumah, seperti menyapu dan membersihkan rumah.
			menggunakan pisau	Belum bisa, karena Ocha selalu dilarang main pisau karena orangtuanya khawatir nanti Ocha kena pisau.
		Pekerjaan harian/sekolah	Menggunakan pensil sendiri.	Ocha sudah mencoret-coret buku dan bisa mewarnai, hal ini menandakan bahwa Ocha bisa mengunakan pensil sendiri.
5	Sosialisasi *(Sosialization)*	Sosialisasi dg orang lain.	bersama teman-temannya, mengikuti suatu permainan	Disekolah Ocha bermain bersama teman-temannya dan melakukan aktifitas permainan berkempok dengan teman-teman lainnya.
			mengikuti lomba	Ocha belum pernah mengikuti lomba.
6	Komunikasi *(comunication)*.	Komunikasi sederhana	berbicara dengan orang yang ada disekitarnya	Ketika dilakukan observasi dan observer mencoba mengajak berbicara dengan Ocha, Ocha malu-malu menangapinya dan hanya dijawab sepotong-potong saja.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Komunikasi lanjutan	Mampu menuliskan apa yang diinginkan	Belum bisa
			Mampu mengutarakan dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.	Kalau Ocha mengingkan sesuatu Ocha lebih sering bilang kepada ibunya daripada kepada ayahnya, dan tidak perah menceritakan apa yang dialaminya baik disekolah ataupun ketika bermain. Karena orangtuanya tidak pernah menanyakan apa yang dialami oleh Ocha. Seperti ketika Ocha menangis, ayahnya hanya bilang “ayo diam!!” dan tidak menanyakan kenapa menangis.

HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Sikap orangtua pada anaknya *(sikap orangtua yang digambarkan adalah bagaimana sikap orangtua ketika menaggapi anaknya melakukan kesalahan, bagaimana orangtua mendidik anaknya, bagaimana orangtua menyikapi ketika anaknya meminta)*	Ayah tampak lebih banyak diam, ibulah yang lebih banyak mengambil peran dalam hubungan dan pola asuh kepada anaknya. Ketika anaknya melakukan hal-hal yang dianggap oleh ibunya kurang tepat kadang kala ibunya membiarkan saja, ibunya beranggapan pokoknya tidak membahayakan ya dibiarkan saja. Berbeda dengan ayahnya, walaupun ayahnya jarang sekali melakukan interaksi dengan anaknya tetapi ketika mengetahui anaknya melakukan kesalahan, atau tindakan yang dianggap kurang tepat, maka ayah langsung memangil anaknya dan langsung diberitahu tentang prilaku yang salah tersebut walaupun kadang kala anaknya tidak memahami apa yang diharapkan atau apa yang dinasehatkan oleh ayahnya. Bila ayahnya marah lebih banyak menyuruh ibunya untuk memarahi anaknya, dan melarang anaknya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh orangtuanya. (seperti bermain terus, walau sudah berkali-kali dipanggil tetapi anak tidak menghiraukan, akhirnya ayahnya marah). Yang tampak menonjol dari tanggapan kedua orangtuanya terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya, adalah kedua orangtua kelihatan lebih banyak membiarkan saja, walaupun ibunya sering mengarahkan dan kadang kala ayahnya memarahi tetapi insensitasnya lebih banyak membiarkan saja.
Dukungan orangtua pada anaknya *(bagaimana dukungan orangtua pada anaknya*	Selama observasi dilakukan, tidak pernah ditemukan penguatan atau sikap yang menunjukkan ayahnya atau ibunya memberikan dukungan pada anaknya walaupun anaknya menunjukkan perilaku yang baik, seperti ketika habis dari TK anaknya menyanyi lagu bintang kecil, dengan sesekali salah, tetapi ayah dan ibunya walaupun mengetahui kalau anaknya bernyanyi salah tidak diarahkan dan tidak diberikan pujian karena bisa bernyanyi bintang kecil.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
bila anaknya terhadap apa yang diharapkan anaknya, apakah orangtua selalu menyalahkan anak bila anaknya dianggap bersalah, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan saudaranya yang lain)	Kakanya perempuan kelas 1 SD, orangtuanya memberikan tanggung jawab lebih kepada kakanya tersebut. Ocha justru lebih banyak berinteraksi dengan kakanya daripada dengan kedua orangtuanya. Kedua orangtuanya selama dilakukan observasi tidak menunjukkan bagaimana berkomunikasi secara intensif dengan kedua anaknya tersebut, sedangkan untuk perlakuan kedua orangtuanya kepada kedua anaknya tidak tampak dibeda-bedakan.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Komunikasi orangtua dengan anaknya *(Siapakah yang paling dominan dalam menjalin komunikasi dengan anaknya, apakah orangtua sering tidak menghiraukan apa yang diutarakan oleh anak-anaknya, kapan saja orangtua bercengkrama dengan anak, tentang apa saja bahasan yang dibicarakan dengan anak, kalau anak menghendaki sesuatu dan orangtua melarang apakah orangtua langsung melarang atau membicarakan dulu dengan anak)*	Ibu yang lebih banyak berinteraksi dengan anaknya, sedangkan bapaknya lebih banyak pasif dan menyerahkan pengasuhkan anaknya pada ibunya. Bahkan karena ayahnya mengambil jarak dengan anaknya, maka kedua anaknya tampak kurang begitu akrab dengan ayahnya. Komunikasi yang dijalin oleh ibunya hanya seputar kegiatan sehai-hari saja seperti, apakah sudah makan, apakah anaknya sudah mandi, apakah anaknya sudah melakukan hal-hal ringan lainnya yang disuruh oleh ibunya seperti disuruh beli sesuatu ke toko yang dekat dengan rumahnya dan sebagainya, sehingga selama observasi dilakukan tidak ditemukan komunikasi dua arah antara anak dengan orangtua walau mereka sering kumpul bersama seperti nonton TV atau duduk-duduk di *brugak* (tempat istirahat seperti rumah kecil) Sedangkan hal-hal lain bila orangtua ingin membelikan sesuatu atau ingin mengajak anaknya jalan, tidak pernah dikomunikasikan terlebih dahulu, seperti pada saat ibu dan ayahnya mengajak anaknya untuk ke rumah neneknya, anaknya langsung disuruh mandi dan ganti pakaian lantas naik motor menuju rumah neneknya, kedua anaknya tidak diberitahu kemana tujuan mereka.

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA ASUH YANG DILAKUKAN KEPADA ORANGTUA

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
Sikap orangtua pada anaknya	*Apakah apakah orangtua membatasi hubungan dengan anak dan bersifat kaku dalam mengarahkan anak*	Ayah : ayah lebih banyak membatasi diri dan menjaga jarak dengan anaknya. Ayah sesekali marah, tetapi lebih banyak menyerahkan urusan anak-anak kepada istrinya.
		Ibu : walaupun ibunya lebih dekat dengan kedua anaknya, tetapi ibunya juga kurang mengarahkan anak-anaknya, ibunya lebih banyak membiarkan anak-anaknya.
	Tegas, apakah bila anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak dikehendaki orangtua orangtua langsung mengambil tindakan tegas.	Ayah : kadang kala ayahnya bersikap tegas, seperti memangil anaknya langsung bila anaknya dianggap salah atau berkali-kali dipanggil namun tidak menghiraukan maka ayahnya langsung menghampirinya dan marah serta memberikan nasehat-nasehat.
		Ibu : tidak bersikap tegas, dan lebih banyak menyerahkan anaknya (Ocha) pada kakanya untuk dirawat dan diajak main tiap hari.
	Suka menghukum, apakah bila anak bersalah orangtua langsung menghukum	Ayah : sesekali menghukum anaknya seperti menjewer telinganya, kalau dia keterlaluan sudah diberitahu berkali-kali tidak dihiraukan ya saya jewer telinganya.
		Ibu : tidak pernah, yang suka menjewer telinga Ocha ya ayahnya. Kalau saya sih cuma memberitahu aja.

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
	Bagaimana orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya	Ayah : Kalau dia minta sesuatu saya belikan itupun kalau pas punya uang,
		Ibu : Dibelikan apa yang menjadi permintaanya bila pas punya uang.
Dukungan orangtua pada anaknya	*Apakah orangtua suka memaksakan kehendak kepada anaknya.*	Ayah : kadang kala seperti ketika anak nonton TV dan dipangil untuk disuruh membelikan sesuatu ketoko namun tidak menghiraukan, maka langsung TV dimatikan.
		Ibu : kalau disuruh ya harus mau. (seperti disuruh beli, disuruh mandi, dll)
	Apakah orangtua jarang memberikan pujian bila anak berhasil melakukan kegiatan yang positif	Ayah : Yajarang-jarang pak, bila dia nurut saya bilang “bagus, kan anak pintas” gitu aja.
		Ibu : Pujian seperti apa (ibunya bertanya), kalau memuji dia pinter kalau dia mau disuruh ya sering.
	Apakah anak sering berikan tanggung jawab seperti tanggung jawab orang dewasa	Ayah : Tidak pernah, ya paling hanya disuruh beli rokok ke toko.
		Ibu : Saya minta bantuan untuk membelikan sesuatu ke kios aja, beli mie atau apa yang dia bisa.
Komunikasi orangtua dengan anaknya	*Apakah orangtua suka membatasi anaknya untuk mengutarakan pendapatnya*	Ayah : Terserah pada anaknya, orangtua hanya mendengarkan saja.
		Ibu : Saya biarkan dah kalau dia ngomong, tapi kalau pas nonton TV dia ribut sih langsung dimarahi oleh ayahnya.

HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ORANGTUA DENGAN ANAK

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
1	Pola Komunikasi	Kebiasaan berkomunikasi	*Bagaimana komunikasi yang di jalin oleh orangtua.*	Biasa-biasa saja, yang lebih sering mengajak ngomong saya (ibunya), kalau ayahnya jarang-jarang, bila ada keperluan aja seperti nyuruh membelikan, atau kalau ayahnya marah baru ngomong pada Ocha.
			Siapakah yang dominan melakukan komunikasi, apakah anak atau orangtua	Ibunya yang menjawab pertanyaan : (saya) Ibu yang lebih banyak berkomunikasi dengan Ocha, sedangkan ayahnya jarang melakukan komunikasi dengan anak-anaknya.
			Ayah atau ibu yang sering mengajak anaknya berkomunikasi.	Saya (ibunya menjawab)
2	Pola Asuh Yang Dominan Antara kedua orangtua	Siapa yang dominan dalam keluarga	*Bagaimana peran ayah dalam pola asuh di keluarga*	Lebih banyak menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada ibunya.
			Bagaimana peran ibu dalam pola asuh di keluarga	Ibunya mengambil peran cukup dominan walaupun intensitas komunikasinya dan pola asuhnya lebih banyak membiarkan anaknya.
		Untuk Ayah	*Bagaimana sikap ayah bila ibu memarahi atau mengarahkan anak.*	Diam saja

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Apakah ayah mempercayakan saja pengasuhan anak pada istri.	Benar, ayahnya menyerahkan sepenuhnya pengasuhan pada (saya, yang menjawab adalah ibunya) Ibunya.
			Apakah ayah sering mengajak ibu untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.	Biarlah ibunya yang ngurus, kalau ada sesuatu aja ibunya baru bilang pada saya (jawaban ayahnya)
		Untuk Ibu	*Bagaimana sikap ibu bila tau ayah memarahi atau mengarahkan anak.*	Saya diam saja, sudah cukup ayahnya yang marah, kasihan Ocha kalau saya juga ikut marahi.
			Apakah ibu sering mengajak diskusi tentang perkembangan anak pada ayah.	Ayahnya jarang ngomong, saya cuma cerita apa yang terjadi yang saya anggap serius (seperti apa?pertanyaan selanjutnya) ya kalau Ocha keterlaluan, tidak mau mandi sampai mau mahrib, atau dia rewel.
3	Kebiasaan-Kebiasaan Orangtua Lainnya	Interaksi orangtua anak	*Bagimana interaksi orangtua dengan anak*	Sering berkumpul saat nonton TV dan istirahat di *brugak* (rumah istirahat seperti pos)
			Pada siapakah anak lebih patuh	Ibunya, pada ayahnya karena merasa takut dimarahi (kata ibunya)

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Apakah anak sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua	Tidak ada, kegiatan apa, ya Ocha hanya melihat aja kalau kita kerja (ayahnya yang menjawab)
		Kekebabasan berpendapat	*Apakah selama ini di dalam keluarga terdapat kebebasan untuk mengeluarkan Pendapat*	Biasa-biasa saja, kalau dia (Ocha) atau kakaknya meminta sesuatu biasanya baru mereka cerita atau ngomong pada saya (ayah)
		Kepatuhan anak	*Pernahkan anak tidak patuh pada orangtua, seperti apa?*	Kadang-kadang saja, seperti sulit disuruh mandi dan lain-lain (kata ibunya)
		Penanganan kebiasaan anak	*Bagimana orang tua menerapkan kebiasaan-kebiasaan pada anak*	Membiarkan saja dia bermain dengan kakaknya.
			Apakah anak mudah menerima arahan dari orangtua atau tidak	Ocha repot diberitahu, dia bandel (kata ibunya) (hal ini dapat dilihat ketika anak nonton TV dan dipanggil beberapa kali tetapi tidak menyahut pangilan ibunya)
			Bagimana orang tua menciptakan suasana nyaman dalam rumah	Nonton TV bareng, atau duduk-duduk di *brugak*, apa lagi yang bisa dilakukan pak, selain itu (jawaban ibunya)
		Peraturan dalam keluarga	*Apakah dalam keluarga ada peraturan tentang*	Tidak ada peraturan, kalau anak-anak salah yang diberitahu itu aja (Ibunya)

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			tingkah laku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan	
			Bagimana orangtua menegakkan disiplin pada anak	Harus menurut apa yang dikatakan ayah atau ibunya.
			Siapakah yang membuat peraturan dalam keluarga	Tidak ada
			Bagimana bila anak tidak disiplin, apa yang dilakukan orangtua	Dimarahi, atau kadang-kadang dihukum bila dia keterlaluan, seperti saya jewer (ayah)
		Hubungan dg anggota kel yang lain	*Bagimana hubungan antara seluruh anggota keluarga*	Hubungan kami baik-baik aja pak, dengan istri juga ngak masalah, dengan anak-anak juga tidak ada masalah (ayah)

IDENTITAS SAMPEL DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	Danang IN
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 20 Juli 2000
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Anak	:	Ke : 3 dari : 4 Saudara
Nama Ayah	:	Cep Stwn
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	44 tahun
Nama Ibu	:	Kartnm
Pendidikan	:	D1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	39 tahun
Alamat	:	Jl. Bengkel Labuapi Lombok Barat

HASIL OBSERVASI ASPEK KEMATANGAN SOSIAL ANAK

Subyek : Danang
Waktu Observasi : 2 hari

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Menolong diri sendiri *(self-help)*,	Menolong diri secara umum *(self-help general)*,	mencuci muka	Kegiatan mencuci muka dilakukan oleh Danang sendiri, hal ini tampak dari setiap kali mau mandi Danang selalu mandi sendiri walaupun belum ada keinginan secara spontan untuk mandi karena kegiatan mandi selalu disuruh oleh ayahnya. Pada saat mandi, tampak bahwa Danang bisa mencuci muka, menyabuni dirinya sendiri dan bisa gosok gigi.
			mencuci tangan tanpa bantuan	Hal yang sama pada kegiatan mencuci tangan, Danang bisa mencuci tangan sendiri walaupun bukan di kran, tetapi di kamar mandi ataupun di tempat lainnya yang mengunakan alat bantu gayung.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			pergi tidur sendiri	Karena Danang memiliki adik yang masih berusia 2 tahun, maka Danang lebih sering tidur sendiri. Ketika observasi dilakukan siang hari, sehabis sekolah, Danang langsung mandi makan dan nonton TV, kemudian tidak beberapa lama Danang tertidur didepan TV. Saat malam, Danang rata-rata tidur jam 9 malam. Sama halnya dengan tidur siang, ketika ibunya menidurkan adiknya Danang ikut tidur disamping ibunya dan tertidur sendiri, kemudian ayahnya kadang kala mengangkat untuk dipindah kekamar atau dibiarkan saja tidur didepan TV dengan ditemani oleh kakaknya yang lain.
		Kemampuan ketika makan *(self-eating*	mengambil makanan sendiri	Untuk kegiatan makan siang, karena Danang setiap habis sekolah dijemput oleh ayahnya jam 11.30 kemudian diajak kekantor. Maka kegiatan makan siang dilakukan dikantor ayahnya, Danang makan sendiri dengan bekal yang dibawa oleh ayahnya dari rumah. Dan ketika habis Danang yang memasukkan tempat makanan tersebut dalam tasnya. Saat dilakukan observasi dirumah, makanan sudah disediakan oleh ibunya di meja makan dapur, malaupun kalau makan masih disuruh tetapi Danang mengambil makanan dan lauknya sendiri didapur dengan kakak-kakaknya.
			menggunakan garpu	Sudah bisa
			memotong makanan lunak	Sudah bisa

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*	menutup kancing baju	Dalam berpakaian, Danang sudah bisa melakukannya sendiri. Hal ini tampak ketika mau berangkat sekolah Danang hanya diberikan baju seragam dan Danang yang memakainya sendiri, baju seragam Danang berkancing sehingga tampak bahwa Danang sudah bisa menutup kanting dan resliting baju dan celanya sendiri. Demikian juga dengan baju ganti/baju harian lainnya Danang mengambilnya sendiri dan memakaninya sendiri.
			berpakaian sendiri tanpa bantuan	Dalam berpakaian, Danang sudah bisa melakukannya sendiri. Hal ini tampak ketika mau berangkat sekolah Danang hanya diberikan baju seragam dan Danang yang memakainya sendiri. Demikian juga dengan baju ganti/baju harian lainnya Danang mengambilnya sendiri dan memakaninya sendiri.
2	Mengarahkan pada diri sendiri *(self-direction)*,	Mengatur uang	mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang	Setiap sekolah diberi oleh ibu atau ayahnya uang sanggu antara Rp. 1000 – Rp. 1500 tiap harinya. Dan orangtuanya bilang uang itu digunakan sampai sore, ternyata Danang setiap habis sekolah masih menyisahkan uang Rp. 500 bila diberi sangu uang Rp. 1000 dan menyisahkan uang Rp. 1000 bila diberi sanggu uang Rp. 1500
		Mengatur waktu	dapat mengatur waktu	Rutinitas dan kebisaan Danang mengambarkan bahwa Danang sudah memahami waktu-waktu tertentu, seperti kapan harus maian, kapan harus mandi, kapan harus tidur dan kapan harus nunggui adiknya (mengajak main adiknya) walaupun ibunya masih sering meninggatkannya.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
3	Gerak (*locomotion*),	Gerakan sederhana	Anak mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga tanpa bantuan.	Sudah mampu
		Kemandirian	Pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi	Rumah Danang berdekatan dengan rumah-rumah lainnya karena berada diperkampungan (pingir kota). Teman-teman sebaya Danang lebih banyak berada pada lingkungan yang agaj jauh dari rumahnya, dan Danang bermain dengan teman-teman sebayanya tersebut dilapangan atau dirumah temannya, tetapi jarang sekali Danang main dengan teman-temannya diluar rumah karena takut dimarahi oleh ayahnya.
			pergi sekolah tanpa diantar	Pergi sekolah masih diantar tetapi tidak ditunggui, sejak masuk TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram tidak pernah ditunggui oleh orangtuanya selain karena orangtuanya bekerja juga Danang tidak minta ditunggui.
4	Pekerjaan (*occupation*),	Pekerjaan Rumah Tangga	Membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan	Pekerjaan rumah yang dibantu Danang adalah membantu ibunya untuk mengajak main adiknya selagi ibunya bekerja seperti ketika masak atau mencuci di sore hari, atau waktu libur kerja. Pekerjaan ayahnya yang sering dibantu adalah membersihkan montor dengan mengambil air.
			menggunakan pisau	Sudah bis, ketika observasi dilakukan Danang mengambil pisau dapur untuk memotong tangkai pohon yang akan dibuat mainan.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Pekerjaan harian/sekolah	Menggunakan pensil sendiri.	Sudah bisa, Danang sudah bisa mewarnai walaupun belum bisa sepenuhnya mewarnai dengan tepat pada lokasi yang ada (masih keluar garis gambar) tetapi hal ini menandakan bahwa Danang sudah bisa mengunakan pensil seperti krayon dan bolpoin juga spidol warna.
5	Sosialisasi *(Sosializ ation)*	Sosialisasi dg orang lain.	bersama teman-temannya, mengikuti suatu permainan	Jarang bermain bersama teman-temannya, lebih banyak main dirumah.
			mengikuti lomba	Belum pernah
6	Komunikasi *(comunication)*,	Komunikasi sederhana	berbicara dengan orang yang ada disekitarnya	Kurang berani berbicara dengan orang lain, malaupun Danang diajak kekantor oleh ayahnya sambil menunggu jam pulang setelah sekolah dan dikantor banyak orang Danang lebih banyak diam saja dan main dengan beberapa anak yang tinggal di lokasi kantor tersebut.
		Komunikasi lanjutan	Mampu menuliskan apa yang diinginkan	Belum mampu, apa yang diinginkan Danang masih diucapkan saja.
			Mampu mengutarakan dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.	Jarang sekali mengutarakan apa yang dia minta dan kehendaki pada kedua orangtuanya, ketika ditanya oleh observer takut pada ayahnya.

HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Sikap orangtua pada anaknya *(sikap orangtua yang digambarkan adalah bagaimana sikap orangtua ketika menaggapi anaknya melakukan kesalahan, bagaimana orangtua mendidik anaknya, bagaimana orangtua menyikapi ketika anaknya meminta)*	Kedua orangtua Danang adalah termasuk orang sibuk, ayahnya PNS dan ibunya juga PNS sebagai perawat di salah satu Puskesmas, insensitas pertemuan antara anak dengan orangtua lebih kurang begitu intensif, walaupun ayahnya lebih sering ketemu karena menjemput anaknya dan mengajaknya kekantor, tetapi ayahnya hanya pasif saja dan tidak pernah melakukan komunikasi yang intensif, bila melihat anaknya melakukan kesalahan ayahnya hanya bilang "kenapa kamu lakukan itu....."dengan nada membentak, dan ketika anak memberikan respon jawaban ayahnya lebih banyak tidak menghiraukannnya. Untuk permintaan anak, ayahnya bila kebetulan mau membelikan, maka langsung dibelikan, tetapi bila tidak menghendaki ayahnya hanya hanya bilang "untuk apa beli itu..." kemudian diam saja walaupun anaknya sampai menangis. Demikian juga dengan ibunya, ibunya pulang kantor jam 2 siang, kemudian mengurus kebutuhan rumah tangga dan jam 4 atau jam 5 sore sudah sibuk dengan pasien-pasien yang datang kerumahnya. Intensitas perhatian ibunya lebih banyak kepada adik Danang yang masih 2 tahun. Tanggapan ibunya bila mengetahui anaknya melakukan kesalahan kadang kala memberitahukan kalau itu salah dan menanyakan kepana itu dilakukan, sedangkan bila anak meminta sesuatu ibunya sering sekali langsung memberikan apa yang diminta oleh anaknya. (berbeda dengan ayahnya yang selektif dan jarang mengabulkan permintaan anaknya).
Dukungan orangtua pada anaknya	Karena kesibukan kedua orangtuanya, jarang sekali dilakukan komunikasi yang intensif antara kedua orangtua dengan anak-anaknya termasuk menanyakan apa yang telah diperoleh anaknya disekolah, bagaimana perkembangannya dan sebagainya. Ayahnya ketika menjemput anaknya dari sekolah,

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
(bagaimana dukungan orangtua pada anaknya bila anaknya terhadap apa yang diharapkan anaknya, apakah orangtua selalu menyalahkan anak bila anaknya dianggap bersalah, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan saudaranya yang lain)	hanya menjemput kemudian diajak kekantor dan tidak pernah ada komunikasi selama perjalanan atau ketika menjemput anaknya disekolah. Ayahnya selalu menyalahkan anaknya bila anaknya melakukan kesalahan, ketika anaknya menjatuhkan gelas ketika mengambil minuman ayahnya langsung memberikan respon "makanya kalau tidak bisa mengambil sendiri bilang, ngak hati-hati sih.....sudah bersihkan pakai lap itu" ayahnya tidak membantu atau menanyakan kenapa gelas itu jatuh. Perlakuan ayahnya kepada anak-anaknya yang lain tidak jauh berbeda, dan bersikap yang sama. Sedangkan ibunya, lebih banyak memberikan perhatian dalam hal-hal kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan jajan anak-anaknya, makanan anaknya dan sebagainya. Sedangkan ibunya hanya sewaktu saja menanyaka anaknya tentang kegiatan disekolah, hal ini ditanyakan diselah-sela menonton TV bersama, untuk kebutuhan sehari-hari ibunya tidak membeda-bedakan anak-anaknya.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Komunikasi orangtua dengan anaknya *(Siapakah yang paling dominan dalam menjalin komunikasi dengan anaknya, apakah orangtua sering tidak menghiraukan apa yang diutarakan oleh anak-anaknya, kapan saja orangtua bercengkrama dengan anak, tentang apa saja bahasan yang dibicarakan dengan anak, kalau anak menghendaki sesuatu dan orangtua melarang apakah orangtua langsung melarang atau membicarakan dulu dengan anak)*	Komunikasi yang ada dalam keluarga ini kurang intensif, komunikasi lebih sering di lakukan satu arah saja, seperti ketika ayahnya marah pada anaknya, hanya bertanya kenapa...sedangkan anak tidak menjawab dan tidak memberikan respon atas apa yang ditanyakan oleh ayahnya. Keputusan apa yang akan dilakukan oleh kedua orangtuanya tidak pernah dikomunikasikan dengan anak-anaknya. Dalam pola asuh orangtua ayah lebih banyak memberikan batasan-batasan dan larangan-larangan pada anaknya. Ayahnya bila mengetahui anaknya main di luar rumah selalu bilang jangan jauh-jauh nanti jam segini harus pulang.

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA ASUH YANG DILAKUKAN KEPADA ORANGTUA

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
Sikap orangtua pada anaknya	*Apakah apakah orangtua membatasi hubungan dengan anak dan bersifat kaku dalam mengarahkan anak*	Ayah : benar, ada hal-hak tertentu yang sengaja dibatasi, termasuk penerapan disiplin pada anak.
		Ibu : tidak, karena lebih memberikan kebebasan.
	Tegas, apakah bila anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak dikehendaki orangtua orangtua langsung mengambil tindakan tegas.	Ayah : tegas, kalau anak melakukan kesalahan langsung ditegur (dimarahi) dan disalahkan.
		Ibu : kadang kala membentak dan menasehati, tetapi lebih banyak mendiamkan saja
	Suka menghukum, apakah bila anak bersalah orangtua langsung menghukum	Ayah : kadang-kadang, kalau kesalahannya keterlaluan anaknya dijewer dan dibentak.
		Ibu : tidak pernah, hanya membentak saja.
	Bagaimana orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya	Ayah : kalau sempat mengajak jalan-jalan, dan kalau memang dia meminta sesuatu dan itu cocok, langsung dibelikan.
		Ibu : menyiapkan kebutuhan sehari-hari dan kadang-kadang saja bertanya tentang apa yang diperoleh disekolah.
Dukungan orangtua	*Apakah orangtua suka*	Ayah : sering, seperti kalau main diluar rumah jam tertentu harus pulang, ya

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
pada anaknya	*memaksakan kehendak kepada anaknya.*	harus pulang, atau ketika menyuruh anak maka anak harus melakukan apa yang disuruh tadi.
		Ibu : jarang, paling hanya dalam hal menyuruh mandi dan bangun pagi saja.
	Apakah orangtua jarang memberikan pujian bila anak berhasil melakukan kegiatan yang positif	Ayah : jarang (saat observasi ayah tidak pernah memuji anaknya, walaupun anaknya menunjukkan karya gambarnya di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)
		Ibu : pernah, kalau pas membuka tas dan tau apa yang prestasi anaknya langsung memujinya.
	Apakah anak sering berikan tanggung jawab seperti tanggung jawab orang dewasa	Ayah : sering, seperti disuruh membantu mengambil air untuk mencuci motor.
		Ibu : kadang kala, saya suruh jaga adiknya, atau membelikan mie, atau bumbu-bumbu di kios depan rumah.
Komunikasi orangtua dengan anaknya	*Apakah orangtua suka membatasi anaknya untuk mengutarakan pendapatnya*	Ayah : Ya, melihat-lihat kondisi. Kalau pas lagi santai mungkin didengarkan, kalau dikantor atau ada tamu atau lagi sibuk lainnya, disuruh diam.
		Ibu : didengarkan apa yang anak ceritakan.

HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ORANGTUA DENGAN ANAK

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
1	Pola Komunikasi	Kebisaaan berkomunikasi	*Bagaimana komunikasi yang di jalin oleh orangtua.*	Kurang intensif, kadang kala saja. Walau Danang ikut saya dikantor sehabis sekolah, ya seperlunya saja bila di ngomong sama saya, paling kalau dia minta sesuatu baru dia ngomong sama saya (ayahnya yang menjawab)
			Siapakah yang dominan melakukan komunikasi, apakah anak atau orangtua	Ibunya yang sering ngomong dengan Danang, kadang waktu menyuapi adiknya Danang ikut ya ibunya yang sering ngomong sama Danang dan anak-anaknya yang lain (ayahnya yang menjawab)
			Ayah atau ibu yang sering mengajak anaknya berkomunikasi.	Bila ada apa-apa anak-anak juga Danang, mintanya kesaya, jadi mereka banyak cerita pada saya apa yang diinginkan (ibunya)
2	Pola Asuh Yang Dominan Antara kedua orangtua	Siapa yang dominan dalam keluarga	*Bagaimana peran ayah dalam pola asuh di keluarga*	Saya memberikan batasan, kadang harus kaku dan tegas juga kadang-kadang ada hukuman untuk anaknya bila dianggap keterlaluan, kalau ibunya cenderung membiarkan saja, ya kalau ada sesuatu baru ibunya cerita pada saya (ayahnya)

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Bagaimana peran ibu dalam pola asuh di keluarga	Cukup dekat dengan anak-anak tetapi hanya mengarahkan saja bila anak salah, jarang memberikan contoh-contoh.
		Untuk Ayah	*Bagaimana sikap ayah bila ibu memarahi atau mengarahkan anak.*	Kadang saya diam saja, kadang kala saja juga ikut marah.Karena kalau ngak gitu akan bandel nanti.
			Apakah ayah mempercayakan saja pengasuhan anak pada istri.	Kadang-kadang ada yang dikerjakan ibunya (istri) seperti menyiapkan kebutuhan harian anak-anak sedangkan untuk perhatian lainnya kadang-kadang menyerahkan pada istrinya.
			Apakah ayah sering mengajak ibu untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.	Saya beritahu saja, apa yang harus dilakukan biar anak-anak tidak suka membandel.
		Untuk Ibu	*Bagaimana sikap ibu bila tau ayah memarahi atau mengarahkan anak.*	Diam saja, baru kemudian memberikan nasehat pada anak-anak agar tidak lagi dimarahi ayahnya.
			Apakah ibu sering mengajak diskusi tentang perkembangan anak pada ayah.	Saya beritahu aja hal-hal yang membuat saya jengkel (seperti apa?pertanyaan selanjutnya) ya seperti tingkah anak-anak yang tidak bisa diberi tahu
3	Kebisaaan-Kebisaaan	Interaksi	*Bagimana interaksi*	Kurang intensif, kumpul ketika malam hari ketika

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
	Orangtua Lainnya	orangtua anak	*orangtua dengan anak*	nonton TV sekitar jam 7 malam.
			Pada siapakah anak lebih patuh	Ayahnya karena takut dimarahi, sedangkan pada ibunya mau melalukan apa yang diperintahkan tetapi tidak secepat mengerjakannya ketika ayah yang menyuruh.
			Apakah anak sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua	Kegiatan apa ya, paling Ocha sering ikut-ikutan bantu nyuci motor aja, yang lain ngak ada.
		Kekebabasan berpendapat	*Apakah selama ini di dalam keluarga terdapat kebebasan untuk mengeluarkan Pendapat*	Kalau minta sesuatu mereka cerita, saya jarang ngajak ngomong pada anak-anak jadi ngak tau apa pendapat mereka, tapi saya rasa mereka harusnya patuh pada orangtua, gitukan (ayahnya yang menjawab)
		Kepatuhan anak	*Pernahkan anak tidak patuh pada orangtua, seperti apa?*	Sering, seperti ketika disuruh belikan sesuatu, tetapi ketika anak main dan anak kadang tidak menghiraukan apa yang diperintah oleh ayah atau saya. (ibunya yang menjawab)
		Penanganan kebisaaan anak	*Bagimana orang tua menerapkan kebisaaan-kebisaaan pada anak*	Dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh
			Apakah anak mudah menerima arahan dari orangtua atau tidak	Ketika anak dimarahi, anak hanya diam saja, tetapi kemudian berlalu begitu saja (seperti disuruh beli sesuatu hari ini dia dimarahi karena tidak mau, besok

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
				disuruh lagi juga masih tidak mau)
			Bagimana orang tua menciptakan suasana nyaman dalam rumah	Kadang-kadang kalau ada waktu diajak jalan-jalan, atau nonton TV.
		Peraturan dalam keluarga	*Apakah dalam keluarga ada peraturan tentang tingkah laku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan*	Ada, tetapi hanya disampaikan saja ketika anak tidak patuh atau melakukan kesalahan
			Bagimana orangtua menegakkan disiplin pada anak	Ayah tegas, kalau salah langsung di marahi/bentak bahkan sampai dihukum (jewer)
			Siapakah yang membuat peraturan dalam keluarga	(kata ayah) dibuat bersama, tapi ngak tertulis hanya diberitahukan aja mana yang boleh mana yang tidak boleh.
			Bagimana bila anak tidak disiplin, apa yang dilakukan orangtua	Ya di arahkan dan dinasehati, bila perlu ya dihukum, tapi saya belum menghukum saja mereka sudah takut (kata ayah).
		Hubungan dg anggota kel yang lain	*Bagimana hubungan antara seluruh anggota keluarga*	Dalam keluarga hanya kumpul dengan anak-anaknya saja, tidak ada orang lain

IDENTITAS SAMPEL DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	L.M ILHAM H
Tempat, Tgl lahir	:	Malang, 8 Desember 2000
Jenis Kelamin	:	L
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	L.M. M. Hsy
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	55 tahun
Nama Ibu	:	Dra. SU
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	40 tahun
Alamat	:	Jl. Dewi Sartika No. 16 Mataram

HASIL OBSERVASI ASPEK KEMATANGAN SOSIAL ANAK

Subyek : L.M Ilham H
Waktu Observasi : 2 hari

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Menolong diri sendiri *(self-help)*,	Menolong diri secara umum *(self-help general)*,	mencuci muka	Hari 1 : pagi hari ketika dilakukan observasi sebelum Ilham berangkat sekolah, Ilham dibangunkan oleh ibunya *"ayo bangun..." ayo bangun ibunya* mengajak Ilham untuk bangun dan kemudian Ilham bangun. Ibunya mengajak Ilham kekamar mandi, *ibunya bilang ayo cuci muka dan pipis dulu...* tetapi Ilham tampak susah untuk cuci muka, dan ibunya yang mencuci muka Ilham dan *menyawikinya* Hari 2 : seperti halnya hari pertama ibunya membangunkan Ilham pada jam 06.30. Ilham langsung bangun dan ibunya menyuruh untuk pipis dan cuci muka, tanpa ditemani ibunya Ilham pipis sendiri dan cuci muka sendiri. Kemudian ibunya menyiapkan makan.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			mencuci tangan tanpa bantuan	Hari 1 : setelah selesai mencui muka dan pipis Ilham diajak oleh ibunya duduk didepan tivi sambil nonton tivi ibunya menyiapkan makanan bagi Ilham. Ilham maih disuapi oleh ibunya tetapi kadang-kadang Ilham mengambil sendok yang dipegang ibunya untuk makan sendiri dan kadang-kadang terlihat Ilham mengunakan tangan kanannya untuk mengambil lauk. Hari 2 : (makan siang). Ilham pulang sekolah jam 11.30 saat ibunya belum pulang. Ilham diambilkan makan oleh bibiknya dan Ilham makan sendiri, sebelum makan tampak Ilham diarahkan oleh bibiknya untuk mencui tangan sendiri, dan Ilham bisa mencuci tangan tanpa bantuan bibiknya.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			pergi tidur sendiri	Hari 1 : (tidur siang) Ilham kadang kala tidur siang, karena ibunya belum datang sambil menunggu ibunya datang maka Ilham biasanya sehabis main dan nonton tivi Ilham tidur-tiduran di depan tivi dan kemudian Ilham tertidur. Hari ke 2 : (malam hari, jam 20.30). menurut informasi dari ibunya Ilham tidur antara jam 20.30 atau jam 21.00. maka dilakukan observasi pada jam 20.30 – 22.00. pada malam hari sebelum tidur Ilham bermain-main menirukan agedan power ranges dan sesekali bergabung dengan orangtua dan anggota keluara yang lain nontob tivi, jam 20.10 ibunya mengajak Ilham untuk ke kamar mandi (pipis dan gosok gigi), kemudian Ilham minta bobok dan ditemani oleh ibunya, sebelum tidur ibunya memberikan informasi bahwa Ilham bila ada ibunya lebih sering tidur didampingi oleh ibunya bahwkan Ilham masih harus *mentil* (memegang susu ibunya sambil tidur).
		Kemampuan ketika makan *(self-eating*	mengambil makanan sendiri	Pada hari ke 2 (13.00). Tampak Ilham mengambil makanan sendiri di dapur, makanan yang diambil adalah telur goreng, ketika ditanya oleh observer. *"Apa setiap hari Ilham mengambil makanan sendiri bila lapar?,* Ilham menjawab *"iya kalau mama tidak ada ya ambil sendiri"*
			menggunakan garpu	Sejak observasi selama 2 hari, tidak tampak Ilham makan dengan mengunakan garpu.Ilham kadang kala makan sendiri dengan sendok atau tangannya, bila disuapi ibu atau bibiknya selalu mengunakan sendok.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			memotong makanan lunak	Pada hari pertama, ibunya pulang dari kantor membawa pepaya, setelah dikupas dan diletakkan di meja makan, Ilham mengambil satu iris pepaya karena terlalu besar Ilham meminta pisau kepada ibunya untuk memotong irisan pepaya itu.
		Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*	menutup kancing baju	Bila dipakaikan baju-baju yang ada kancing bajunya Ilham mencoba memasangnya sendiri walau kadang kala tampak pemasangannya tidak simetris tetapi Ilham bisa melalukannya sendiri, dan bila kesulitan atau lubang kancing baju terlalu keras, Ilham meminta tolong anggota keluarga lain utamanya ibunya atau bibiknya untuk memasang kancing baju.
			berpakaian sendiri tanpa bantuan	Untuk pakaian-pakai kaos dan celana tanpa resleting Ilham bisa memakainya sendiri, sedangkan pakaian/baju yang mengunakan kancing baju kadang kala dibandu oleh ibunya, atau anggota keluarga yang lain. Sedangkan untuk celana yang memakai resliting Ilham belum bisa memasangnya sendiri.
2	Mengarahkan pada diri sendiri *(self-direction).*	Mengatur uang	mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang	Saat observasi, Ilham beberapa kali meminta uang pada ibunya atau bapaknya untuk beli jajan. Diberi Rp. 1000,- dan ibunya bilang "*nanti angsul (kembaliannya) yang Rp. 500,- dikasihkan mama ya"* begitu Ilham belanja jajan Rp. 500,- sisanya diberikan kepada ibunya.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Mengatur waktu	dapat mengatur waktu	Untuk mengatur waktu seperti waktu tidur, waktu belajar, waktu bermain dan lain-lain Ilham masih diarahkan dan diingatkan oleh orangtuanya
3	Gerak (*locomotion*),	Gerakan sederhana	Anak mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga tanpa bantuan.	Untuk kegiatan ini Ilham sudah tampak lincah dan bisa melakukannya dengan mandiri.
		Kemandirian	Pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi	Teman-teman sepermainan Ilham ada disekeliling rumah Ilham (bertetanggaan) kalau waktu main bersama maka Ilham main bersama teman-temannya kadang-kadang teman-temannya yang datang atau ia yan datang ke rumah temannya sendiri.
			Pergi sekolah tanpa diantar	Karena sekolah Ilham jauh maka Ilham tetap diantar, kadang kala masih ditungui oleh bibiknya tetapi sering tidak ditungui.
4	Pekerjaan (*occupation*),	Pekerjaan Rumah Tangga	Membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan	Pekerjaan rumah yang dibantu Ilham hanya merapikan mainannya saja.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			menggunakan pisau	Seperti yang diungkapkan diatas bahwa ketika Ilham memotong irisan pepaya mengunakan pisau Ilham bisa melakukannya sendiri.
		Pekerjaan harian/sekolah	Menggunakan pensil sendiri.	Waktu belajar Ilham bisa mengunakan pensil untuk nulis huruf-huruf dan angka-angka demikian juga ketika dilakukan observasi di sekolah Ilham bisa melakukannya sendiri, walaupun cara memegang pensil belum sempurna tetapi bisa menulis atau mengunakan pensil tersebut.
5	Sosialisasi *(Sosialization)*	Sosialisasi dg orang lain.	bersama teman-temannya, mengikuti suatu permainan	Ilham suka bermain dengan teman-temannya diluar rumah dengan permainan yang bersifat melibatkan orang banyak. Ilham mengikuti apa yang menjadi kebiasaan dari permainan tersebut.
			mengikuti lomba	Ilham belum pernah mengikuti lomba, baik di rumah atau disekolahnya.
6	Komunikasi *(comunication)*,	Komunikasi sederhana	berbicara dengan orang yang ada disekitarnya	Peneliti datang kerumahnya dan mengajak Ilham bercerita Ilham mudah berkomunikasi dan mau berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalnya.
		Komunikasi lanjutan	Mampu menuliskan apa yang diinginkan	Belum mampu, apa yang diinginkan Ilham hanya diutarakan saja pada ibunya.
			Mampu mengutarakan	Ilham mampu bercerita apa yang dialaminya walau dengan kata-kata yang sederhana, seperti menceritakan pengalamannya disekolah,

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.	bercerita tentang keinginannya untuk memiliki mainan mobil-mobilan yang banyak dan bercerita tentang mimpinya.

HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Sikap orangtua pada anaknya *(sikap orangtua yang digambarkan adalah bagaimana sikap orangtua ketika menaggapi anaknya melakukan kesalahan, bagaimana orangtua mendidik anaknya, bagaimana orangtua menyikapi ketika anaknya meminta)*	Sikap orangtua utamanya bapaknya adalah cenderung membiarkan apa yang dilakukan oleh Ilham, seperti contoh Ilham ketika merusak mainan yang baru dibelinya, orangtua tidak menangapinya atau mengarahakan anaknya. Orangtuanya mengatakan bahwa Ilham tidak bisa dimarahi karena akan nangis dan justru Ilham yang akan marah, oleh sebab itu orangtuanya, utamanya ibunya hanya bisa menjelaskan saja apa yang dilakukan oleh Ilham salah selebihnya itu tidak ada usaha lainnya. Orangtuanya utamanya bapaknya agak jengkel ketika Ilham meminta sesuatu karena Ilham meminta sesuatu harus dituruti dan tidak bisa ditunda-tunda lagi, hal ini yang menyebabkan ayahnya sering tidak menghiraukannya, sedangkan ibunya kadang kala menuruti apa yang menjadi permintaan Ilham dan sering juga mengabaikannya walaupun Ilham marah dan menangis. Dalam kehidupan sehari-hari orangtua lebih banyak memberikan contoh-contoh saja, seperti sholat berjamaah, membersihkan rumah dan sebagainya. Jarang orangtuanya melibatkan Ilham untuk ambil bagian apa apa yang dilakukan oleh kedua orangtuanya.
Dukungan orangtua pada anaknya *(bagaimana dukungan orangtua pada anaknya bila anaknya terhadap*	Dungan yang diberikan oleh kedua orangtuanya lebih cenderung kepada fasilitas, ayahnya lebih banyak pasif dan ibunya yang berperan secara aktif memberikan dukungan kepada Ilham. Ayahnya hanya membelikan mainan atau mengajak jalan-jalan, sedangkan ibunya lebih banyak memberikan perhatian kasih sayang seperti mengajak cerita, nonton TV bersama, makan bersama-sama dan mencium dan membelainya.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
apa yang diharapkan anaknya, apakah orangtua selalu menyalahkan anak bila anaknya dianggap bersalah, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan saudaranya yang lain)	Ayahnya akan marah dan tidak jarang menyalahkan Ilham bila Ilham tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh ayahnya, dengan begitu Ilham mau melakukan apa yang diinginkan oleh ayahnya. Ayahnya kurang dekat dengan Ilham, dan Ilham lebih dekat dengan ibunya. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh Ilham ibunya yang lebih banyak mengarahkan agar hal tersebut tidak diulang lagi dengan memberikan beberapa contoh, sedangkan ayahnya jarang sekali melakukan komunikasi dengan Ilham.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Komunikasi orangtua dengan anaknya *(Siapakah yang paling dominan dalam menjalin komunikasi dengan anaknya, apakah orangtua sering tidak menghiraukan apa yang diutarakan oleh anak-anaknya, kapan saja orangtua bercengkrama dengan anak, tentang apa saja bahasan yang dibicarakan dengan anak, kalau anak menghendaki sesuatu dan orangtua melarang apakah orangtua langsung melarang atau membicarakan dulu dengan anak)*	Selama pelaksanaan observasi yang dominan melakukan komunikasi dengan Ilham adalah ibunya, walaupun pada suatu saat berkumpul antara Ilham, ayah dan ibunya tetapi yang aktif menanyakan dan berbicara dengan Ilham adalah ibunya. Ilham selalu meminta sesuatu pada ibunya, selama observasi tidak pernah ditemukan Ilham meminta sesuatu pada ayahnya. Ibunya selalu merespon apa yang jadi topik pembicaraan Ilham, walau tampak apa yang dibicarakan oleh Ilham kurang mengarah, tetapi ibunya selalu mengiyakan ataupun membalas pembicaraan Ilham. Yang sering dibicarakan Ilham pada ibunya adalah cerita sekolah, cerita tentang teman-temannya dan keinginan Ilham. Bila Ilham menghendaki sesuatu dan ayahnya mengetahui apa yang diminta Ilham, biasanya ayahnya bilang pada ibunya *ngak usa dihiraukan duluí* tetapi ibunya yang memberitahukan kepada Ilham bahwa apa yang diminta Ilham tidak boleh sama ayahnya, hal ini dilakukan secara sepihak oleh ayahnya atau ibunya tanpa mengajak berbicara terlebih dahulu pada Ilham.

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA ASUH
YANG DILAKUKAN KEPADA ORANGTUA

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
Sikap orangtua pada anaknya	*Apakah apakah orangtua membatasi hubungan dengan anak dan bersifat kaku dalam mengarahkan anak*	Ayah : *tidak membatasi hubungan, tetapi menjaga jarak agar ayah memiliki wibawa dihadapan anak-anak, kalau nanti terlalu dekat malah anak tidak takut lagi sama ayahnya.*
		Ibu : *saya selalu mencoba untuk dekat dengan anak-anak saya memiliki juga anak tiri, dari suami. Saya tidak membeda-bedakannya dan juga pada sikecil ini saya mengarahkan bila dia salah, saya mencoba memahami apa yang dikehendaki.*
	Tegas, apakah bila anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak dikehendaki orangtua orangtua langsung mengambil tindakan tegas.	Ayah : *ya, apabila kalau anak-anak melakukan kesalahan masa orangtua diam saja, saya akan tegas pada semua anak saya, apalagi kalau membahayakan bagi dirinya dan orang lain.*
		Ibu :*saya tidak bisa tegas pak, hanya kadang-kadang saja agak jengkel tetapi itu kita bicarakan dengan anak-anak yang melakukan kesalahan. Saya tidak pernah menghukum kesalahan anak, saya hanya menerangkan kalau kelakuannya itu salah gitu aja.*
	Suka menghukum, apakah bila anak bersalah orangtua langsung	Ayah : *ya, kalau anak salah dihukum, tetapi tidak keras, hukumannya paling ngak dikasih sangu atau ngak boleh nonton TV. Tujuannya agar anak jera tidak melakukan kesalahan lagi.*

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
	menghukum	Ibu : *pak saya ngak bisa keras pada anak-anak apalagi menghukum, ya hanya ngasih tau aja mana yang salah-mana yang benar.*
	Bagaimana orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya	Ayah : *saya sayang pada anak-anak pak, tapi gimana ya cara menujukkan sayang itu, saya kasih uang gitu aja atau apa yang dia minta kalau pas sesuai ya saya belikan.*
		Ibu : *saya memberikan perhatian apa yang menjadi kebutuhannya pak, kalau sikecil ini ya saya peluk, saya cium saya ajak jalan-jalan. Kalau kakak-kakaknya (saudara tiri) saya tanya aja apa kebutuhannya.*
Dukungan orangtua pada anaknya	*Apakah orangtua suka memaksakan kehendak kepada anaknya.*	Ayah : *kalau dia tidak disiplin ya diharuskan dipaksa pak. Tapi saya tidak banyak omong, ibunya yang saya kasih tau aja.*
		Ibu : *iya pak, kalau urusan disiplin, mandi dan lain-lain utamanya makan ya saya harus maksa dia agar mau pak, habis kalau tidak dibegitukan dia ngak akan pernah mau.*
	Apakah orangtua jarang memberikan pujian bila anak berhasil melakukan kegiatan yang positif	Ayah :*jarang pak, paling tanya aja.*
		Ibu : *saya memijinya pak, kalau.....(nama anak) menuruti apa yang kita maui ya saya puji, kadang kala kalau dia cerita disekolahnya di begini-begitu ya saya puji pak, biar dia semangat.*
	Apakah anak sering	Ayah : *ngak pernah pak.*

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
	berikan tanggung jawab seperti tanggung jawab orang dewasa	Ibu : *ngak pernah.*
Komunikasi orangtua dengan anaknya	*Apakah orangtua suka membatasi anaknya untuk mengutarakan pendapatnya*	Ayah : *anak-anak lebih sering ngomong sama ibunya, sama saya tidak pernah*
		Ibu : *apa yang diomongkan anak ya kita dengarkan aja pak.*

HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ORANGTUA DENGAN ANAK

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
1	Pola Komunikasi	Kebiasaan berkomunikasi	*Bagaimana komunikasi yang di jalin oleh orangtua.*	Yang lebih dominan berkomunikasi adalah ibunya.
			Siapakah yang dominan melakukan komunikasi, apakah anak atau orangtua	Ibunya yang lebih dominan berkomunikasi dengan Ilham
			Ayah atau ibu yang sering mengajak anaknya berkomunikasi.	Ibunya
2	Pola Asuh Yang Dominan Antara kedua orangtua	Siapa yang dominan dalam keluarga	*Bagaimana peran ayah dalam pola asuh di keluarga*	Ayah hanya pasif dan memberitahukan apa yang dikehendaki pada anak-anak pada ibunya, ayah jarang melakukan komunikasi langsung dengan anak-anaknya.
			Bagaimana peran ibu dalam pola asuh di keluarga	Ibu yang mengarahkan dan memberikan perhatian pada anak-anaknya terutama Ilham.
		Untuk Ayah	*Bagaimana sikap ayah bila ibu memarahi atau mengarahkan anak.*	Ayah hanya diam saja, diserahkan sepenuhnya pada ibunya.
			Apakah ayah mempercayakan saja pengasuhan anak pada istri.	Ya, semua kebutuhan anak-anak ibunya (istri) yang mengurus.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Apakah ayah sering mengajak ibu untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.	Jarang, kalau ada hal-hal yang sangat penting saja.
		Untuk Ibu	*Bagaimana sikap ibu bila tau ayah memarahi atau mengarahkan anak.*	Ibu hanya diam saja.
			Apakah ibu sering mengajak diskusi tentang perkembangan anak pada ayah.	Ibu kadang kala memberi tahu tentang apa yang diinginkan dan apa yang terjadi pada anak-anaknya, dan suami hanya menangapi dengan iya atau menyerahkan pada istrinya lagi.
3	Kebiasaan-Kebiasaan Orangtua Lainnya	Interaksi orangtua anak	*Bagimana interaksi orangtua dengan anak*	Interaksi yang terjadi cukup harmonis, tetapi yang dominan interaksi terjadi antara ibu dengan Ilham.
			Pada siapakah anak lebih patuh	Pada ibunya, tetapi karena merasa takut pada ayahnya Ilham juga patuh apa yang menjadi perintah atau kehendak ayahnya.
			Apakah anak sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua	Prilaku yang sering ditiru oleh Ilham adalah perilaku dari ibunya, seperti gaja bicaranya.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
		Kekebabasan berpendapat	*Apakah selama ini di dalam keluarga terdapat kebebasan untuk mengeluarkan Pendapat*	Kalau dengan ibu, ada kebebesan untuk mengutarakan pendapat, dengan ayahnya kadang-kadang saja, karena merasa takut.
		Kepatuhan anak	*Pernahkan anak tidak patuh pada orangtua, seperti apa?*	Pernah, seperti disuruh mandi, belajar dan makan.
		Penanganan kebiasaan anak	*Bagimana orang tua menerapkan kebiasaan-kebiasaan pada anak*	Orangtua memberikan contoh-contoh seperti diajak sholat berjamaan, membersihkan rumah walau belum melibatkan Ilham secara langsung.
			Apakah anak mudah menerima arahan dari orangtua atau tidak	Anak menerimanya, dan kadang kala mengikuti apa yang menjadi saran orangtua seperti mandi dan makan, itupun kalau Ilham sedang senang hati.
			Bagimana orang tua menciptakan suasana nyaman dalam rumah	Nonton bersama atau jalan-jalan bersama.
		Peraturan dalam keluarga	*Apakah dalam keluarga ada peraturan tentang tingkah laku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan*	Peraturannya dari ayah sendiri dan dari ibu sendiri, tidak diutarakan pada anak-anak.
			Bagimana orangtua menegakkan disiplin pada anak	Ayah bersikap tegas, sedangkan ibu mencoba mengarahkan anaknya bila berbuat salah

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Siapakah yang membuat peraturan dalam keluarga	Dari ayah dan ibu tetapi tidak dibicarakan dengan anak-anak, kalau salah ya dilakukan hukuman begitu aja (kata ibunya).
			Bagimana bila anak tidak disiplin, apa yang dilakukan orangtua	Ayah mengukum tidak diberi uang jajan atau tidak boleh nonton TV, sedangkan ibunya hanya menasehati saja.
		Hubungan dg anggota kel yang lain	*Bagimana hubungan antara seluruh anggota keluarga*	Yang dominan dalam keluarga adalah ayah, sehingga apa yang menjadi keputusan ayah adalah keputusan keluarga.

IDENTITAS SAMPEL DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	PRAJA M. P
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	Dik K.
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	59 tahun
Nama Ibu	:	Isnt
Pendidikan	:	SMA
Pekerjaan Ibu	:	IRT
Usia Ibu	:	35 tahun
Alamat	:	Jl. Majapahit 31 Mataram

HASIL OBSERVASI ASPEK KEMATANGAN SOSIAL ANAK

Subyek : Praja
Waktu Observasi : 2 hari

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Menolong diri sendiri *(self-help)*,	Menolong diri sendiri secara umum *(self-help general)*,	mencuci muka	Praja adalah anak kedua dari 2 saudara, kakaknya laki-laki kelas 2 SD, sedangkan Praja kelas A TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram. Saat dilakukan observasi pagi hari pada hari Sabtu, hari Sabtu adalah hari libur TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram maka Praja bangunnya agak siang, memang disengaja oleh ibunya katanya tadi malam habis nonton TV sampai jam 11 dan itu merupakan kebiasaan bila Praja libur sekolah. Saat dia bangun tidur jam 08,10 diajak oleh ibunya untuk kencing kekaligus cuci muka, yang mencui muka Praja adalah ibunya, Praja bisa mencuci muka tetapi hanya diguyur saja dan tidak digosok, oleh sebab itu ibunya yang mencuci mukanya setiap hari dan memandikannya juga.
			mencuci tangan tanpa bantuan	Untuk mencuci tangan di wastafel atau kran, Praja bisa melakukannya sendiri sedangkan bila harus memakai gayung dan mengambil air dibak untuk cuci tangan Praja belum bisa, dan masih harus dipegangi gayungnya oleh ibunya atau bibiknya.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
			pergi tidur sendiri	Setiap tidur baik malam atau siang hari, Praja selalu tidur ditemani oleh Ibunya, ibunya bilang Praja tidak bisa tidur bila tidak tidur disamping ibunya.
		Kemampuan ketika makan *(self-eating*	mengambil makanan sendiri	Makan (pagi, siang dan sore) Praja masih disuapi kadang oleh bibiknya kadang oleh ibunya. Walaupun makanan dan minuman sudah tersedia namun Praja tetap meminta kepada bibiknya atau ibunya bila meingingkan makanan dan minuman yang ada.
			menggunakan garpu	Belum bisa, karena makan masih disuapi.
			memotong makanan lunak	Belum bisa.
		Kemampuan berpakaian *(self-dressing)*	menutup kancing baju	Belum bisa, bila berpakaian Praja selalu dipakekan oleh bibiknya atau ibunya dan juga kadang-kadang oleh ayahnya.
			berpakaian sendiri tanpa bantuan	Bila memakai baju kaos Praja bisa tetapi masih terbalik-balik (depan dijadikan belakang atau sebaliknya)
2	Mengarahkan pada diri sendiri (*self-direction*),	Mengatur uang	mengatur uang atau dapat dipercaya dengan uang	Untuk belanja sesuatu (jajan) praja masih didampingi oleh ibunya kadang oleh bibiknya, di sekolahpun Praja masih ditemani oleh bibiknya sehingga bila butuh jajan bibiknya yang membelikannya.
		Mengatur waktu	dapat mengatur waktu	Belum bisa, untuk waktu tidur, bermain, makan dan sekolah praja masih harus diberitahukan kapan waktunya tidur (jam berapa saat ini).

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
3	Gerak (*locomotion*),	Gerakan sederhana	Anak mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali tiap anak tangga tanpa bantuan.	Sudah bisa.
		Kemandirian	Pergi ke tetangga dekat tanpa diawasi	Teman-teman praja berada pada komplek rumah dinas yang berdekatan, walaupun demikian untuk pergi bermain tetap ditemani oleh bibiknya kadang oleh ibunya (bila bermain kerumah temannya)
			pergi sekolah tanpa diantar	Sekolah masih ditungui oleh bibiknya, dan tidak mau berangkat sekolah bila tidak ada yang menunggui, pernah bibiknya pulang kampung dan pada saat bibiknya pulang itu praja juga tidak sekolah karena tidak ada yang menunggui, ibunya tidak bisa menungu karena sedang hamil 8 bulan.
4	Pekerjaan (*occupation*),	Pekerjaan Rumah Tangga	Membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan	Ketika observasi tidak ditemukan Praja membantu kegiatan pekerjaan rumah yang ringan.
			menggunakan pisau	Mengunakan pisau untuk main, kadang-kadang Praja memakainya tetapi itupun pisau yang bukan pisau yang tiap hari dipakai didapur tetapi pisau yang memang untuk mainan Praja sehingga tidak tajam.

No	VARIA-BEL	SUB VARIABEL	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
		Pekerjaan harian/sekolah	Menggunakan pensil sendiri.	Ditembok rumah Praja dikamar tidur ataupun di ruang tamu banyak coretan-coretan didindingnya dengan mengunakan prayon, dan ketika observer datang kerumahnya tampak bahwa Praja sedang mewarnai buku dengan mengunakan prayon warna.
5	Sosialisasi *(Sosialization)*	Sosialisasi dg orang lain.	bersama teman-temannya, mengikuti suatu permainan	Praja bermain dengan beberapa orang saja teman seusianya di Komplek perumahan itu dan jarang melakukan permainan yang mengunakan aturan seperti permainan kelereng dan sebagainya, permainan yang sering adalah main PS, kadang dirumahnya kadang di rumah temannya.
			mengikuti lomba	Belum pernah.
6	Komunikasi *(comunication)*,	Komunikasi sederhana	berbicara dengan orang yang ada disekitarnya	Dengan orang yang belum dikenal Praja kurang mau berbicara, tetapi dengan teman sebaya dan anggota keluarga serta orang-orang yang berada dikomplek perumahan itu Praja mau berbicara, dengan observerpun pada hari pertama sulit untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi beberapa hari kemudian Praja mau tetapi intensitasnya masih mengunakan iya dan tidak, atau tidak seperti ketika berbicara dengan orang yang sudah dikenalnya.
		Komunikasi lanjutan	Mampu menuliskan apa yang diinginkan	Belum mampu.
			Mampu mengutarakan dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.	Setiap keinginan yang dikehendaki Praja, biasanya ia mengutarakan kepada ayahnya dari pada kepada ibunya.

HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANGTUA

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Sikap orangtua pada anaknya *(sikap orangtua yang digambarkan adalah bagaimana sikap orangtua ketika menaggapi anaknya melakukan kesalahan, bagaimana orangtua mendidik anaknya, bagaimana orangtua menyikapi ketika anaknya meminta)*	Ayah : walaupun Praja segala kebutuhan hariannya dipenuhi atau disediakan oleh bibik dan ibunya tetapi justru tampak bahwa Praja lebih dekat dengan ayahnya. Ayahnya lebih banyak melakukan hubungan dalam hal komunikasi dengan anak dan mengajak anak untuk bermain bersama dan tampak sesekali digendong atau diajak naik motor keliling kota. Hal inilah yang menyebabkan Praja lebih dekat dengan ayahnya. Ayahnya tidak pernah menegur dan memarahi Praja, bila praja susah bangun ayahnya hanya membangunkan beberapa kali saja dan selanjutnya ibunya yang membangunkannya bila masih belum bangun. Ayahnya jarang sekali menyuruh/meminta tolong kepada Praja untuk melakukan sesuatu. Bila Praja mengingkan sesuatu dan meminta pada ayahnya jarang sekali ayahnya menolak permintaan itu. Ibunya : ibunya yang lebih banyak menyiapkan kebutuhan sehari-hari dan memberikan perhatian pada kesiapan kebutuhan harian saja, seperti persiapan berangkat sekolah, makan, mandi dan sebagainya. Bila mengetahui Praja melakukan kesalahan ibunya selalu bilang “nanti saya beritahukan ke ayah ya” dan tidak berusaha memberikan arahan apa yang seharusnya dilakukan oleh Praja. Ketika Praja meminta sesuatu yang kalau dibeli harganya murah (seperti jajan dan sebagainya) maka ibunya langsung memberikan uang kepada bibiknya untuk diantar beli, sedangkan bila minta sesuatu mainan yang mahal atau yang tidak dikehendaki oleh ibunya maka ibunya bilang “nanti saja nunggu ayah datang”.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Dukungan orangtua pada anaknya *(bagaimana dukungan orangtua pada anaknya bila anaknya terhadap apa yang diharapkan anaknya, apakah orangtua selalu menyalahkan anak bila anaknya dianggap bersalah, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan saudaranya yang lain)*	Kedua orangtuanya cukup memberikan respon positif terhadap apa yang dikemukakan oleh Praja, ayahnya memberikan perhatian dengan mengajak bercerita, mengajak nonton baren, jalan-jalan dan kadang juga main PS bersama, bahkan perhatian orangtua terutam ayahnya terkesan memanjakan Praja, karena apa yang diinginkan Praja jarang tidak dipenuhi. Bila orangtua, utamanya Ayahnya mengetahui anaknya melakukan hal-hal yang kurang tepat atau dianggap salah dan tidak menurut orangtua ayahnya hanya memangil dan memberitahu kalau yang dilakukan itu salah, hal ini bila ketepatan ayahnya ada dirumah, tetapi bila hanya ibunya saja yang ada maka ibunya kadang memarahi dengan menyalahkan, seperti ketika Praja terjatuh main di luar rumah, ibunya memangil bibiknya dan menyalakan bibiknya dan praja juga disalahkan “tadi kan uda mama bilang, jangan makan sambil lari-lari, kan jatuh, kalau tidak nurut mama beritahukan ke papa ya”. Sering sekali ibunya mengatakan bahwa nanti akan diberitahukan kepada ayahnya bila Praja melakukan kesalahan. Praja anak kedua, saudaranya juga laki-laki. Perlakuan orangtua kepada kakanya tidak jauh berbeda dengan perlakuan terhadap Praja.

VARIABEL YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
A	**B**
Komunikasi orangtua dengan anaknya *(Siapakah yang paling dominan dalam menjalin komunikasi dengan anaknya, apakah orangtua sering tidak menghiraukan apa yang diutarakan oleh anak-anaknya, kapan saja orangtua bercengkrama dengan anak, tentang apa saja bahasan yang dibicarakan dengan anak, kalau anak menghendaki sesuatu dan orangtua melarang apakah orangtua langsung melarang atau membicarakan dulu dengan anak)*	Dalam setiap kesempatan ayahnya sering mengajak bercengkrapa kepada anak-anaknya, waktu yang sering adalah ketika nonton TV sore hari atau malam habis mahrib, semua keluarga kumpul yaitu Ayah, Ibu, Kakaknya dan Praja sendiri, pada saat itulah mereka melakukan komunikasi tentang hal-hal yang terjadi sepanjang hari atau memberikan komentar terhadap apa yang dilihat di TV. Diantara kedua orangtua yan dominan melakukan komunikasi dengan anak adalah ayahnya, walaupun ibunya lebih sering bertemu (berinteraksi) tetapi jarang melakukan komunikasi seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah anaknya, paling ibunya bertanya kepada kakanya tentang Prnya saja, sedangkan dengan Praja lebih sering dengan ayahnya. Hampir semua apa yang dikehendaki oleh Praja bila meminta sesuatu kepada ayahnya selalu diberikan, tetapi kadang kala juga ayahnya menolak. Cara penolakannya adalah ayahnya dengan hanya berdiam saja, dan kemudia menerangkan dengan singkat kenapa tidak diberikan. Seperti ketika Praja minta dibelikan mainan pelampung untuk mandi dikolam, karena kebetulan di depan perumahan ada jual mainan tersebut, Praja meminta mainan itu dan ayahnya bilang “tidak usa beli, ngak dipakek aja, juga kan tidak punya kolam” setelah itu Praja menangis dan diajak oleh bibiknya untuk bermain, sedangkan ayah dan ibunya hanya diam saja.

HASIL WAWANCARA TENTANG POLA ASUH YANG DILAKUKAN KEPADA ORANGTUA

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
Sikap orangtua pada anaknya	*Apakah apakah orangtua membatasi hubungan dengan anak dan bersifat kaku dalam mengarahkan anak*	Ayah : tidak, karena kedua anaknya lebih dekat dengannya dan lebih sering mengajak bicara dan memenuhi permintaan anak.
		Ibu : tidak, walaupun ibu tidak banyak bicara/tidak banyak berkomunikasi dengan anak tetapi dengan mudah mengarahkan anaknya
	Tegas, apakah bila anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak dikehendaki orangtua orangtua langsung mengambil tindakan tegas.	Ayah : kurang tegas, kalau ada hal-hal yang keterlaluan. Seperti menangis meminta sesuatu yang berlebihan baru marah, kalau hal-hal biasa biasanya membiarkan saja dan Kadang-kadang memberikan arahan/nasehat seperlunya.
		Ibu : tidak tegas, hanya membiarkan saja, lebih banyak menyerahkan kepada ayahnya.
	Suka menghukum, apakah bila anak bersalah orangtua langsung menghukum	Ayah : tidak pernah, paling hanya memarahi sekali-kali saja.
		Ibu : tidak pernah.
	Bagaimana orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya	Ayah : memenuhi kebutuhan dan keinginanya, jarang ayah menolak permintaan anak. Kecuali bila tidak perlu, dan membahayakan anak.
		Ibu : menyiapkan kebutuhan sehari-hari
Dukungan orangtua	*Apakah orangtua suka*	Ayah : tidak.

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	**b**	**c**
pada anaknya	*memaksakan kehendak kepada anaknya.*	Ibu : tidak
	Apakah orangtua jarang memberikan pujian bila anak berhasil melakukan kegiatan yang positif	Ayah : sering memberikan pujian, yaitu ketika mengetahui kalau anaknya bisa melakukan sesuatu yang baru, diberikan pujian dan kadang juga dibelikan apa yang anak minta.
		Ibu : jarang-jarang.
	Apakah anak sering berikan tanggung jawab seperti tanggung jawab orang dewasa	Ayah : Paling ya minta bantuan anak-anak untuk membantu saya kalau pas saya beres-beres rumah, atau minta tolong membeli sesuatu di took, tapi bersama bibiknya.
		Ibu : Nyuruh sih tapi tetap sama bibiknya.
Komunikasi orangtua dengan anaknya	*Apakah orangtua suka membatasi anaknya untuk mengutarakan pendapatnya*	Ayah : tidak, justru kalau anak bercerita ayahnya senang sekali, dan anak-anak selalu mengutarakan permintaanya pada ayah.
		Ibu : tidak, ya paling disuruh bilang pada ayah apa yang diinginkan anak.

HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ORANGTUA DENGAN ANAK

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
1	Pola Komunikasi	Kebiasaan berkomunikasi	*Bagaimana komunikasi yang di jalin oleh orangtua.*	Komunikasi yang intensif dilakukan oleh anak adalah kepada ayahnya, kepada ibunya hanya ketika anak butuh kebutuhan sehari-hari saja. Kegiatan komunikasi/bercengrama dilakukan lebih sering ketika nonton TV sore atau habis mahrib.
			Siapakah yang dominan melakukan komunikasi, apakah anak atau orangtua	Orangtua yaitu ayah, ayah sering bertanya tentang apa yang dialami oleh anak, dan memberikan komentar-komentar tentang apa yang dilakukan oleh anaknya. Sedangkan ibunya lebih banyak pasif.
			Ayah atau ibu yang sering mengajak anaknya berkomunikasi.	Ayahnya yang secara intensife melakukan hubungan komunikasi dengan anak.
2	Pola Asuh Yang Dominan Antara kedua orangtua	Siapa yang dominan dalam keluarga	*Bagaimana peran ayah dalam pola asuh di keluarga*	Peran ayah dominan dalam pola asuh, ibunya selalu menyerahkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan anaknya pada ayahnya. Ayahnya yang memberitahukan apa yang harus dilakukan oleh ibu untuk menyiapkan kebutuhan dan keinginan anaknya.
			Bagaimana peran ibu dalam pola asuh di keluarga	Pasif, hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari dan selalu menunggu ayahnya untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.
		Untuk Ayah	*Bagaimana sikap ayah bila ibu memarahi atau*	Ayahnya kadang secara spontan bilang “ngak usa dimarahi, biarkan saja, dia masih kecil” itu kadang

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			mengarahkan anak.	kala dilakukan didepan anaknya.
			Apakah ayah mempercayakan saja pengasuhan anak pada istri.	Untuk kebutuhan sehari-hari ayahnya menyerahkan sepenuhnya kepada ibu (istri).
			Apakah ayah sering mengajak ibu untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.	Tidak pernah, ayah hanya memberitahukan apa yang harus dilakukan oleh ibu untuk menyiapkan kebutuhan anak-anak saja, tidak pernah mendiskusikan perkembangan dan hasil belajar anak pada istrinya.
		Untuk Ibu	*Bagaimana sikap ibu bila tau ayah memarahi atau mengarahkan anak.*	Diam saja, biarkan ayahnya saja yang memberitahu, kalau saya ikut-ikutan kasihan nanti Praja.
			Apakah ibu sering mengajak diskusi tentang perkembangan anak pada ayah.	Tidak pernah, hanya bersifat memberitahukan apa yang terjadi pada anaknya hari ini, seperti jatuh, PR kakanya belum selesai dan sebagainya saja.
3	Kebiasaan-Kebiasaan Orangtua Lainnya	Interaksi orangtua anak	*Bagimana interaksi orangtua dengan anak*	Interaksi terjadi cukup intensif, tetapi yang dominan melakukan hubungan persuasif dan komunikasif adalah ayahnya.
			Pada siapakah anak lebih patuh	kepada ibunya bila berhubungan dengan instruksi atau perintah untuk melaksanakan kebutuhan harian seperti mandi, makan dll.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			Apakah anak sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua	Sering, seperti gaya nonton TV, ayahnya lagi mengerjakan tugas di computer dia juga sering meniru memainkan computer ayahnya (ibunya yang menjawab)
		Kekebabasan berpendapat	*Apakah selama ini di dalam keluarga terdapat kebebasan untuk mengeluarkan Pendapat*	Dengan ayahnya, anak bebas mengutarakan apa yang dialami dan diinginkannya. Dengan ibunya bila anak bercerita, ibunya sering bilang "nanti cerita sama ayah saja"
		Kepatuhan anak	*Pernahkan anak tidak patuh pada orangtua, seperti apa?*	Kadang-kadang, seperti sulit disuruh mandi tepat waktu.
		Penanganan kebiasaan anak	*Bagimana orang tua menerapkan kebiasaan-kebiasaan pada anak*	Dengan memberitahukan pada anak, atau langsung menyuruh anak melakukannya seperti menyuruh mandi, berangkat sekolah cepat dan main tidak jauh-jauh.
			Apakah anak mudah menerima arahan dari orangtua atau tidak	Mudah, anak mudah memahami apa yang diperintahkan oleh orangtuanya.
			Bagimana orang tua menciptakan suasana	Biasanya dengan nonton TV bareng, jalan-jalan dan memenuhi kebutuhan anak.

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
a	b	c	d	e
			nyaman dalam rumah	
		Peraturan dalam keluarga	*Apakah dalam keluarga ada peraturan tentang tingkah laku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan*	Tidak ada, hanya kalau memang dibutuhkan saat itu juga diutarakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak.
			Bagimana orangtua menegakkan disiplin pada anak	Dengan cara memberitahukan atau menasehati saja.
			Siapakah yang membuat peraturan dalam keluarga	Ayah yang memberitahukan kepada anak apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
			Bagimana bila anak tidak disiplin, apa yang dilakukan orangtua	Kadang-kadang dimarahi, tetapi lebih sering dinasehati lalu dibiarkan begitu aja.
		Hubungan dg anggota kel yang lain	*Bagimana hubungan antara seluruh anggota keluarga*	Cukup harmonis, di rumah hanya ada Ayah, Ibu, Kakaknya, Praja dan Bibik (pembantunya)

Lampiran 4

Hasil Tes VSMS

Bagian Dari Hasil Studi Kasus

Program Bimbingan dan Konseling
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

HASIL PEMERIKSAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK DENGAN MENGUNAKAN SKALA KEMATANGAN SOSIAL VSMS *(Vineland Social Maturity Scale)*

IDENTITAS SUBYEK DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	Jundu MMI
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 23 Desember 2001
Jenis Kelamin	:	L
Anak	:	Ke : 1 dari : 1 Saudara
Nama Ayah	:	M.A M HBB
Pendidikan	:	S2
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	33 tahun
Nama Ibu	:	DNA
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	28 tahun
Alamat	:	Jl. Saturnus Telagawaru Labuapi NTB

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Tanggal Periksa	2007, 01, 25	Skor Dasar	49
Tanggal Lahir	2000, 12, 23	Skor Tambahan	25.5
Umur	6 Th, 2 bl, 2 hari	Skor Total	74.5
Pemeriksa	Muazar Habibi	*Social Age*	9.5 tahun
		SQ	153.22

PSIKOGRAM

N	ASPEK YANG DIUNGKAP	KATAGORI PENILAIAN											
		KURANG			*CUKUP*			*BAIK*			*TINGGI*		
1	keterampilan dalam membantu diri sendiri *(self-help general)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	■	8.5	9	9.5	10	10.5	11
2	keterampilan mengarahkan diri sendiri *(self-direction)*	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	■	9.5	10	10.5	11
3	keterampilan dalam pekerjaan *(occupation)*	5.5	6	6.5	7	7.5	8	■	9	9.5	10	10.5	11
4	keterampilan gerak *(locomotion)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	■	11
5	keterampilan sosialisasi *(sosialization)*	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	■	11
6	keterampilan komunikasi *(comunication)*.	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	■

Diskripsi hasil :
Kemampuan Jundu subyek dalam hal keterampilan membantu dirinya sendiri dengan hasil cukup baik, sedangkan aspek lainnya dalam katagori yang baik yaitu subuek memiliki ketrampilan motorik yang baik ditunjang dengan kemampuan mengarakan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Sedangkan 2 aspek lainnya mengambarkan bahwa kemampuan keterampilan subyek mulai dari kemampuan bersosialisasi yang didukung oleh kemampuan verbal yang baik, sehingga hal ini mengambarkan bahwa Jundu memiliki kemampuan sosial yang baik.

Kesimpulan :
Dilihat dari hasil diatas yaitu SQ dengan nilai 153.22 atau setara dengan usia 9.5 tahun (SA) yang mengambarkan bahwa Jundu memiliki kemasakan sosial melibihi usianya dan didukung dengan kemampuan keterampilan lainnya yang cukup baik maka dapat di simpulkan Jundu memiliki ***kematangan sosial melebihi usia yang dimiliki saat ini.***

Pemeriksa
Mataram, 27 Januari 2007
Psikolog,

M.A Muazar Habibi, S.Psi.,Dipl.Psych.,Psi

Katagori Nilai Social Age

SCOR TOTAL	**<110**	**111 - 120**	**121 - 130**	**> 131**
SOCIAL AGE	< 6,0 tahun	6,1 – 6,5 tahun	7,0 – 9,5 tahun	> 9,5 tahun
KATAGORI	**KURANG SESUAI USIA**	**SESUAI USIA**	**DIATAS RATA – RATA**	**TINGGI TINGGI**
KET	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya

HASIL PEMERIKSAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK DENGAN MENGUNAKAN SKALA KEMATANGAN SOSIAL VSMS *(Vineland Social Maturity Scale)*

IDENTITAS SUBYEK DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	OCHA DP
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 7 Mei 2001
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	MCH
Pendidikan	:	D3
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	39 tahun
Nama Ibu	:	KMH
Pendidikan	:	SLTA
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	41 tahun
Alamat	:	Jl. Majapahit No. 31 Mataram

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Tanggal Periksa	2007, 01, 25	Skor Dasar	42
Tanggal Lahir	2000, 05, 07	Skor Tambahan	18
Umur	6 th, 7 bl, 19 hr	Skor Total	60
Pemeriksa	Muazar Habibi	*Social Age*	6.0 tahun
		SQ	89.55

PSIKOGRAM

N	ASPEK YANG DIUNGKAP	KATAGORI PENILAIAN											
		KURANG			*CUKUP*			*BAIK*			*TINGGI*		
1	keterampilan dalam membantu diri sendiri *(self-help general)*,	■	6	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
2	keterampilan mengarahkan diri sendiri *(self-direction)*	5.5	6	■	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
3	keterampilan dalam pekerjaan *(occupation)*	5.5	6	6.5	■	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
4	keterampilan gerak *(locomotion)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	8	■	9	9.5	10	10.5	11
5	keterampilan sosialisasi *(sosialization)*	5.5	6	■	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
6	keterampilan komunikasi *(comunication)*.	5.5	6	6.5	7	7.5	■	8.5	9	9.5	10	10.5	11

Diskripsi hasil :
Dari psikogram di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan kematangan sosial yang menonjol yang dimiliki oleh Ocha adalah kemampuan/keterampilan untuk mengerakkan atau menggunakan otot-ototnya (locomotion) dan kemampuan komunikasinya juga dalam katagori cukup, sedangkan aspek lainnya lebih banyak pada kuadran cukup dan kurang, yaitu kemampuan menolong dirinya sendiri, kemampuan mengarahkan dirinya sendiri dan kemampuan sosialisasi yang kurang.

Kesimpulan :
Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Ocha ***memiliki kematangan social sama dengan usia yang dimilikinya saat ini.*** Hal ini dapat dilihat dari hasil SQ = 89.55 setara dengan Social Age 6.0 tahun yaitu kematangan sosialnya sama dengan usia yang dimilikinya saat ini.

Pemeriksa
Mataram, 27 Januari 2007
Psikolog,

M.A Muazar Habibi, S.Psi.,Dipl.Psych.,Psi

Katagori Nilai Social Age

SCOR TOTAL	**<110**	**111 - 120**	**121 - 130**	**> 131**
SOCIAL AGE	< 6,0 tahun	6,1 – 6,5 tahun	7,0 – 9,5 tahun	> 9,5 tahun
KATAGORI	**KURANG SESUAI USIA**	**SESUAI USIA**	**DIATAS RATA – RATA**	**TINGGI TINGGI**
KET	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya

HASIL PEMERIKSAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK DENGAN MENGUNAKAN SKALA KEMATANGAN SOSIAL VSMS *(Vineland Social Maturity Scale)*

IDENTITAS SUBYEK DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	Danang IN
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 20 Juli 2000
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Anak	:	Ke : 3 dari : 4 Saudara
Nama Ayah	:	Cep Stwn
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	44 tahun
Nama Ibu	:	Kartnm
Pendidikan	:	D1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	39 tahun
Alamat	:	Jl. Bengkel Labuapi Lombok Barat

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Tanggal Periksa	2007, 01, 25	Skor Dasar	45
Tanggal Lahir	2000, 07, 20	Skor Tambahan	14
Umur	6 th, 5 bl, 5 hr	Skor Total	59
Pemeriksa	Muazar Habibi	*Social Age*	6.0
		SQ	92.30

PSIKOGRAM

N	ASPEK YANG DIUNGKAP	KATAGORI PENILAIAN											
		KURANG			*CUKUP*			*BAIK*			*TINGGI*		
1	keterampilan dalam membantu diri sendiri *(self-help general)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	8	■	9	9.5	10	10.5	11
2	keterampilan mengarahkan diri sendiri *(self-direction)*	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	■	9.5	10	10.5	11
3	keterampilan dalam pekerjaan *(occupation)*	5.5	6	6.5	7	■	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
4	keterampilan gerak *(locomotion)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	■	8.5	9	9.5	10	10.5	11
5	keterampilan sosialisasi *(sosialization)*	5.5	■	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
6	keterampilan komunikasi *(comunication)*.	5.5	■	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11

Diskripsi hasil :
Yang tampak menonjol dari kemampuan keterampilan sosial yang dimiliki oleh Danang adalah Danang memiliki kemampuan untuk membantu dirinya sendiri dan didukung dengan kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri dengan katagori yang baik, sedangkan kemampuan dalam pekerjaan dan kemampuan dalam gerak dalam katagori cukup baik. Pada 2 aspek yang lain yaitu kemampuan sosialisasi dan kemampuan kumunikasi tampak belum optimal karena hasilnya masih dalam katagori kurang.

Kesimpulan :
Subyek memperoleh hasil SQ = 92.30 hal ini setara dengan Social Age = 6.0 tahun yang dapat dikatagorikan bahwa Danang memiliki ***kematangan sosial sama dengan usia yang dimilikinya saat ini.*** dan gambaran umum psikogram mengambarkan hal yang hampir sama yaitu Danang kurang memiliki keterampilan yang sesuai dengan usianya saat ini utamanya kemampuan sosial dan komunikasi.

Pemeriksa
Mataram, 27 Januari 2007
Psikolog,

M.A Muazar Habibi, S.Psi.,Dipl.Psych.,Psi

Katagori Nilai Social Age

SCOR TOTAL	**<110**	**111 - 120**	**121 - 130**	**> 131**
SOCIAL AGE	< 6,0 tahun	6,1 – 6,5 tahun	7,0 – 9,5 tahun	> 9,5 tahun
KATAGORI	**KURANG SESUAI USIA**	**SESUAI USIA**	**DIATAS RATA – RATA**	**TINGGI TINGGI**
KET	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya

HASIL PEMERIKSAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK DENGAN MENGUNAKAN SKALA KEMATANGAN SOSIAL VSMS *(Vineland Social Maturity Scale)*

IDENTITAS SUBYEK DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	PRAJA M. P
Tempat, Tgl lahir	:	Mataram, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	Dik K.
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	59 tahun
Nama Ibu	:	Isnt
Pendidikan	:	SMA
Pekerjaan Ibu	:	IRT
Usia Ibu	:	35 tahun
Alamat	:	Jl. Majapahit 31 Mataram

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Tanggal Periksa	2007, 01, 25	Skor Dasar	47
Tanggal Lahir	2000, 01, 25	Skor Tambahan	24.5
Umur	7 th, 0 bl, 0 hr	Skor Total	71.5
Pemeriksa	Muazar Habibi	*Social Age*	8.4 tahun
		SQ	120

PSIKOGRAM

N	ASPEK YANG DIUNGKAP	KATAGORI PENILAIAN											
		KURANG			*CUKUP*			*BAIK*			*TINGGI*		
1	keterampilan dalam membantu diri sendiri *(self-help general)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	8	■	9	9.5	10	10.5	11
2	keterampilan mengarahkan diri sendiri *(self-direction)*	5.5	6	6.5	7	7.5	■	8.5	9	9.5	10	10.5	11
3	keterampilan dalam pekerjaan *(occupation)*	5.5	6	6.5	7	7.5	8	■	9	9.5	10	10.5	11
4	keterampilan gerak *(locomotion)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	■	8.5	9	9.5	10	10.5	11
5	keterampilan sosialisasi *(sosialization)*	5.5	6	6.5	■	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
6	keterampilan komunikasi *(comunication)*.	5.5	6	6.5	■	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11

Diskripsi hasil :
Dari hasil psikogram diatas dapat diuraikan bahwa Praja memiliki kemampuan dalam membantu dirinya sendiri dan keterampilan dalam pekerjaan dengan katagori baik dan hal ini cukup didukung dengan kemampuan Praja dalam hal mengarahkan dirinya sendiri dan kemampuan gerak yang cukup baik. Sedangkan aspek sosialisasi dan kemampuan komunikasi belum berkembang secara optimal.

Kesimpulan :
Melihat hasil diatas yaitu SQ dengan hasil 120 setara dengan Social Age = 8.4 tahun dan beberapa aspek keterampilan yang cukup dominan yang dimiliki oleh Praja, maka dapat disimpulkan bahwa Praja memiliki ***kematangan sosial diatas rata-rata usia yang dimilikinya saat ini.***

Pemeriksa
Mataram, 27 Januari 2007
Psikolog,

M.A Muazar Habibi, S.Psi.,Dipl.Psych.,Psi

Katagori Nilai Social Age

SCOR TOTAL	**<110**	**111 - 120**	**121 - 130**	**> 131**
SOCIAL AGE	< 6,0 tahun	6,1 – 6,5 tahun	7,0 – 9,5 tahun	> 9,5 tahun
KATAGORI	**KURANG SESUAI USIA**	**SESUAI USIA**	**DIATAS RATA – RATA**	**TINGGI TINGGI**
KETERANGAN	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya

HASIL PEMERIKSAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK DENGAN MENGUNAKAN SKALA KEMATANGAN SOSIAL VSMS *(Vineland Social Maturity Scale)*

IDENTITAS SUBYEK DAN ORANGTUA

Nama Anak	:	L.M ILHAM H
Tempat, Tgl lahir	:	Malang, 8 Desember 2000
Jenis Kelamin	:	L
Anak	:	Ke : 2 dari : 2 Saudara
Nama Ayah	:	L.M. M. Hsy
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ayah	:	PNS
Usia Ayah	:	55 tahun
Nama Ibu	:	Dra. SU
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan Ibu	:	PNS
Usia Ibu	:	40 tahun
Alamat	:	Jl. Dewi Sartika No. 16 Mataram

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Tanggal Periksa	2007, 01, 25	Skor Dasar	43.5
Tanggal Lahir	2000, 12, 08	Skor Tambahan	15
Umur	6 th, 1 bl, 18 hr	Skor Total	58.5
Pemeriksa	Muazar Habibi	*Social Age*	6.0
		SQ	98.36

PSIKOGRAM

N	ASPEK YANG DIUNGKAP	KATAGORI PENILAIAN											
		KURANG			*CUKUP*			*BAIK*			*TINGGI*		
1	keterampilan dalam membantu diri sendiri *(self-help general)*,	5.5	6	▮	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
2	keterampilan mengarahkan diri sendiri *(self-direction)*	5.5	6	▮	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
3	keterampilan dalam pekerjaan *(occupation)*	5.5	6	6.5	7	▮	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
4	keterampilan gerak *(locomotion)*,	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	▮	9.5	10	10.5	11
5	keterampilan sosialisasi *(sosialization)*	5.5	6	▮	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
6	keterampilan komunikasi *(comunication)*.	5.5	6	6.5	7	▮	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11

Diskripsi hasil :
Yang tampak menonjol dari kemampuan keterampilan sosial yang dimiliki oleh Ilham adalah Ilham memiliki kemampuan garak yang baik, sedangkan kemampuan dalam pekerjaan dan keterampilan komunikasi dalam katagori cukup sedangkan 3 aspek lainnya yaitu, keterampilan dalam membantu dirinya sendiri, keterampilan dalam mengarahkan mengarahkan dirinya serta keterampilan untuk melakukan sosialisasi dalam katagori kurang.

Kesimpulan :
Dengan memperhatikan hasil diatas yaitu SQ dengan hasil 98.38 setara dengan Social Age = 6.0 tahun, dan hasil psikogram yang ada maka dapat disumpulkan bahwa Ilham ***memiliki kemampuan kematangan sosial sama dengan usia yang dimilikinya saat ini.***

Pemeriksa
Mataram, 20 Januari 2007
Psikolog,

M.A Muazar Habibi, S.Psi.,Dipl.Psych.,Psi

Katagori Nilai Social Age

SCOR TOTAL	**<110**	**111 - 120**	**121 - 130**	**> 131**
SOCIAL AGE	< 6,0 tahun	6,1 – 6,5 tahun	7,0 – 9,5 tahun	> 9,5 tahun
KATAGORI	**KURANG SESUAI USIA**	**SESUAI USIA**	**DIATAS RATA – RATA**	**TINGGI TINGGI**
KET	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya

Lampiran 5

Foto Kegiatan

Bagian Dari Hasil Studi Kasus

Program Bimbingan dan Konseling
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

Foto Kegiatan Pelatihan Menjadi Orangtua Efektif (Out Door)

A. Foto Persiapan Pelatihan

Foto A.1

Foto A.2

Foto A.3

Foto A.4

Foto A.5

Foto A.6

Foto A.7

Foto A.8

Foto A.9

Foto A.10

B. Foto Melatih Kekompakan

Foto B. 1.

Foto B.2

Foto B.3

Foto B.4

C. Kerjasama Dengan Pasangan

Foto C. 1

Foto C.2

Foto C.3

Foto C.4

Foto C.5

D. Foto Kegiatan Anak (responden anak) pada pelatihan out door

Foto D.1

Foto D.2

Foto D.3

Foto D.4

Foto D.5

Foto D.6

Foto D.7

Foto D.8